

**KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU AKIDAH AKHLAK  
DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR PESERTA  
DIDIK KELAS VIII DI MTsN 11 BIREUEN**

**SKRIPSI**

**Diajukan Oleh:**

**FITRI NURYANI**

**NIM. 190201116**

**Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam**

**Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
DARUSSALAM-BANDA ACEH  
2023 M/1444 H**

**KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU AKIDAH AKHLAK DALAM  
MENINGKATKAN MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS VIII DI  
MTsN 11 BIREUEN**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry  
Darussalam Banda Aceh Sebagai Salah Satu Beban Untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana (S1) dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Oleh:

**FITRI NURYANI**

NIM. 190201116


Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

  
Dr. Saifullah Maysa, S. Ag., M. A.  
NIP. 197505102008011001

  
Abdul Haris Hasmár, S. Ag., M. Ag.  
NIP. 197204062014111001

**KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU AKIDAH AKHLAK DALAM  
MENINGKATKAN MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS VIII DI  
MTsN 11 BIREUEN**

**SKRIPSI**

Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus  
Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)  
Dalam Ilmu Pendidikan Islam

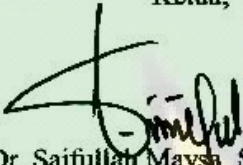
Pada Hari/Tanggal


Rabu, 07 Juni 2023 M  
18 Zulkaidah 1444 H

**Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi**

Ketua,


Sekretaris

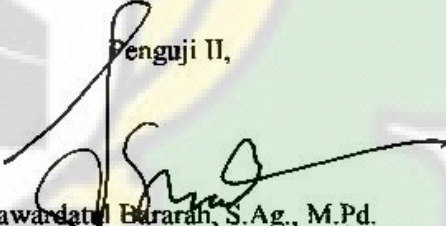
  
Dr. Saifullah Maysa, S. Ag., M. A.  
NIP. 19750510 200801 1 001

  
Sri Mawaddah, M.A  
NIDN. 2023097903

Penguji I,

Penguji II,

  
Suriana, M. A.  
NIP. 19830114 201503 2 001

  
Isnawardati Bararah, S. Ag., M.Pd.  
NIP. 19710910 200701 2 025

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry  
Darussalam Banda Aceh



  
Prof. Safrudin, S. Ag., M. A., M. Ed., Ph. D.  
NIP. 1973010211997031003

## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Fitri Nuryani

Nim : 190201116

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Judul Skripsi : Kompetensi Pedagogik Guru Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik di MTsN 11 Bireuen.

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 27 Mei 2023

Yang Menyatakan,



**FITRI NURYANI**  
**NIM.190201116**

## ABSTRAK

Nama : Fitri Nuryani  
NIM : 190201116  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Kompetensi Pedagogik Guru Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Kelas VIII di MTsN 11 Bireuen  
Tanggal Sidang : 07 Juni 2023  
Tebal Skripsi : 111 halaman  
Pembimbing I : Dr. Saifullah Maysa, S. Ag., M. A.  
Pembimbing II : Abdul Haris Hasmar, S. Ag., M. Ag  
Kata Kunci : Kompetensi Pedagogik Guru Akidah Akhlak, Minat Belajar.

Guru adalah orang yang berperan dalam pendidikan sekaligus orang yang menentukan berhasil atau tidaknya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran tidak hanya sekedar mentransfer ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh guru saja, namun guru juga harus mampu membentuk kepribadian yang berakhlak mulia. Oleh karena itu guru harus mampu mengetahui dan menerapkan kompetensi pedagogiknya. Skripsi ini membahas tentang Kompetensi Pedagogik Guru Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Kelas VIII di MTsN 11 Bireuen dengan permasalahan: 1) Bagaimana penerapan kompetensi pedagogik guru Akidah Akhlak Kelas VIII di MTsN 11 Bireuen?. 2). Bagaimana minat belajar Akidah Akhlak peserta didik Kelas VIII di MTsN 11 Bireuen?. 3) Apakah kompetensi pedagogik guru Akidah Akhlak berperan dalam meningkatkan minat belajar peserta didik kelas VIII di MTsN 11 Bireuen?. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan metode kualitatif yaitu penelitian yang mengungkap sajian fakta langsung terjun lapangan dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian yang diperoleh di lapangan bahwa: 1). Penerapan kompetensi pedagogik guru Akidah Akhlak kelas VIII di MTsN 11 Bireuen belum terlaksana dengan maksimal karena guru Akidah Akhlak belum menggunakan metode, media dan sumber pembelajaran yang beragam serta belum memanfaatkan teknologi. 2). Minat belajar peserta didik kelas VIII MTsN 11 Bireuen belum terpenuhi, ditandai dengan kejenuhan, perasaan kurang senang, kebosanan peserta didik dalam proses pembelajaran. 3) Peran kompetensi pedagogik sangat lah berpengaruh terhadap minat dan hasil belajar peserta didik. Keberhasilan dalam belajar bergantung kepada guru yang mengajar. Temuan dari penelitian ini adalah kompetensi pedagogik guru sangat berperan dalam meningkatkan minat belajar peserta didik. Akan tetapi kompetensi pedagogik guru Akidah Akhlak kelas VIII di MTsN 11 Bireuen belum diterapkan dengan maksimal sehingga minat belajar peserta didik kelas VIII di MTsN 11 Bireuen menurun.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat-Nya serta kesehatan kepada penulis, sehingga penulis telah menyelesaikan skripsi ini. Tidak lupa pula shalawat dan salam penulis sampaikan kepada Nabi besar Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat beliau yang telah membimbing kita ke alam yang penuh ilmu pengetahuan ini.

Dengan segala kelemahan dan kekurangan akhirnya penulis dapat menyelesaikan sebuah karya ilmiah yang berjudul “Kompetensi Pedagogik Guru Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Kelas VIII di MTsN 11 Bireuen”. Skripsi ini ditulis untuk menyelesaikan tugas akhir yang merupakan salah satu syarat dalam rangka menyelesaikan studi sekaligus untuk memperoleh gelar sarjana (SI) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Skripsi ini dapat diselesaikan berkat bimbingan, arahan, bantuan dan dukungan yang sangat berarti dari berbagai pihak. Oleh karena itu, melalui kata pengantar ini penulis menyampaikan ungkapan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, Ayahanda Warman (Alm) dan Ibunda tercinta Suryati yang telah mendoakan, menyayangi, mendukung dan memberikan kasih sayang serta pendidikan yang begitu istimewa. Semoga Ibunda dimudahkan rezekinya dan segala urusan beliau. Semoga Ayahanda diberikan ampunan, diluaskan kuburnya dan ditempatkan di dalam syurga-Nya. Berkat

doa dan dukungan orang tua penulis dapat menyelesaikan studi ini hingga selesai.

2. Abang-abang dan Kakak-kakak sekandung saya yang saya sangat cintai Said Mahdi, Munira Wati, Qamariah, Asirul Anwar, Harisman dan Adik saya yang saya sayangi Ulfatul Rizka, yang selalu menemani, memberikan semangat dan dukungan serta senantiasa mendoakan perjuangan saya selama ini. Semoga Allah SWT memberikan kesehatan, memudahkan rezeki dan urusan kalian semua.
3. Abang dan Kakak ipar yang saya kagumi Razikin, Chairil Anshar, Eka Santri Anshari dan Nur Fadhila, yang selalu memberikan dukungan dan senantiasa mendoakan penulis dalam menyelesaikan studi hingga sekarang ini.
4. Keponakan tercinta saya Abdullah Faqih Az-Zaman, Arfah Herliana, Rafiqi Az-Zhafiri, M. Raffasya Asqa, Adzril Rafif, M. Syafiq, Rafka Habibi, M. Al-Fandy Ahthar, yang selalu menghibur dan menemani penulis serta memberikan makna bagaimana seharusnya menjadi guru yang profesional.
5. Nenek tercinta saya Nurbani serta seluruh keluarga besar saya yang sudah memberikan dukungan hingga saya bisa menyelesaikan kuliah hingga tahap ini.
6. Bapak Dr. Saifullah Maysa, S. Ag. M. A., selaku pembimbing I dan Bapak Abdul Haris Hasmar, S. Ag., M. Ag. selaku pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, pikiran dan tenaga untuk membimbing serta mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

7. Bapak Prof. Safrul Muluk, S. Ag., M.A., M. Ed., Pd. D. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Wakil Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan beserta seluruh staf-stafnya.
8. Bapak Dr. Marzuki, S. Pd.I., M.S.I. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Negeri Ar-Raniry yang telah memberi motivasi dan arahan sehingga penulis mendapatkan pencerahan tentang skripsi ini.
9. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen serta staf pegawai dalam lingkup Prodi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan banyak ilmu.
10. Sahabat-sahabat tercinta saya Silma Nury Anzila, Syifa Ulhusni, Azmul Atia, Syifa Salsabila, Revia Dwi Ananda, SY. Puja Sukma dan teman 3G, angkatan 2019 Prodi Pendidikan Agama Islam serta teman-teman PPKPM di Desa Babah Jurong Bireuen yang telah memberikan dukungan dan cinta kepada penulis.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan membantu penulis untuk memperoleh hasil dan pengetahuan yang bermanfaat untuk ke depannya. *Aamin Yaa Rabbal 'Alamiin.*

Banda Aceh, 27 Mei 2023

Penulis,

Fitri Nuryani



## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN SAMPUL JUDUL</b>	
<b>LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING</b>	
<b>LEMBAR PENGESAHAN SIDANG</b>	
<b>LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I: PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	7
E. Definisi Operasional .....	8
F. Kajian Terdahulu yang Relevan.....	10
G. Sistematika Pembahasan .....	17
<b>BAB II: LANDASAN TEORI</b>	
A. Tinjauan tentang Kompetensi Pedagogik.....	19
1. Pengertian Kompetensi Pedagogik.....	19
2. Komponen-Komponen Kompetensi Pedagogik.....	23
B. Tinjauan tentang Guru Akidah Akhlak .....	32
1. Pengertian Guru Akidah Akhlak .....	32
2. Tujuan Pembelajaran Akidah Akhlak .....	35
3. Karakteristik Pendidikan Agama Islam .....	36
4. Syarat-Syarat Menjadi Guru .....	37
5. Tugas dan Fungsi Guru Akidah Akhlak .....	39
C. Tinjauan tentang Minat Belajar.....	42
1. Pengertian Minat Belajar.....	42
2. Indikator Minat Belajar.....	46
3. Jenis-Jenis Minat Belajar.....	48
4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Peserta Didik.....	50
5. Cara Menumbuhkan Minat Belajar Peserta Didik .....	53
6. Pentingnya Guru Akidah Akhlak Mengetahui Minat Belajar Peserta Didik .....	56
<b>BAB III: METODE PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	58
B. Kehadiran Peneliti di Lapangan.....	59
C. Lokasi Penelitian.....	59
D. Subjek Penelitian .....	59

E. Instrumen Pengumpulan Data.....	60
F. Prosedur Pengumpulan Data.....	61
G. Analisis Data.....	63
H. Pengecekan Keabsahan Data .....	65
I. Tahap-Tahap Penelitian .....	66

**BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Gambaran Umum Lokasi dan Waktu Penelitian.....	68
B. Penerapan Kompetensi Pedagogik Guru Akidah Akhlak kelas VIII di MTsN 11 Bireuen73	
C. Minat Belajar Peserta Didik Kelas VIII di MTsN 11 Bireuen.....	87
D. Peranan Kompetensi Pedagogik Guru Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Kelas VIII di MTsN 11 Bireuen .....	99

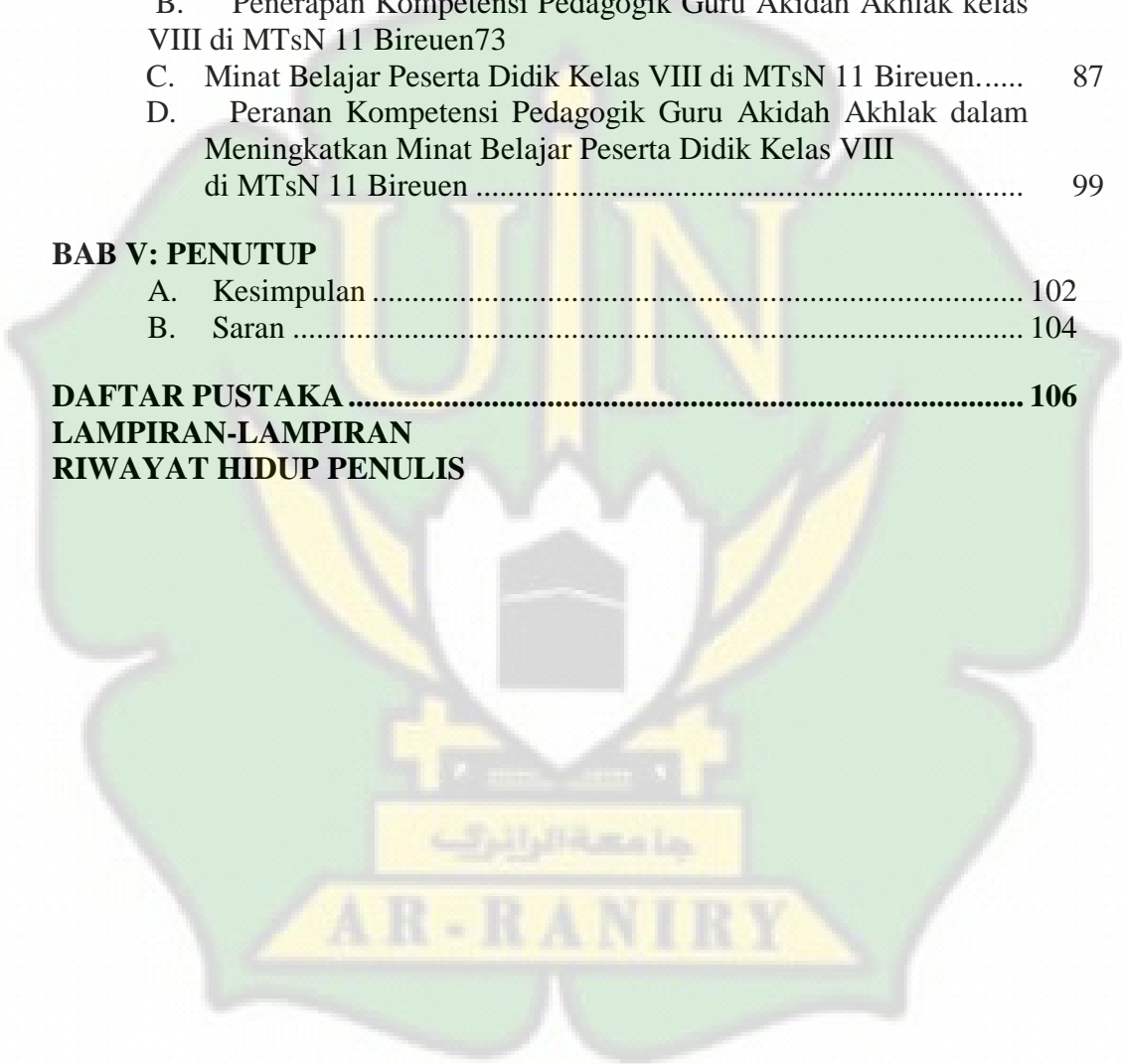
**BAB V: PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	102
B. Saran .....	104

**DAFTAR PUSTAKA ..... 106**

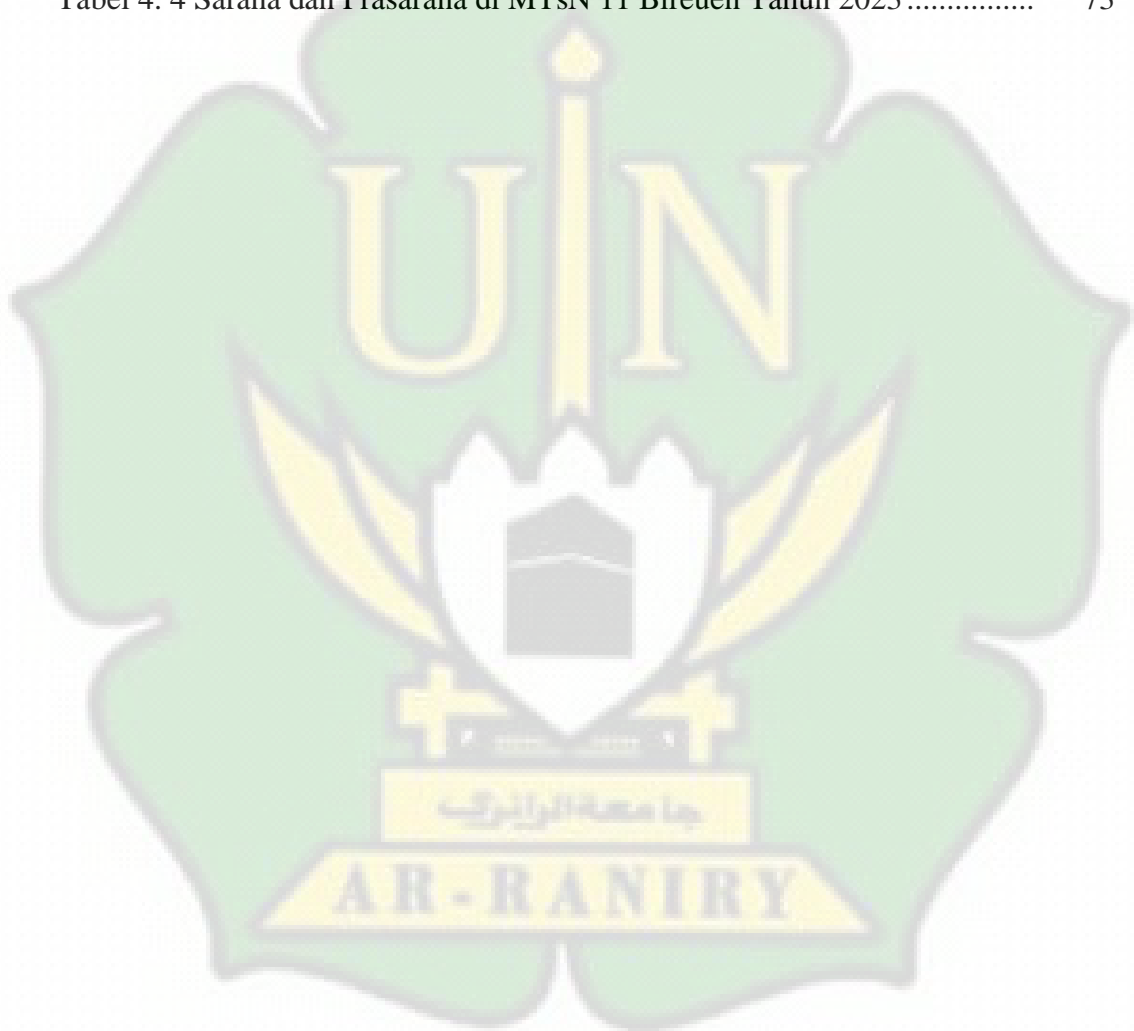
**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**RIWAYAT HIDUP PENULIS**



## DAFTAR TABEL

Tabel No:	Halaman
Tabel 4. 1 Daftar KeadaaGedung MTsN 11 Bireuen Tahun 2023 .....	70
Tabel 4. 2 Jumlah Peserta Didik di MTsN 11 Bireuen Tahun 2023 .....	71
Tabel 4. 3 Data Kepala Madrasah dan Guru MTsN 11 Bireuen Tahun 2023..	72
Tabel 4. 4 Sarana dan Prasarana di MTsN 11 Bireuen Tahun 2023 .....	73



## DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh tentang Pembimbing Skripsi Mahasiswa.
2. Surat Izin Penelitian dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.
3. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
4. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
5. Pedoman Observasi
6. Pedoman Wawancara
7. Foto Dokumentasi
8. Daftar Riwayat Hidup



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan berperan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Lembaga pendidikan dituntut untuk dapat mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat. Banyak perhatian khusus diarahkan kepada perkembangan dan kemajuan pendidikan agar meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan. Pendidikan yang berkualitas akan menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas pula. Idealisme pada pendidikan mengutamakan nilai-nilai *humanisme* yang mendasar sehingga dengan nilai-nilai tersebut mampu membentuk manusia-manusia berkualitas.<sup>1</sup> Pendidikan bertujuan agar menciptakan proses pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan ataupun potensinya yang bertujuan agar mempunyai sikap spiritual keagamaan, sikap sosial, potensi, akhlak yang mulia serta *skill* yang dibutuhkan oleh individu, masyarakat, bangsa maupun Negara.<sup>2</sup>

Dalam pendidikan terdapat Pendidikan Agama Islam (PAI) yang terdiri 4 ruang lingkup, semua tersebut suatu usaha dan juga proses pembekalan pendidikan secara berkelanjutan antara pendidik dan peserta didik, agar

---

<sup>1</sup>Egi Verbina Ginting, dkk, "Analisis Faktor Tidak Meratanya Pendidikan di SDN0704 Sungai Korang". *Jurnal Pendidikan Indonesia*, Vol. 3, No. 4, 2022, h. 408.

<sup>2</sup>Munir Yusuf, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Palopo: Lembaga Penerbit Kampus Palopo, 2018), h. 10.

memperoleh *akhlakul karimah* dan potensi yang berguna untuk dunia dan juga untuk akhirat.<sup>3</sup>

Pembelajaran akidah akhlak merupakan suatu hal yang terpenting dan dibutuhkan oleh seluruh umat Islam. Maka di dalam Islam itu diwajibkan kepada semua pemeluk agama Islam untuk belajar dari sejak dini, proses pembelajarannya bisa dilakukan di rumah yang diajarkan oleh orang tua kepada anaknya. Apabila orang tua tidak sempat memberikan pembelajaran secara maksimal kepada anaknya, maka pembelajaran juga bisa dilakukan oleh seorang guru yang bisa membimbing dalam hal keagamaan.<sup>4</sup> Dalam mencapai keberhasilan proses pembelajaran, hal itu tidak terlepas dari peran guru dalam mengajar. Oleh karena itu, guru lah yang menentukan atas keberhasilan pembelajaran yang dilakukan peserta didiknya.

Guru merupakan seorang yang memberikan pengajaran dan biasa dikatakan juga sebagai pendidik, guru tidak hanya mentransfer ilmunya saja tetapi guru juga memberikan nasehat, mengarahkan peserta didik untuk merubah perilaku individunya. Guru sangatlah berperan penting dalam aspek pendidikan, guru harus mampu mengajak peserta didik untuk mau melaksanakan proses pembelajaran dengan suka rela.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup>Mokh. Iman Firmansyah, "Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar, dan Fungsi". *Jurnal Ta'lim*, Vol. 17, No. 2, 2019, h. 83.

<sup>4</sup>Bratanata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), h. 169.

<sup>5</sup>Siti Maemunawati dan Muhammad Alif, *Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran: Strategi KBM di Masa Pandemi Covid 2019*, (Banten: 3M Media Karya Serang, 2020), h. 7-8.

Dalam proses pembelajaran guru diharuskan mempunyai beberapa kompetensi. Kompetensi guru adalah kemampuan yang seharusnya dimiliki oleh guru sebagai profesi keguruannya, hal tersebut mencakup pengetahuan (*knowledge*), keterampilan guru dalam mengajar, penyesuaian pada dirinya serta sikap dan nilai-nilai yang harus dilakukan pada proses pembelajaran. Guru harus mampu berpikir dan berperan dengan *istiqamah* dan berkelanjutan berdasarkan kompetensi yang dimilikinya.<sup>6</sup> Kompetensi tersebut sesuatu yang dapat mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran. Kompetensi guru itu diperoleh dengan usaha dan latihan dari guru itu sendiri.

Sebagaimana dalam Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 mengenai guru dan dosen, maka kompetensi yang harus dikuasai oleh guru ada 4 kompetensi, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional guru. Setiap guru harus menjalani tugas dengan tekad yang kuat untuk mencapai tujuan pembelajaran dan mampu menguasai keempat kompetensi itu. Dikarenakan dalam proses pembelajaran, guru mengajar peserta didik yang mempunyai keinginan untuk mengubah tingkah laku menjadi lebih baik karena setiap peserta didik mempunyai kemampuan dan karakteristik belajar yang berbeda-beda, maka sebagai guru harus bisa mengenali akan hal tersebut. Guru harus memberikan pengajaran yang berbeda sesuai dengan kemampuan dan karakteristik peserta didiknya.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup>Muh. Ilyas Ismail, "Kinerja dan Kompetensi Guru dalam Pembelajaran". *Jurnal Litera Pendidikan*, Vol. 13, No. 1, Juni 2010, h. 55.

<sup>7</sup>Imam Suraji, "Urgensi Kompetensi Guru". *Jurnal Forum Tarbiyah*, Vol. 10, No. 2, Desember 2012, h. 243.

Kompetensi pedagogik guru harus terlaksana dengan baik, menurut Wahyudi kompetensi pedagogik merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh guru dalam pengelolaan pembelajaran. Pengelolaan proses pembelajaran meliputi pelaksanaan pembelajaran, penilaian dan mengembangkan karakter siswa. Adapun menurut Situmorang dan Winarmo kompetensi pedagogik guru meliputi kemampuan seorang guru dalam memahami peserta didiknya, perencanaan serta pelaksanaan pembelajaran, penilaian, pengembangan kemampuan yang dimilikinya,<sup>8</sup> dan menggunakan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) sebagai kepentingan dalam proses pembelajaran.<sup>9</sup>

Dari segi pedagogik, guru tidak hanya sekedar mentransfer ilmu pengetahuan saja, namun guru juga harus mampu menjadi fasilitator, inspirator, dan motivator. Guru harus mampu membuat suasana pembelajaran menjadi menarik, semangat yang luar biasa, tidak membosankan dan tidak ada rasa tertekan. Maka dengan begitu peserta didik mempunyai keberanian dan keleluasaan memberikan pendapat dikarenakan peserta didik merasa bahwa dirinya dihargai atas potensi yang dimilikinya.<sup>10</sup>

Peran guru dalam mengajar merupakan suatu komponen yang terpenting dalam pelaksanaan pembelajaran, semakin bagus usaha guru dalam pelaksanaan

---

<sup>8</sup>Diana Widhi Rachmawati, dkk, *Teori & Konsep Pedagogik*, (Cirebon: Insania, 2021), h. 19.

<sup>9</sup>Janawi, *Kompetensi Guru: Citra Guru Profesional*, (Bandung: Alfabeta, 2019), h. 48.

<sup>10</sup>Imam Suraji, "*Urgensi Kompetensi*"..., h. 248.



pembelajaran maka semakin tercapainya tujuan pendidikan. Kinerja guru dalam mengajar menentukan tinggi dan rendahnya mutu pendidikan.<sup>11</sup>

Dengan adanya guru menguasai dan mengimplementasikan kompetensi pedagogiknya, maka peserta didik mampu meningkatkan minat. Sebab dalam meningkatkan minat belajar peserta didik, perlu adanya seorang guru yang mengajar dengan mengimplementasikan kompetensi pedagogiknya di kelas. Semakin bagus kompetensi pedagogik guru maka semakin tumbuhlah minat belajar peserta didik.

Berbicara tentang minat belajar, maksud dari pada minat belajar adalah ketertarikan seseorang terhadap suatu hal. Pandangan ini didukung oleh pernyataan Hilgard (Slameto) bahwa minat merupakan kecenderungan individu untuk memperhatikan dan menyenangi suatu kegiatan tanpa adanya pemaksaan dari orang lain. Minat merupakan satu hal yang terpenting dalam proses belajar, dikarenakan jika peserta didik memiliki minat belajar yang kuat, maka kegiatan belajar dilakukan dengan senang hati, semangat dan suka rela karena tidak ada paksaan dari gurunya. Dengan demikian, informasi ataupun ilmu yang dipelajarinya dapat mudah dipahami, begitu juga sebaliknya.<sup>12</sup> Minat belajar peserta didik sangat berperan terhadap hasil belajar peserta didik, peserta didik akan belajar dengan keinginan mereka, hal tersebut dikarenakan penerapakan kompetensi pedagogik gurunya dalam proses pembelajaran.

---

<sup>11</sup>Mulyati, "Kurangnya Kompetensi Pendidik menjadi Masalah di Indonesia". *Jurnal Seri Publikasi Pembelajaran*, Vol. 1, No. 1, 2022, h. 47.

<sup>12</sup>Yenny Suzana dan Imam Jayanto, *Teori Belajar & Pembelajaran*, (Malang: Literasi Nusantara, 2021), h. 14.

Berdasarkan observasi terhadap kompetensi pedagogik guru Akidah Akhlak kelas VIII di MTsN 11 Bireuen telah diterapkan dalam proses belajar mengajar dengan baik, namun masih terdapat kompetensi pedagogik yang belum diterapkan secara keseluruhan sehingga peserta didik kelas VIII MTsN 11 Bireuen kurang menunjukkan minat belajarnya, kurang bersemangat mengikuti pembelajaran, masih ada peserta didik yang tertidur, mengobrol dengan temannya dan kurang memperhatikan guru ketika menjelaskan pembelajaran.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Kompetensi Pedagogik Guru Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Kelas VIII di MTsN 11 Bireuen”.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah peneliti cantumkan, maka yang menjadi rumusan masalahnya adalah:

1. Bagaimana penerapan kompetensi pedagogik guru Akidah Akhlak kelas VIII di MTsN 11 Bireuen?
2. Bagaimana minat belajar Akidah Akhlak peserta didik kelas VIII di MTsN 11 Bireuen?
3. Apakah kompetensi pedagogik guru Akidah Akhlak berperan dalam meningkatkan minat belajar peserta didik di MTsN 11 Bireuen?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dicantumkan, maka tujuan penelitiannya adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana penerapan kompetensi pedagogik guru Akidah Akhlak Kelas VIII di MTsN 11 Bireuen.
2. Untuk mengetahui bagaimana minat belajar Akidah Akhlak peserta didik kelas VIII di MTsN 11 Bireuen.
3. Untuk mengetahui apakah kompetensi pedagogik guru Akidah Akhlak berperan dalam meningkatkan minat belajar peserta didik di MTsN 11 Bireuen.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritis**

Diharapkan dapat bermanfaat kepada para pembaca, guru dan peneliti sendiri agar memperluas pemahaman terkait kompetensi pedagogik guru dalam meningkatkan minat belajar peserta didik kelas VIII di MTsN 11 Bireuen.

##### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi pendidik, sebagai bahan masukan bagi guru PAI terkhususnya guru Akidah Akhlak kelas VIII MTsN 11 Bireuen agar mampu melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan kompetensi pedagogik guru.
- b. Bagi peserta didik, diharapkan agar dapat meningkatkan minat belajar Akidah Akhlak dengan maksimal.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bekal bagi peneliti ketika terjun ke dalam dunia pendidikan dan menjadi bahan rujukan kepada peneliti lainnya terhadap masalah yang relevan.

## E. Definisi Operasional

### 1. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi berasal dari kata bahasa Inggris yaitu *competency* yang berarti kemampuan.<sup>13</sup> Pedagogik berasal dari bahasa Inggris yaitu *pedagogy*, yaitu sesuatu yang menunjukkan kepada teori pengajaran, yang mana guru harus berusaha semaksimal mungkin agar dapat memahami bahan ajar, mengenali karakteristik peserta didik serta dapat menentukan dan menerapkan cara mengajarnya.<sup>14</sup> Dan memanfaatkan IPTEK.

Maka, kompetensi pedagogik adalah kemampuan setiap guru dalam menyusun rencana pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran (mengelola kelas, media, metode serta sumber belajar), keahlian dalam penilaian, kemampuan membimbing dan memotivasi peserta didik, dan kemampuan memahami peserta didik serta memahami Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK).<sup>15</sup>

### 2. Guru Akidah Akhlak

Guru adalah orang yang bertanggung jawab dalam hal menciptakan kehidupan bangsa yang cerdas melalui optimalisasi segala kemampuan yang ada dalam diri peserta didik.<sup>16</sup> Menurut pendapat Ahmad Tasir guru merupakan semua orang yang bertanggung jawab atas perkembangan anak didiknya. Sedangkan

---

<sup>13</sup>Rina Febriana, *Kompetensi Guru*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), h. 1-2.

<sup>14</sup>Hiryanto, "Pedagogi, Andragogi dan Heutagogi serta Implikasinya dalam Pemberdayaan Masyarakat". *Jurnal Dinamika Pendidikan*, Vol. XXII, No. 01, Mei 2017, h. 65.

<sup>15</sup>Imam Suraji, "*Urgensi Kompetensi Guru*"..., h. 243.

<sup>16</sup>Maulana Akbar Sanjani, "Tugas dan Peranan Guru dalam Proses Peningkatan Belajar Mengajar". *Jurnal Serunai Ilmu Pendidikan*, Vol. 6, No. 1, Juni 2020, h. 36

menurut Al-Aziz guru yaitu orang-orang yang mempunyai tanggung jawab atas internalisasi nilai-nilai keagamaan dan berusaha untuk menciptakan individu dengan pola pikir yang objektif dan mempunyai kepribadian yang sempurna.<sup>17</sup>

Akidah adalah kepercayaan seseorang yang akan meningkatkan seseorang untuk beramal shaleh, berakhlak yang mulia serta taat kepada syari'at Islam. Akidah merupakan pondasi agama. Sedangkan akhlak adalah perilaku seseorang, akhlak terbagi kepada dua yaitu akhlak terpuji dan akhlak tercela. Dalam Islam, manusia harus mempunyai akhlak terpuji dalam diri dan kehidupannya dan menjauhi akhlak tercela. Yang mana sasaran dalam akhlak tersebut adalah hati nurani manusia, sebab baik buruknya akhlak seseorang tersebut tergantung kepada hati nuraninya.<sup>18</sup>

Di dalam skripsi ini, yang dimaksud guru Akidah Akhlak adalah setiap orang yang bertanggung jawab dalam hal mendidik, membimbing, mengayomi, mengajarkan, mencontohkan kepada peserta didiknya yang berkaitan dengan pelajaran Akidah Akhlak. Maka, guru Akidah Akhlak itu tidak hanya memberikan ilmu yang berkaitan dengan akidah dan akhlak saja tetapi memberikan contoh dan menerapkan dalam kehidupan sehari-harinya.

### 3. Minat Belajar Peserta Didik

---

<sup>17</sup>Zulkifli Nasution, *Konsep Interaksi Edukatif dalam Pendidikan Islam (Perspektif Al-Qur'an)*, (Jakarta: Lembaga Kajian Pendidikan dan Keguruan, 2017), h. 43-44.

<sup>18</sup>Kamaruddin Amin, *Keputusan Menteri Agama Nomor 183 Tahun 2019 tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab pada Madrasah*, (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2019), h. 55.

Minat merupakan kecenderungan, ketertarikan, kemauan yang optimal untuk melakukan suatu hal.<sup>19</sup> Sedangkan belajar yaitu suatu proses yang mengarahkan kepada perubahan tingkah laku. Yang berarti, setelah melaksanakan proses pembelajaran, maka pada setiap individu tersebut adanya perubahan tingkah laku, baik perubahan pengetahuan (yang awalnya belum mengetahui sesuatu dan setelah melaksanakan proses pembelajaran seseorang tersebut mendapatkan ilmu pengetahuan yang baru dan juga dapat berpikir dengan rasional), tidak sebatas perubahan ilmu pengetahuan saja tetapi adanya perubahan sikap dan keterampilan pada dirinya.<sup>20</sup>

Di dalam skripsi ini, yang dimaksud minat belajar peserta didik adalah keinginan dan kesukarelaan peserta didik kelas VIII MTsN 11 Bireuen untuk belajar mata pelajaran akidah akhlak. Maka dengan meningkatnya minat belajar peserta didik, sehingga terciptanya generasi yang cerdas, mempunyai potensi, adanya perubahan tingkah laku dan terciptanya akhlak yang mulia serta *amar ma'ruf nahi munkar*.

#### **F. Kajian Terdahulu yang Relevan.**

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil beberapa sumber dari skripsi dan jurnal yang berkaitan dengan kompetensi pedagogik guru bertujuan untuk melihat persamaan dan perbedaan dengan penelitian lainnya.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Putri Nazirah Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh tahun 2021 yang berjudul “Kompetensi Pedagogik

---

<sup>19</sup>Helmiati, *Model Pembelajaran*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2012), h. 16.

<sup>20</sup>Adnan Achiruddin Saleh, *Pengantar Psikologi*, (Makassar: Aksara Timur, 2018), h. 96.

Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Suka Makmur Aceh Besar”. Tujuan pada penelitiannya adalah untuk menilai efektivitas kompetensi pedagogik guru PAI di SMA Negeri 1 Suka Makmur Aceh Besar dan juga untuk mengetahui faktor penghambat dalam pengembangan kompetensi pedagogiknya serta upaya yang harus dilakukan dalam meningkatkan kompetensi pedagogik tersebut. Adapun metode penelitiannya menggunakan pendekatan kualitatif melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Dan hasil penelitiannya menunjukkan efektivitas kompetensi pedagogik pengajar PAI belum tercapainya kompetensi pedagogik yang maksimal.<sup>21</sup>

Adapun persamaan penelitian Putri Nazirah dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah sama-sama membahas tentang kompetensi pedagogik guru dan metode penelitiannya sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan yang menjadi perbedaan antara penelitian Putri Nazirah dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah penelitian Putri Nazirah lebih fokus kepada efektivitas kompetensi pedagogik guru PAI dan faktor penghambat pengembangan kompetensi pedagogik di SMA Negeri 1 Suka Makmur serta faktor-faktor penghambat pengembangan kompetensi pedagogiknya dan upaya apa saja yang dilakukan dalam meningkatkan kompetensi pedagogik tersebut. Sedangkan pada penelitian yang peneliti lakukan lebih memfokuskan kepada penerapan kompetensi pedagogik guru Akidah Akhlak di MTsN 11

---

<sup>21</sup>Putri Nazirah, *Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Suka Makmur Aceh Besar*, (Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2021).

Bireuen dalam meningkatkan minat belajar peserta didik di kelas VIII MTsN 11 Bireuen tersebut.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Muslim IAIN Ambon tahun 2020 dengan judul jurnal “Kompetensi Pedagogik Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas XI MA Nurul Ikhlas Ambon”. Tujuan penelitiannya untuk mengetahui kompetensi pedagogik guru PAI di MA Nurul Ikhlas dan mengetahui bagaimana motivasi peserta didik di MA Nurul Ikhlas. Metode penelitiannya menggunakan pendekatan kualitatif dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian di MA Nurul Ikhlas kelas XI MA telah menerapkan kompetensi pedagogiknya dengan maksimal sehingga motivasi peserta didik di MA Nurul Ikhlas sudah sangat baik dikarenakan kompetensi pedagogik guru PAI di MA Nurul Ikhlas dalam berinteraksi, berkomunikasi serta penyampaian materinya sangat maksimal maka peserta didiknya termotivasi untuk belajar.<sup>22</sup>

Adapun yang menjadi persamaan antara penelitian Muslim dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah sama-sama bertujuan untuk mengetahui bagaimana kompetensi pedagogik guru dalam proses pembelajaran, metode penelitiannya sama-sama menggunakan deskriptif kualitatif. Nah yang membedakan antara penelitian Muslim dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah penelitiannya lebih terfokus kepada peningkatan motivasi belajar peserta didik. Sedangkan penelitian yang peneliti lakukan lebih terfokus kepada peningkatan minat belajar peserta didik. Tempat

---

<sup>22</sup>Muslim, “Kompetensi Pedagogik Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas XI MA Nurul Ikhlas Ambon”. *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 5, No. 1, Juli 2019.



penelitian antara penelitian Muslim dengan penelitian yang dilakukan peneliti juga berbeda yaitu di MA Nurul Ikhsan kelas XI. Sedangkan penelitian yang peneliti lakukan pada kelas VIII di MTsN 11 Bireuen.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Maya Safitri Institut Agama Islam Negeri Lhoksumawe tahun 2020 dengan judul jurnal “Analisis Kompetensi Pedagogik Guru PAI dalam Mengimplimentasikan Kurikulum di SMA Negeri di Aceh. Tujuan penelitiannya untuk menggambarkan bagaimana kompetensi pedagogik guru PAI serta kendala dan upaya dalam menerapkan kurikulum pada lima SMA Negeri di Aceh. Metode penelitiannya menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kompetensi pedagogiknya sudah tergolong baik dikarenakan adanya RPP, program tahunan, silabus program semester, pelaksanaan proses pembelajaran, serta penilaian setelah proses belajar. Adapun upaya yang dilakukan guru PAI dalam pengembangan kompetensi pedagogiknya yaitu dengan cara kegiatan kependidikan, peningkatan diri, pengamatan, dorongan dan binaan dari guru lainnya. Adapun kendala penerapan kurikulum yaitu terdapat lemahnya motivasi (dorongan), kurang memahami teknologi, kurang sosialisasi untuk perubahan kurikulum serta penilaian dalam pembelajaran, minimnya (terbatasnya) sumber belajar, gangguan struktur kurikulum yang minim.<sup>23</sup>

---

<sup>23</sup>Maya Safitri, “Analisis Kompetensi Pedagogik Guru PAI dalam Mengimplementasikan Kurikulum di SMA Negeri di Aceh”. *Journal Education and Innovation*, Vol. 1, No. 2, Juli-Desember 2020.

Adapun yang menjadi persamaan pada penelitian Maya safitri dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama membahas tentang kompetensi guru dalam mengajar. Sedangkan yang menjadi perbedaannya yaitu penelitian Maya Safitri lebih berfokus kepada menggambarkan kompetensi pedagogik guru PAI serta upaya dan faktor guru PAI dalam menerapkan kurikulum pada lima SMA Negeri di Aceh. Sedangkan penelitian yang peneliti lakukan lebih berfokus kepada kompetensi pedagogik guru PAI dalam meningkatkan minat belajar peserta didik di MTsN 11 Bireun yang mencakup penerapan kompetensi pedagogik guru Akidah Akhlak, minat belajar peserta didik dan peran kompetensi pedagogik guru dalam pelajaran Akidah Akhlak. Lokasi penelitian antara keduanya juga berbeda.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Novia Putriyani PAI IAIN Bengkulu pada tahun 2019 dengan judul skripsi “Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pembelajaran PAI pada Masa Pandemi Covid-19 di SMA Negeri 5 Lebong. Tujuan pada penelitiannya agar dapat mengetahui bagaimana kompetensi pedagogik guru PAI pada saat proses pembelajaran pada saat covid-19 dan juga mengetahui faktor apa saja penghambat proses pembelajaran PAI pada saat covid-19. Metode penelitiannya menggunakan kualitatif. Adapun hasil penelitiannya menunjukkan bahwa dikarenakan pada masa pandemi covid-19 maka proses pembelajaran dilakukan secara daring, dalam hal perencanaan, pelaksanaan dan penilaian dalam proses pembelajaran adanya kesulitan yang dihadapi guru PAI dalam kompetensi pedagogiknya dikarenakan menyesuaikan keadaan ketika covid-19. Adapun kendala yang dihadapi

peserta didik pada saat itu adalah susahny terhubung jaringan internet, koata internet yang menipis, menimbulkan kebohongan bagi peserta didik, terdapat sebagian peserta didik yang jarang masuk via online, terdapat guru PAI yang belum terlalu paham mengenai teknologi dan waktu pembelajaran daring kurang maksimal.<sup>24</sup>

Adapun persamaan antara penelitian Novia Putriyani dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah metode penelitiannya menggunakan pendekatan kualitatif, dan juga *problem* nya sama-sama membahas kompetensi pedagogik guru. Sedangkan yang membedakan penelitian Novia Putriyani dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah penelitiannya berfokus kepada pembelajaran daring sedangkan penelitian yang peneliti lakukan berfokus kepada pembelajaran tatap muka. Selanjutnya, penelitian Novia Putriyani bertujuan untuk mengetahui hambatan ataupun kendala pembelajaran pada masa covid-19 sedangkan penelitian yang peneliti lakukan lebih fokus kepada peningkatan minat belajar peserta didik dengan kualitas kompetensi pedagogik guru Akidah Akhlak yang maksimal. Kemudian, lokasi dan tempat penelitiannya juga berbeda. Jika penelitian Novia Putriyani dilakukan di SMA Negeri 5 Lebong, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan pada kelas VIII di MTsN 11 Bireuen.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Asriyah prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry pada tahun 2022 dengan judul skripsi Kompetensi Pedagogik Guru PAI dalam Mempersiapkan Perangkat

---

<sup>24</sup>Novia Putriyani, *Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pembelajaran PAI pada Masa Pandemi Covid-19 di SMA Negeri 5 Lebong*, (Bengkulu: Universitas Agama Islam Negeri, 2021).

Pembelajaran di SMPN 2 Sawang Aceh Selatan. Tujuan dari pada penelitian Asriyah adalah untuk mengetahui bagaimana kompetensi pedagogik guru PAI dalam mempersiapkan perangkat pembelajaran tepatnya di SMPN 2 Sawang serta mengetahui bagaimana proses penyusunannya serta kendala apa saja yang dialami guru PAI dalam mempersiapkan perangkat pembelajaran tersebut.

Hasil penelitian Asriyah bahwa dalam mempersiapkan perangkat pembelajaran, sudah terpenuhi standar tetapi masih ada kekurangannya, selanjutnya proses penyusunan perangkat tersebut terdapat 3 komponen yakni persiapan, waktu dan langkah-langkah dalam penyusunan perangkat pembelajaran serta evaluasi perangkat proses pembelajaran. Adapun kendala yang dihadapi guru PAI dalam menyusun perangkat pembelajaran di SMPN 2 Sawang adalah minimnya pengetahuan guru PAI dalam memahami perangkat pembelajaran dan terbatasnya pelatihan guru PAI mengenai perangkat pembelajaran.<sup>25</sup>

Adapun yang menjadi persamaan penelitian Asriyah dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah sama-sama bertujuan untuk mengetahui bagaimana kompetensi pedagogik guru dalam proses pembelajaran, selanjutnya sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Adapun yang membedakan penelitian Asriyah dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah pada tujuan penelitiannya bertujuan untuk mengetahui proses pengelolaan perangkat pembelajaran di SMPN 2 Sawang

---

<sup>25</sup>Asriyah, *Kompetensi Pedagogik Guru PAI dalam Mempersiapkan Perangkat Pembelajaran di SMPN 2 Sawang Aceh Selatan*, (Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 2022)

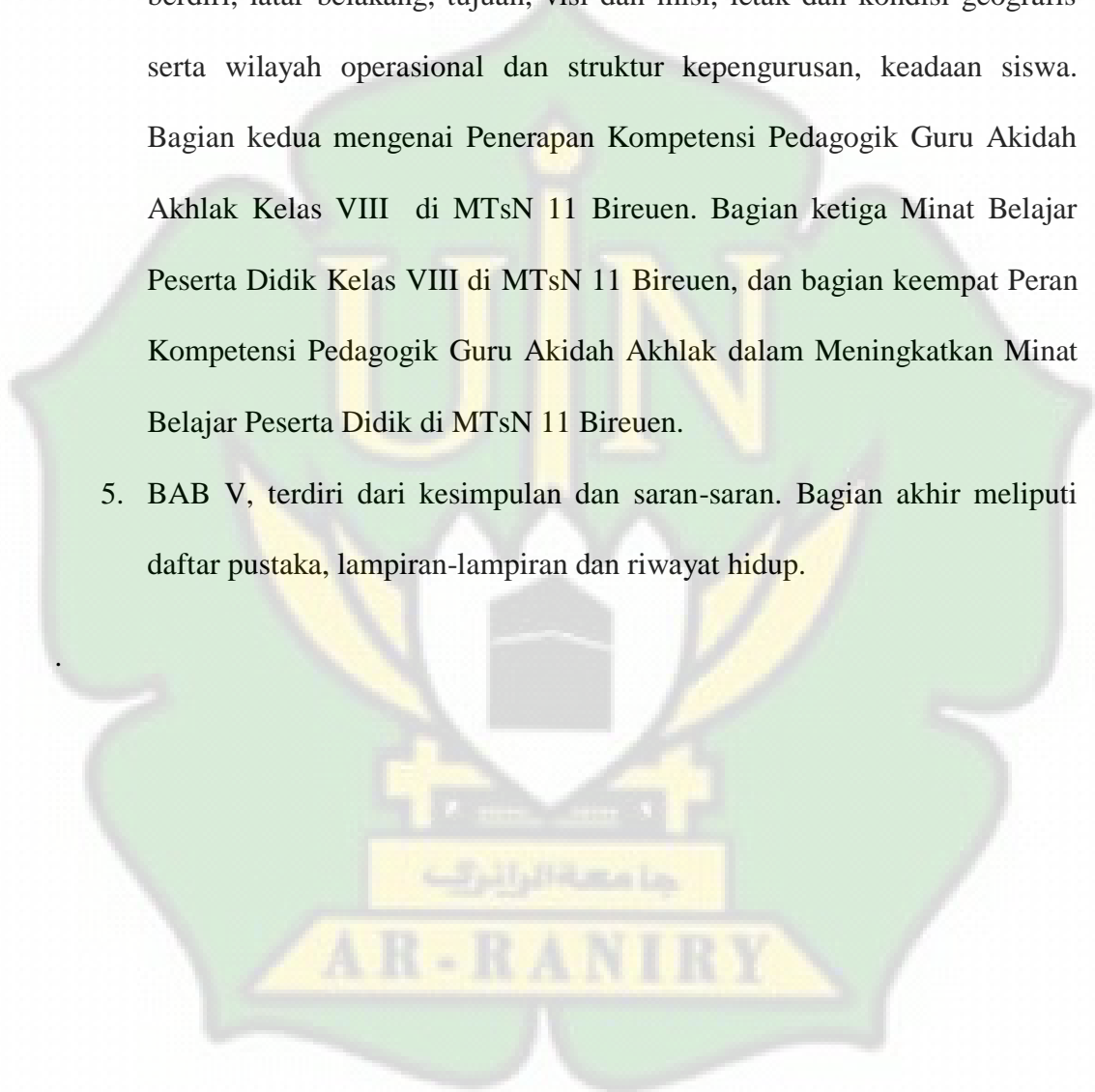
serta kendala apa saja yang dihadapi guru PAI dalam menyusun perangkat pembelajaran. Penelitiannya juga lebih berfokus kompetensi pedagogik dalam hal pengelolaan perangkat pembelajaran. Sedangkan penelitian yang peneliti lakukan adalah bertujuan untuk mengetahui kompetensi pedagogik guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan minat belajar peserta didik. Maka fokus kepada minat belajar peserta didiknya dalam hal kualitas kompetensi pedagogik yang diberikan oleh guru pada proses pembelajaran. Selanjutnya yang menjadi perbedaannya juga lokasi penelitiannya.

#### **G. Sistematika Pembahasan**

1. BAB I Pendahuluan yang merupakan penjelasan umum dari penelitian, yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, kajian terdahulu yang relevan dan sistematika pembahasan.
2. BAB II merupakan landasan teori. Bagian pertama berisi tentang tinjauan tentang kompetensi pedagogik. Bagian kedua mengenai guru Akidah Akhlak. Bagian ketiga berisi tentang tinjauan minat belajar peserta didik kelas VIII di MTsN 11 Bireuen.
3. BAB III Metode Penelitian, terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti di lapangan, lokasi penelitian, subjek penelitian, instrumen pengumpulan data, prosedur pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.
4. BAB IV merupakan hasil dan pembahasan penelitian, meliputi pembahasan tentang hasil penelitian tentang Kompetensi Pedagogik Guru Akidah

Akhlak dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Kelas VIII di MTsN 11 Bireuen. Bagian pertama berisi tentang gambaran umum MTsN 11 Bireuen dan gambaran umum tentang objek penelitian, meliputi sejarah berdiri, latar belakang, tujuan, visi dan misi, letak dan kondisi geografis serta wilayah operasional dan struktur kepengurusan, keadaan siswa. Bagian kedua mengenai Penerapan Kompetensi Pedagogik Guru Akidah Akhlak Kelas VIII di MTsN 11 Bireuen. Bagian ketiga Minat Belajar Peserta Didik Kelas VIII di MTsN 11 Bireuen, dan bagian keempat Peran Kompetensi Pedagogik Guru Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik di MTsN 11 Bireuen.

5. BAB V, terdiri dari kesimpulan dan saran-saran. Bagian akhir meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran dan riwayat hidup.



## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Tinjauan tentang Kompetensi Pedagogik**

##### **1. Pengertian Kompetensi Pedagogik**

Kompetensi yakni kemampuan seseorang untuk melaksanakan segala hal yang bertujuan untuk keberhasilan dan kesuksesan.<sup>1</sup> Menurut Depdiknas, kompetensi adalah suatu pengetahuan, keterampilan serta sikap seseorang yang diimplementasikan ketika berpikir dan melakukan tindakan dengan *istiqamah* serta berkesinambungan agar mengujudkan seseorang menjadi kompeten dalam suatu hal, yang berarti seseorang itu mempunyai pengetahuan, keterampilan serta nilai-nilai dasar dalam melaksanakan tanggung jawabnya.<sup>2</sup> Menurut Dessl kompetensi merupakan sifat kepribadian yang bisa ditampilkan seperti *knowledge*, psikomotorik, serta afektif pribadi seperti kepemimpinan. Menurut pendapat Wibowo menunjukkan bahwa kompetensi adalah kemampuan seseorang untuk melakukan tanggung jawabnya yang didasari keterampilan, pengetahuan dan dukungan dengan sikap tanggung jawab atas pekerjaannya. Sedangkan menurut pendapat Edison, dkk kompetensi adalah kemampuan seseorang dalam melakukan

---

<sup>1</sup>Titi Savitri Prihatiningsih, *Kurikulum Berbasis Kompetensi (Capaian Pembelajaran) untuk Pendidikan Kedokteran dan Profesi Kesehatan: Implikasi Kebijakan dan Tantangan Implementasi*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2023), h. 43.

<sup>2</sup>Rina Febriana, *Kompetensi Guru...*, h. 1-2.

tugas sesuai aturan serta mempunyai kelebihan yang bersangkutan dengan *knowledge, skill* dan *attitude*.<sup>3</sup>

Jadi, kompetensi adalah kemampuan yang dimiliki seseorang dalam melakukan tanggung jawabnya yang didasari dengan pengetahuan (*knowledge*), keahlian (*skill*) serta sikap (*attitude*). Dengan adanya kompetensi (kemampuan) yang dimiliki oleh seseorang maka terciptanya pelaksanaan tugasnya dengan maksimal.

Pedagogik berasal dari kata *paedos* yang bermakna anak dan *agogos* yang bermakna memberikan bimbingan. Secara istilah pedagogik adalah ilmu seorang guru dalam memberikan bimbingan kepada anaknya agar tercapainya tujuan pembelajaran. Ilmu pedagogik memberikan bantuan kepada guru dalam melaksanakan proses pembelajaran yang berkualitas tinggi dalam hal perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran serta hasil dari pada pembelajaran. Dalam proses pembelajaran yang diberikan guru tidak hanya tercapainya pengetahuan saja, namun tercapainya *akhlakul karimah* pada diri peserta didik tersebut, yaitu menguasai IPTEK dan IMTAQ<sup>4</sup>

Adapun pengertian pedagogik menurut para ahli sebagai berikut:

---

<sup>3</sup>Setia Tjahyanti dan Nurafni Chairunnisa, "Kompetensi, Kepemimpinan, Disiplin Kerja terhadap Kinerja Karyawan *Human Resources and Facility Management Directorate*". *Jurnal Media Bisnis*, Vol. 12, No. 2, September 2020, h. 129.

<sup>4</sup>Suhaimi, "Penguasaan Ilmu Dasar Pendidikan (Pedagogik) sebagai Elemen Utama Kualitas Pengajaran Guru". *Jurnal Pendidikan*, Vol. 8, No. 1, Juni 2022, h. 183-184.



- a. Menurut Uyoh Sadullah, pedagogik adalah suatu ilmu yang di dalamnya terdapat ilmu teori tentang mendidik anak, dengan tujuan agar anak tersebut dapat menjadi anak yang mandiri.<sup>5</sup>
- b. Menurut Suwarno, pedagogik adalah suatu pendidikan yang mengutamakan pelaksanaan pendidikan, maka pedagogik tersebut mempunyai hubungan erat antara aktivitas mendidik dan membimbing peserta didiknya, hal tersebut harus dikuasai oleh setiap guru dikarenakan dalam pedagogik membahas tentang proses pelaksanaan pembelajaran, pengelolaan kegiatan pembelajaran, hubungan guru dengan peserta didiknya.<sup>6</sup>
- c. Menurut Sumiarsi, pedagogik adalah ilmu yang di dalamnya terdapat proses pengelolaan kegiatan pembelajaran.<sup>7</sup>

Jadi, pedagogik adalah suatu ilmu yang mengajari dan membimbing peserta didiknya dan juga mengutamakan kegiatan pelaksanaan pendidikan kepada peserta didiknya agar tercapainya tujuan pendidikan.<sup>8</sup>

Pedagogik (*pedagogy*) adalah usaha yang dilakukan oleh gurunya dalam memahami bahan ajar yang akan diajarkan kepada peserta didik, dan guru harus bisa mengenali karakteristik peserta didiknya karena setiap anak didik itu

---

<sup>5</sup>Vina Serevina, *Fundamentals of Education*, (Jakarta: Alex Media Komputinto, 2020), h. 72.

<sup>6</sup>Sukarman Purba, dkk., *Landasan Pedagogik: Teori dan Kajian*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021), h. 3.

<sup>7</sup>Juri dan Suparno, *Pendidikan dan Politik*, (Jawa Timur: Pustaka Abadi, 2020), h. 71.

<sup>8</sup>Maulitha Rahma, dkk, "Pemanfaatan Teknologi informasi dan Komunikasi untuk Mengembangkan Kompetensi Pedagogik Guru". *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 6, No. 2, Februari 2021, h. 98.

mempunyai karakteristik yang berbeda agar mampu menentukan metode pengajaran yang cocok terhadap karakteristik peserta didiknya.<sup>9</sup> Pedagogik guru harus bisa memahami peserta didik dan juga paham akan proses pengelolaan ketika pembelajaran dilakukan di kelas.<sup>10</sup>

Dapat disimpulkan bahwa pedagogik tersebut suatu hal yang ada kaitannya dengan mendidik dan memberikan bimbingan kepada peserta didik, maka berarti pedagogik adalah suatu ilmu bagaimana seseorang menjadi guru (profesi sebagai guru), hal tersebut sangat terkait dengan proses pengajaran. Pedagogik terdapat bagaimana cara mengelola proses pembelajaran, hubungan guru dengan peserta didik (guru mampu memahami peserta didiknya), serta proses penerapan dan pelaksanaan pembelajaran di kelas.

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh guru dalam memahami karakter belajar peserta didik secara mendalam, dapat merancang RPP, melakukan proses pembelajaran, merancang dan menerapkan penilaian setelah pembelajaran dilakukan, memanfaatkan teknologi dan juga mengembangkan kemampuan ataupun potensi yang ada dalam diri peserta didik tersebut setelah terlaksananya proses pembelajaran.<sup>11</sup>

Kompetensi pedagogik itu tidak hanya sebatas guru mentransfer ilmu saja namun guru juga membimbing anak didiknya menjadi peserta didik yang

---

<sup>9</sup>Hiryanto, "Pedagogi, Andragogi dan Heutagogi serta Implikasinya dalam Pemberdayaan Masyarakat"..., h. 65.

<sup>10</sup>Diki Somantri, "Abad 21 Pentingnya Kompetensi Pedagogik Guru". *Jurnal Penelitian Pendidikan dan Ekonomi*, Vol. 18, No. 2, Juli 2021, h. 193.

<sup>11</sup>Kinanty dan Zaka Hadikusuma Ramadan, "Profil Kompetensi Pedagogik Guru Sekolah Dasar". *Jurnal Mimbar Ilmu*, Vol. 26, No. 3, 2021, h. 428.

berakhlak mulia, guru sangat diutamakan untuk memahami karakter belajar peserta didiknya agar dapat memberikan pengajaran sesuai dengan karakteristik belajarnya masing-masing, dikarenakan setiap peserta didik mempunyai karakteristik belajar yang berbeda-beda.<sup>12</sup>

Jadi, kompetensi pedagogik guru adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh guru dalam hal pengelolaan pembelajaran di kelas, yang mencakup memahami karakteristik belajar peserta didik, pengembangan kurikulum, perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan juga evaluasi pembelajaran dan meningkatkan potensi yang dimiliki peserta didik. Kunci keberhasilan proses pembelajaran adalah peran guru pada saat mengajar, dengan adanya kompetensi pedagogik guru maka timbullah minat belajar peserta didik dan tercapainya tujuan pembelajarannya.

Kompetensi pedagogik guru yang optimal dan efektif akan berpengaruh kepada aktivitas pembelajaran yang diminati peserta didik dan mampu memahami materi pembelajaran dengan mudah dalam meningkatkan potensi, karakteristik dan kebutuhan peserta didik dalam belajar.<sup>13</sup>

## **2. Komponen-Komponen Kompetensi Pedagogik**

- a. Pemahaman wawasan ataupun landasan kependidikan

---

<sup>12</sup>Suhaimi, “Penguasaan Ilmu Dasar Pendidikan (Pedagogik) sebagai Elemen Utama Kualitas Pengajaran Guru”..., h. 186.

<sup>13</sup>Yustina dan Riki Apriyandi Putra, *Problem Based Learning (PBL) Berbasis Higher Order Thinking Skills (Hots) Melalui Blended Learning*, (Jawa Tengah: Lakeisha, 2019), h. 10.

Guru memiliki latar belakang pendidikan keilmuan sehingga memiliki keahlian secara akademik dan intelektual. Merujuk pada sistem keahlian secara akademik dan intelektual. Merujuk pada sistem pengelolaan pembelajaran yang berdasarkan mata pelajaran, guru seharusnya memiliki kesesuaian antara latar belakang keilmuan dengan mata pelajaran yang diajarkan. Selain itu, guru memiliki pengetahuan dan pengalaman dalam penyelenggaraan pembelajaran di kelas.<sup>14</sup>

b. Pemahaman terhadap Peserta Didik

Peserta didik adalah individu yang terdaftar pada suatu lembaga pendidikan tertentu yang bertujuan untuk mengaktualisasikan potensinya baik dalam aspek akademik maupun non akademik yang diperoleh melalui proses pembelajaran.<sup>15</sup> Adapun tujuan seorang guru memahami peserta didiknya agar guru dapat menentukan bahan pembelajaran yang seksama, menggunakan berbagai langkah-langkah pembelajaran yang efektif, melakukan diagnosis terhadap kesulitan belajar yang dialami peserta didik, membantu peserta didik dalam menyelesaikan permasalahan yang sedang dihadapinya baik masalah pribadi maupun sosial, mengatur kondisi kedisiplinan kelas dengan teratur, menghargai perbedaan pendapat setiap peserta didik.<sup>16</sup>

---

<sup>14</sup> Mahmudin, *Peningkatan Kompetensi dan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), h. 68.

<sup>15</sup> Muhammad Rifa'i, *Manajemen Peserta Didik*, (Medan: Widya Puspita, 2018), h. 2.

<sup>16</sup> Saryati, "Upaya Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru sekolah Dasar". *Jurnal Admintrasi Pendidikan*, Vol. 2, No. 1, Juni 2014, h. 3.

Di dalam memahami individu peserta didik, perlunya guru memperhatikan dengan seksama pada perbedaan individu peserta didik, yaitu sebagai berikut:

1) Perbedaan Kognitif.

Setiap individu mempunyai kognitif ataupun kemampuan di bidang pengetahuan yang berbeda. Sebagaimana hasil belajar penggabungan antara pembawaan dan juga pengaruh dari lingkungan. Hal itu sebagai faktor yang mempengaruhi kemampuan kognitif peserta didik.<sup>17</sup> Di sini lah peran guru dalam pembelajaran, guru tidak boleh membedakan antara peserta didik yang pandai bagian kognitif dan yang kurang optimal bagian kognitif. Tetapi sebagai guru harus mampu menumbuhkan kemampuan tersebut dengan menerapkan kompetensi pedagogiknya sebagai guru. Mengajar peserta didik dengan berbagai metode, media, sumber belajar yang bervariasi, agar kognitif peserta didik dapat optimal.

2) Perbedaan Latar Belakang Peserta Didik

Latar belakang seseorang dibagi menjadi 2 bagian yaitu faktor *internal* dan *eksternal*. Faktor *internal* seperti kecerdasan, minat (kemauan dalam belajar), bakat, emosi. Sedangkan *eksternal* seperti cara orang tua mendidik, komunikasi dan hubungan antara orang tua, perekonomian keluarga, metode pembelajaran, kondisi belajar, kesusahan dalam belajar.<sup>18</sup>

3) Perbedaan Fisik

---

<sup>17</sup>Nurhidayah, *Psikologi Pendidikan*, (Malang: Uनेversitas Malang, 2017), h. 27.

<sup>18</sup>Nurhidayah, *Psikologi Pendidikan...*, h. 30.

Setiap anak pasti mempunyai perbedaan fisik antara sesamanya, ada anak yang berbadan tinggi tapi kurus, dan ada juga anak yang berbadan seperti atletis. Kemudian, ada anak memiliki gangguan terhadap fisiknya misalkan mudah *migren* (sakit kepala), kurang stabil penglihatannya ataupun gangguan cacat pada tubuhnya.<sup>19</sup> Banyak peserta didik apabila melihat temannya yang ada kelainan pada tubuhnya dan mereka mengejek temannya itu (*bulliying*). Hal seperti itu dapat membuat minat belajar peserta didik berkurang, namun tidak semua anak seperti itu. Maka, sebagai guru harus bisa memahami perbedaan fisik, jangan sampai guru membeda-bedakan anak yang berbeda fisik tersebut, jadi guru haruslah adil dalam mengajar agar minat belajar peserta didik itu meningkat. Sebagaimana contohnya guru memberikan perhatian lebih ketika memberikan pengajaran kepada anak didik yang cantik rupawan dan tidak memperdulikan anak didiknya yang kurus dan kecil. Padahal setiap peserta didik itu membutuhkan perhatian dan keadilan dalam proses pembelajaran.

#### 4) Perbedaan sosial dan emosional

Pada perbedaan sosial dan emosional terjadi pada peserta didik misalkan peserta didik yang pendiam, pemaarah, penakut, pemberani, mudah bertindak, susah bertindak, mudah bekerja sama, susah bekerja sama, egois, memikirkan orang lain, peramah, bersikap positif, bersikap negatif, dan lainnya. Perilaku seperti itu mudah berubah sesuai dengan keadaan, dan hal tersebut juga dapat

---

<sup>19</sup>Imam Anas Hadi, "Pentingnya Pengenalan tentang Perbedaan Individu Anak dalam Efektivitas Pendidikan". *Jurnal Inspirasi*, Vol. 1, No. 1, Januari-Juni 2017, h. 85.

mempengaruhi proses pembelajaran, minat belajar, *self confidence* (kepercayaan diri) serta konsistennya peserta didik dalam belajar.<sup>20</sup>

Adapun indikator memahami peserta didik sebagai berikut:

- a) Guru mampu mengenali karakteristik belajar masing-masing peserta didik dalam pembelajaran.
  - b) Guru memastikan bahwa setiap peserta didik mempunyai kesempatan untuk berperan aktif ketika proses pembelajaran.
  - c) Guru mampu merancang proses pembelajaran agar semua peserta didik yang berkelainan fisik dan kemampuan belajar yang berbeda mendapatkan kesempatan belajar yang sama.
  - d) Guru berusaha mencari tahu sebab-sebab penyimpangan peserta didik, supaya peserta didik lainnya tidak dirugikan.
  - e) Guru berusaha mengembangkan kemampuan peserta didik serta dapat menanggulangi kekurangannya.
  - f) Guru memperhatikan peserta didik yang memiliki kelemahan fisik tertentu untuk mengikuti kegiatan pembelajaran, agar siswa tersebut tidak dipinggirkan (dikucilkan, diejek, dibully, minder dan lain sebagainya).<sup>21</sup>
- c. Perancangan Pembelajaran.

---

<sup>20</sup>Imam Anas Hadi, "Pentingnya Pengenalan tentang Perbedaan Individu Anak dalam Efektivitas Pendidikan" ..., h. 85-86.

<sup>21</sup>Rusdiana dan Yeti Heryanti, *Pendidikan Profesi Keguruan (Menjadi Guru Inspiratif dan Inovatif)*, (Bandung: Pustaka Setia, 2015), h. 87.

Agar pembelajaran menjadi efektif dan tercapainya tujuan pembelajaran, maka guru harus mampu merancang pembelajaran. Adapun indikator perancangan pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Guru mampu dalam merencanakan pengelolaan proses pembelajaran. Misalnya merumuskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, menentukan metode yang cocok dalam pembelajaran sesuai karakteristik belajar peserta didik dan diimplementasikan dalam mendorong minat belajar peserta didik.
- 2) Guru mampu merencanakan bahan pembelajaran, misalkan membuat bahan atau materi belajar sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan mampu membuat bahan ajar dengan sistematis.
- 3) Guru mampu merencanakan dalam menggunakan media dan sumber belajar yang bervariasi dan menarik agar mudah tercapainya tujuan pembelajar.
- 4) Guru mampu merencanakan pengelolaan dalam kelas, misalkan menetapkan alokasi waktu dan mampu mengimplementasikan berbagai cara agar peserta didik dapat berpartisipasi dengan aktif dalam proses pembelajaran.
- 5) Guru mampu merencanakan bentuk penilaian hasil belajar peserta didik, misalkan membuat macam-macam bentuk penilaian serta membuat alat atau instrument hasil belajar peserta didik.<sup>22</sup>

d. Pelaksanaan Pembelajaran yang mendidik dan dialogis

---

<sup>22</sup>Heri Susanto, *Profesi Keguruan*, (Banjar Masin: Universitas Lambung Mangkurat, 2020), h. 55-56.



Agar peserta didik dapat meningkatkan minat belajarnya dan berperan aktif maka sebagai guru harus mampu melaksanakan pembelajaran yang mendidik dan dialogis. Adapun indikatornya yaitu mampu membuka pembelajaran, mampu dalam pengelolaan proses pembelajaran, mampu berinteraksi dengan peserta didik, mampu meminalisir waktu belajar, mampu menerapkan penilaian ketika dan setelah proses pembelajaran, mampu melaksanakan penutupan setelah pembelajaran.<sup>23</sup>

Nah, sedangkan indikator menurut buku lain adalah sebagai berikut:

- 1) Guru melakukan proses pembelajaran sebagaimana rancangan pembelajaran yang telah dirancang dan guru memahami tujuan pembelajaran yang akan dibelajarkan di kelas.
- 2) Guru mengajar dengan tujuan agar dapat membantu peserta didiknya dalam proses pembelajaran, bukan untuk menguji peserta didik, sehingga peserta didik tersebut merasa terpaksa.
- 3) Guru memberikan informasi baru (materi tambahan) sesuai tingkat kemampuan dan usia peserta didiknya.
- 4) Guru merespon jawaban yang kurang tepat dari peserta didiknya dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik lainnya agar memberikan pendapat yang lain kemudian setelah beragam pendapat dari peserta didik lainnya, selanjutnya guru meluruskan jawaban sebagaimana semestinya.

---

<sup>23</sup>Heri Susanto, *Profesi Keguruan...*, h. 56.

- 5) Guru memberikan materi pembelajaran sesuai dengan kurikulum dan mengaitkan materi tersebut dengan kehidupan sehari-hari, agar peserta didik tersebut mudah memahaminya dan mengimplementasikan di kehidupan sehari-harinya.
  - 6) Guru menggunakan metode pembelajaran yang beragam (bervariasi) dan menarik serta memperhatikan kecukupan waktu dalam melakukan pembelajaran agar minat belajar peserta didik meningkat.
  - 7) Guru mengajar dengan efektif dan tidak sibuk dengan urusan pribadinya, misalkan asik main HP tanpa adanya keperluan, agar waktu belajar peserta didik bermanfaat.
  - 8) Guru mampu memahami dan menggunakan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), misalkan menggunakan media belajar dengan video pembelajaran, audio, gambar, *PowerPoint* (PPT) dan lainnya agar mendorong minat belajar peserta didik.
  - 9) Guru meluangkan waktu kepada peserta didiknya agar dapat memberikan pertanyaan, merespon, mendiskusikan, berpartisipasi dengan peserta didik lainnya. agar semuanya belajar dengan aktif.
  - 10) Guru menambahkan informasi yang baru setelah menilai pemahaman peserta didiknya mengenai materi sebelumnya.<sup>24</sup>
- e. Evaluasi hasil belajar peserta didik.

Evaluasi hasil belajar adalah suatu proses pengumpulan dan penafsiran informasi secara berkelanjutan dalam menentukan suatu keputusan untuk

---

<sup>24</sup>Rusdiana dan Yeti Heryanti, *Pendidikan Profesi Keguruan (Menjadi Guru Inspiratif dan Inovatif)*..., h. 89-90.

merencanakan prosedur pembelajaran selanjutnya. Sebagaimana hal tersebut, maka penerapan evaluasi dibagi kepada tiga. *Pertama*, evaluasi yaitu proses penilaian secara berkelanjutan, tidak hanya dilakukan penilaian di akhir pembelajaran akan tetapi dilakukan sebelum memulainya kegiatan pembelajaran. *Kedua*, proses evaluasi harus mempunyai tujuan tertentu yaitu untuk memperoleh jawaban terkait dengan memperbaiki proses pembelajaran. *Ketiga*, alat ukur yang digunakan dalam proses evaluasi harus bermakna dan akurat. Maka, evaluasi adalah proses yang dilakukan oleh guru dalam mengumpulkan dan memperoleh informasi terkait hasil belajar peserta didik, serta menentukan dan memperbaiki proses pembelajaran selanjutnya menjadi lebih efektif lagi.<sup>25</sup>

- f. Pengembangan peserta didik dalam meningkatkan potensi yang dimilikinya.

Guru mampu menelaah dan mengetahui potensi yang dimiliki oleh peserta didiknya dan mengembangkan potensi tersebut dengan melaksanakan berbagai program pembelajaran yang mendukung untuk mengembangkan potensi akademik, kepribadiannya, keahliannya, keterampilannya. Sehingga peserta didik tersebut mampu membuktikan bahwa dirinya mempunyai potensi dan mengembangkannya.

Adapun indikator pengembangan potensi peserta didik sebagai berikut:

- 1) Guru menilai dari hasil belajar dari setiap peserta didiknya agar dapat mengetahui kemajuan kemampuan peserta didiknya.

---

<sup>25</sup>Rina Febriana, *Evaluasi Pembelajaran*, (Jakarta:Bumi Aksara, 2021), h. 1.

- 2) Guru membuat dan melakukan proses pembelajaran yang mendorong peserta didiknya untuk melakukan proses pembelajaran sebagaimana kemampuan dan cara belajarnya.
- 3) Guru merencanakan dan melakukan proses pembelajaran untuk merangsang kreativitas dan berpikir kritis peserta didiknya.
- 4) Guru memberikan bantuan dan perhatian kepada setiap peserta didiknya dalam mengembangkan potensinya.
- 5) Guru mampu mengenali potensi, bakat, minat serta kesulitan belajar setiap peserta didiknya.
- 6) Guru mempersilahkan kepada setiap peserta didiknya untuk belajar sesuai dengan gaya belajarnya.
- 7) Guru menunjukkan perhatian ketika berinteraksi dengan peserta didiknya agar mendorong minatnya untuk memahami dan mengimplementasikan informasi yang baru diberikan.<sup>26</sup>

## **B. Tinjauan tentang Guru Akidah Akhlak**

### **1. Pengertian Guru Akidah Akhlak**

Guru adalah seseorang yang berperan dalam meningkatkan mutu pendidikan dan menjadikan pendidikan menjadi lebih baik dan lebih maju berperan sebagai pengajar bagi seseorang.<sup>27</sup> Menurut Usman, guru adalah sebuah profesi yang diharuskan memiliki *skill* (keahlian) khusus. Dalam hal ini, orang

---

<sup>26</sup>Rusdiana dan Yeti Heryanti, *Pendidikan Profesi Keguruan (Menjadi Guru Inspiratif dan Inovatif)*..., h. 90.

<sup>27</sup>Tutuk Ningsing, *Sosiologi Pendidikan*, (Dukuhwaluh Kembaran Banyumas: Rizquna, 2020), h. 89.

yang tidak mempunyai *skill* ataupun keahlian dalam melaksanakan pekerjaan sebagai guru, maka orang tersebut tidak bisa melakukan profesi tersebut. Walaupun individu mempunyai kemahiran dalam berbicara dalam suatu bidang akan tetapi belum bisa dikatakan sebagai guru, karena sebagai guru itu mempunyai syarat-syarat tertentu.<sup>28</sup>

Adapun pengertian guru dari berbagai pendapat para ahli sebagai berikut:

- a. Suparlan mengemukakan pendapat bahwa guru adalah orang yang membantu orang tua dalam memberikan bimbingan dan didikan kepada anak didiknya di jenjang pendidikan pada sekolah tertentu serta guru tersebut mempunyai surat keputusan untuk melakukan tanggung jawabnya sebagai guru, baik dari pemerintah maupun swasta.<sup>29</sup>
- b. Rahmadi mengemukakan pendapat bahwa guru adalah individu yang mempunyai kelebihan baik aspek keilmuan, keteladanan maupun kepribadian.<sup>30</sup>
- c. Hadari Nawawi berpendapat mengenai pengertian guru yaitu orang yang mempunyai tugas mengajar di sekolah dan mempunyai tanggung jawab terhadap tugasnya yaitu membantu peserta didik dalam mengoptimalkan serta mendewasakan dirinya.<sup>31</sup>

---

<sup>28</sup>Rusydi Ananda, *Profesi Pendidikan dan Tenaga*, (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia, 2018), h. 20.

<sup>29</sup>Suparlan, *Menjadi Guru Efektif*, (Yogyakarta: Hikayat, 2005), h. 13-19.

<sup>30</sup>Rahmadi, *Guru dan Murid dalam Perspektif Al-Mawardi dan Al-Ghazali*, (Kalimantan Selatan: Antasari Press, 2008), h. 53.

<sup>31</sup>Hadari Nawawi, *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas sebagai Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Haji Masagung, 1989), h. 123.

- d. Ahmad Janan Asifuddin, menanggapi guru merupakan orang yang memberikan pelajaran dan memberikan ilmu dan juga mengajarkan hal yang terkait dengan *value* (nilai-nilai) kepada peserta didiknya.<sup>32</sup>

Dari berbagai pengertian tentang guru tersebut, disimpulkan bahwa guru adalah orang yang mempunyai tanggung jawab atas tugas yang telah diamanahkan kepada dirinya sebagai profesi guru, guru juga bertugas membimbing, mendidik, memberikan pengajaran, berperan langsung dalam proses pembelajaran, serta mengembangkan potensi peserta didiknya. Guru tidak hanya mentransfer ilmu saja namun guru harus mampu mentransfer nilai-nilai (*transfer of value*) kepada peserta didik.

Akidah menurut bahasa adalah ikatan yang bermakna suatu keyakinan yang kuat. Secara istilah akidah adalah suatu keyakinan yang kokoh dan tidak ada kecurigaan terhadap bagi yang meyakini. Akhlak menurut bahasa adalah tingkah laku. Sedangkan menurut istilah adalah sifat yang ada pada diri seseorang dan melakukan suatu perbuatan yang muncul dari dirinya sendiri tanpa adanya memikirkan terlebih dahulu akibatnya.<sup>33</sup> Akidah akhlak merupakan dasar (pondasi) tujuan kehidupan manusia. Semakin bagus akidah akhlaknya maka semakin bermanfaat dan mempunyai tujuan kehidupannya. Begitu juga, jika buruk akidah akhlaknya maka buruk pula lah jalan kehidupannya.<sup>34</sup>

---

<sup>32</sup>Rusydi Ananda, *Profesi Pendidikan dan Tenaga*, (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia, 2018), h. 20.

<sup>33</sup>Muh. Asroruddin Al- Jumhuri, *Belajar Akidah Akhlak: Sebuah Ulasan Ringkas tentang Asas Tauhid dan Akhlak Islamiyah*, (Yogyakarta: Deepublish, 2019), h. 10-15.

<sup>34</sup>Dedi Wahyudi, *Pengantar Akidah Akhlak dan Pembelajarannya*, (Yogyakarta: Lintang Rasi Aksara, 2017), h. 1.

Jadi, pembelajaran Akidah Akhlak adalah pengajaran yang diberikan oleh seseorang kepada individu lainnya agar melakukan perbuatan sesuai syari'at Islam baik terhadap Allah, sesama manusia, diri sendiri, maupun lingkungannya yang berlandaskan dengan ajaran agama Islam, dan perubahan tingkah lakunya menjadi lebih baik sesuai dengan ajaran agama Islam yang beriman, beradab, bertaqwa, berilmu agama dan berakhlakul karimah dalam hal apapun. Dan terciptanya *insan kamil*.

Maka, dapat disimpulkan guru Akidah Akhlak adalah orang yang bertanggung jawab atas peserta didiknya dalam hal mendidik, membimbing, mengayomi dan memberikan pengajaran ilmu agama Islam kepada peserta didik agar mendapatkan ilmu agama tersebut sehingga peserta didik dapat mengamalkan ilmu akidah akhlak itu dalam kehidupan sehari-harinya, baik diamalkan untuk di dalam diri individunya maupun dalam hal sosialisasi dengan masyarakat. Segala sesuatu yang diajarkan guru kepada peserta didik berlandaskan dengan ajaran agama Islam yaitu Al-qur'an dan hadits. Guru selain mengajar, membimbing, mengayomi peserta didiknya tetapi guru juga harus memberikan contoh yang baik dan mencerminkan ajaran dan akhlak yang baik kepada anak didiknya, agar anak didiknya juga semakin percaya bahwa ajaran agama Islam itu lah ajaran yang harus diimplementasikan di kehidupan sehari-hari.

## **2. Tujuan Pembelajaran Akidah Akhlak**

Pelajaran Akidah Akhlak bertujuan untuk membangun dan meningkatkan keimanan, pengetahuan, pendalaman dan pengamalan dalam kehidupan sehari-

hari mengenai ajaran agama Islam. Sehingga menjadikan hamba Allah yang mempunyai iman yang kuat dan bertaqwa kepada Allah SWT (*amar ma'ruf nahi munkar*) serta berakhlakul karimah baik di kehidupan individunya, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara dan pondasi untuk melanjutkan *study* pada jenjang yang lebih tinggi. Tujuan Pendidikan Agama Islam yang diharapkan kepada peserta didik adalah menjadi peserta didik yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, menumbuhkan nilai-nilai kebudayaan, meningkatkan kepribadian, mengoptimalkan kepekaan terhadap sesama, meningkatkan bakat peserta didik, meningkatkan minat belajar, mengembangkan akhlak mulia dan budi pekerti sesuai syari'at agama Islam.<sup>35</sup>

Jadi, dapat disimpulkan bahwa tujuan pelajaran Akidah Akhlak itu selain mencerdaskan dan mengembangkan potensi peserta didiknya, Akidah Akhlak juga mengajar dan membimbing peserta didiknya ke jalan yang benar yaitu ajaran Agama Islam sebagai pondasi kehidupan hamba Allah. Menciptakan peserta didik yang berakhlakul karimah, memiliki adab yang baik, berpotensi, menghargai sesama dan yang paling utama menjalankan perintah Allah dan meninggalkan larangan-Nya, yang mana segala perbuatan dan pekerjaannya disertai dengan mengingat Allah dan syari'at-Nya. Semuanya itu berdasarkan Al-Qur'an dan hadits.

### **3. Karakteristik Pendidikan Agama Islam**

Muhaimin menunjukkan perbedaan karakteristik pelajaran Akidah Akhlak dengan mata pelajaran yang lain, sebagai berikut:

---

<sup>35</sup>Syaiful Anwar, *Desain Pendidikan Agama Islam: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Pembelajaran di Sekolah*, (Yogyakarta: Idea Sejahtera, 2014), h. 14.



- a. Akidah akhlak berupaya agar keyakinan peserta didik tetap kuat dalam keadaan apapun.
- b. Akidah akhlak berupaya menunjukkan keutuhan imam, ilmu serta amal di dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Akidah akhlak berupaya mendidik serta mengembangkan kebaikan individunya maupun kepada sosial.
- d. Akidah akhlak merupakan landasan moral dan juga etika terhadap pengembangan IPTEK dan budaya maupun aspek kehidupan yang lainnya.
- e. Akidah akhlak berisi materi-materi yang logis dan supra logis.<sup>36</sup>

#### 4. Syarat-Syarat Menjadi Guru

Pada pasal 42 Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 mengenai sistem pendidikan nasional menguraikan syarat-syarat menjadi seorang guru adalah sebagai berikut:

- a. Guru harus mempunyai kualifikasi minimum dan juga sertifikasi tingkat keahlian dalam mengajar, sehat fisik dan mental dan juga mempunyai kompetensi dalam mencapai tujuan pendidikan.
- b. Guru untuk mengajar di pendidikan formal yaitu pada jenjang sekolah Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Sekolah Dasar (SD)/MI (Madrasah Ibtidaiyah), Sekolah Menengah Pertama (SMP)/Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan juga Sekolah Menengah Atas (SMA)/Madrasah Aliyah (MA). Semua tersebut harus dihasilkan dari perguruan tinggi yang terakreditasi.<sup>37</sup>

Sebagai guru Akidah Akhlak, syarat-syarat menjadi guru Akidah Akhlak adalah sebagai berikut:

---

<sup>36</sup>Sulaiman, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)*, (Banda Aceh: Yayasan Pena, 2017), h. 29-30.

<sup>37</sup>Sarmadhan Lubis, "Peningkatan Profesionalisme Guru PAI Melalui Kelompok Kerja Guru (KKG)". *Jurnal Al-Thariqah*, Vol. 2, No. 2, Desember 2017, h. 196.

- a. Memiliki karakter dan sifat *rubbubiyah* yang ada pada dirinya, perilaku serta cara berpikirnya.
- b. Melakukan tanggung jawabnya sebagai guru dengan ikhlas hanya mengharap ridha Allah SWT dan menanamkan kebenaran.
- c. Mengajarkan beragam ilmu pengetahuan kepada peserta didik dengan penuh kesabaran.
- d. Bersifat jujur dalam penyampaian ilmu pengetahuan.
- e. Bersedia menggali dan membahas berbagai ilmu untuk bekal dalam diri guru tersebut dan disampaikan kepada peserta didik.
- f. Mampu menerapkan metode pembelajaran yang beragam.
- g. Ahli dalam mengatur kelas dan peserta didik, bijaksana ketika bertindak serta profesional.
- h. Memahami psikologis peserta didik.
- i. Menanggapi berbagai keadaan dan perubahan di dunia yang menimbulkan pengaruh psikis, akidah maupun *mindset* peserta didik.
- j. Mengimplementasikan keadilan terhadap peserta didiknya.<sup>38</sup>

Dalam proses pembelajaran abad 21 dianjurkan sebagai guru harus menguasai berbagai potensi dan keterampilan, guru harus mampu menerapkan kompetensi pedagogiknya, memahami dan mendalami ilmu kejiwaan (psikologis) peserta didik serta memahami dan terampil dalam ilmu konseling, mengimplementasikan berbagai metode pembelajaran, menggunakan media

---

<sup>38</sup>Syafaruddin, dkk, *Sosiologi Pendidikan*, (Medan: Perdana Publishing, 2016), h. 121.

pembelajaran serta menguasai teknologi, dan mengajarkan ilmu akhlak agar terbentuknya pribadi yang mulia dan menjadikan *insan kamil*.<sup>39</sup>

Nah, dari berbagai syarat menjadi guru yang telah peneliti uraikan, maka bagi calon guru Akidah Akhlak harus memenuhi syarat-syarat tersebut, baik syarat menjadi guru secara umum maupun secara khusus untuk calon guru Akidah Akhlak sebab guru Akidah Akhlak memang harus memberikan pengajaran yang optimal agar tercapainya pendidikan dan bermanfaat di dunia dan akhirat.

## 5. Tugas dan Fungsi Guru Akidah Akhlak

### a. Sebagai Pendidik.

Guru menjadi seorang pendidik yang bertanggung jawab memberikan arahan kepada peserta didiknya untuk meningkatkan kedewasaan serta kepribadian yang *berakhlakul karimah* dan menjadi *insan kamil* sebagaimana tujuan diciptakan-Nya manusia.<sup>40</sup>

### b. Sebagai Pemacu Belajar

Guru menjadi seorang pemacu dalam proses pembelajaran dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengaktualisasikan potensi yang dimilikinya dengan maksimal serta menciptakan proses pembelajaran sebagai pengoptimalan potensi, karakter dan kepribadian peserta didik dengan berkelanjutan.<sup>41</sup> Dengan begitu, guru harus mampu mengimplementasikan sumber, media, metode, model dan pendekatan pembelajaran yang bervariasi.

---

<sup>39</sup>Dasmo, dkk, *Perilaku Inovatif sebagai Pusat Pengembangan Profesional Guru pada Era Digital*, (Malang: Media Nusa Creative, 2022), h. 5.

<sup>40</sup>Syafaruddin, dkk, *Sosiologi Pendidikan...*, h. 123.

<sup>41</sup>E. Mulyasa, *Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2020), h. 110.

c. Sebagai Informator

Guru menjadi seorang informator yaitu guru harus mampu menginformasikan kepada peserta didik mengenai Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) selain mata pelajaran yang direncanakan dalam proses pembelajaran.<sup>42</sup>

d. Sebagai Pembimbing

Guru sebagai pembimbing peserta didiknya, setiap peserta didik mempunyai perbedaan baik minat, bakat dan kemampuan. Maka guru harus mampu menjadi pembimbing yang efektif kepada peserta didiknya baik peserta didik yang mempunyai kelebihan maupun mempunyai kekurangan agar dapat menerima pelayanan dan pengajaran khusus dengan tujuan agar tercapai potensinya.<sup>43</sup>

e. Sebagai Pengarah.

Guru mengarahkan peserta didiknya dalam menyelesaikan suatu permasalahan dalam pembelajaran, mengarahkan dalam hal pengambilan keputusan yang tepat, mengarahkan dalam mengaktualisasikan kemampuan<sup>44</sup>

f. Sebagai Motivator

---

<sup>42</sup>Nur Cholid, *Menjadi Guru Profesional*, (Semarang: Presisi Cipta Media, 2015), h. 5.

<sup>43</sup>Muhiddinur Kamal, *Guru: Suatu Kajian Teoritis dan Praktis*, (Lampung: Anugrah Utama Raharja, 2019), h. 9.

<sup>44</sup>Hamzah B. Uno dan Nina Lamatenggo, *Tugas Guru dalam Pembelajaran: Aspek yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), h. 4-5.

Guru sebagai motivator yang memberikan dorongan kepada peserta didik untuk melakukan proses pembelajaran dengan optimal sehingga terciptanya semangat peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran.<sup>45</sup>

g. Sebagai Pelatih.

Guru melatih peserta didiknya dalam mengembangkan kemampuan pengetahuan, *skill* serta sikap peserta didiknya. Dalam melatih kemampuan peserta didik, guru harus melihat terlebih dahulu perbedaan kemampuan dan minat yang dimiliki peserta didiknya karena setiap anak berbeda kemampuan dan minatnya.<sup>46</sup>

h. Sebagai Penilai

Guru harus bisa melakukan penilaian terhadap pencapaian peserta didiknya, guru harus paham mengenai teknik penilaian sebagai hasil dari proses pembelajaran.<sup>47</sup>

Adapun tugas guru Akidah Akhlak itu *transfer of knowledge*, *transfer of value* dan *transfer of skill*. Guru tidak diperkenankan untuk memendam ataupun menyembunyikan ilmu yang ada pada guru tersebut, guru juga harus mengajarkan moral yang baik dan mengimplementasikan kepada peserta didiknya dan juga

---

<sup>45</sup>Endang Titik Lestari, *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar*, (Yogyakarta: Budi Utama, 2020), h. 2.

<sup>46</sup>Dasmo, dkk, *Perilaku Inovatif sebagai Pusat Pengembangan Profesional Guru pada Era Digital...*, h. 3.

<sup>47</sup>Hamzah B. Uno dan Nina Lamatenggo, *Tugas Guru dalam Pembelajaran: Aspek yang Mempengaruhi...*, h. 5.

melatih keterampilan peserta didik. Semua itu untuk bekal peserta didik baik kepada dirinya maupun bersosialisasi dengan orang lain.

Guru berkedudukan yang paling tinggi di dalam ajaran agama Islam. Hal tersebut bukan saja mengenai materi namun tentang janji yang disediakan oleh Allah SWT baik di dunia maupun di akhirat. Maka, Imam Al-Ghazali berpendapat bahwa guru dituntut untuk melakukan tugasnya sebagai guru agar mentransfer ilmu dan tidak terlalu mengharapkan upah yang banyak dari orang lain. Rasulullah SAW mengharapkan agar guru mengajari peserta didiknya dengan niat yang baik untuk mencerdaskan dan berakhlak mulia. Guru agama Islam sebagai *spiritual father* kepada peserta didiknya dikarenakan memberikan tujuan jiwa dengan ilmu pengetahuan, membina akhlak serta memperbaiki perilaku yang tercela. Semuanya itu diamalkan di kehidupan sehari-hari baik untuk pribadi, masyarakat, bangsa dan Negara.<sup>48</sup>

### **C. Tinjauan tentang Minat Belajar**

#### **1. Pengertian Minat Belajar**

Minat adalah sesuatu yang ada pada diri peserta didik yang dapat menumbuhkan keinginan dalam diri peserta didik untuk melakukan sesuatu agar tercapainya tujuan pendidikan.<sup>49</sup> Menurut Depdiknas 2013, minat merupakan

---

<sup>48</sup>Syafaruddin, dkk, *Sosiologi Pendidikan...*, h. 123-125.

<sup>49</sup>Muhammad Soleh Hapudin, *Teori Belajar dan Pembelajaran "Menciptakan Pembelajaran yang Kreatif dan Efektif"*, (Jakarta: Kencana, 2021), h. 27.

keinginan, kegembiraan, kegairahan hati seseorang kepada sesuatu hal.<sup>50</sup> Adapun minat belajar menurut pendapat ahli sebagai berikut:

- a. Muhibbudin Syah berpendapat bahwa minat belajar adalah keinginan dan semangat yang luar biasa terhadap suatu hal.<sup>51</sup>
- b. Slameto berpendapat bahwa minat belajar adalah perasaan suka yang timbul dalam dirinya serta kegairahan seseorang untuk melakukan suatu kegiatan tanpa adanya suruhan untuk melakukannya.<sup>52</sup>
- c. Santrock berpendapat bahwa minat belajar adalah tingkah laku seseorang yang mempunyai semangat yang tinggi, terarah dan ketekunan dalam melakukan sesuatu.
- d. Ahmad Susanto berpendapat bahwa minat belajar adalah ketertarikan yang timbul dari dalam diri seseorang sehingga mampu menentukan pilihan suatu kegiatan yang menyenangkan, bermanfaat, merasakan kebanggaan serta kepuasan dalam dirinya.<sup>53</sup>

Dari pendapat yang telah dijelaskan di atas, dapat disimpulkan bahwa minat adalah suatu kesukarelaan, keinginan, ketertarikan seseorang untuk melakukan suatu hal, yang terkandung di dalamnya dengan hati yang senang dan tidak adanya keterpaksaan dalam melaksanakannya. Rasa keinginan untuk

---

<sup>50</sup>Andi Achru P, "Pengembangan Minat Belajar dalam Pembelajaran". *Jurnal Idaarah*, Vol. 3, No. 2, Desember, 2019, h. 206-207.

<sup>51</sup>Muhibbudin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h. 152.

<sup>52</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 180.

<sup>53</sup>Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana, 2013), h. 58.

melakukannya tersebut memang timbul dari hati dengan perasaan senang, semangat, mengarah, bermanfaat dan mencapai tujuan yang diinginkan.

Belajar adalah suatu aktivitas yang terpenting dalam diri seseorang dan dilakukan dengan berkelanjutan selama orang tersebut masih hidup. Setiap manusia dilahirkan dengan mempunyai potensi pada dirinya. Semenjak dilahirkan setiap orang mempunyai kemampuan seperti duduk, merangkak, berjalan, minum, makan dan lainnya. Selain itu, setiap *insan* juga mempunyai kemampuan yang bersifat kognitif seperti mengingat, berpikir, memahami dan sebagainya. Nah, agar potensi tersebut dapat berkembang dengan optimal maka orang tersebut harus belajar. Dikarenakan, setelah belajar seseorang akan adanya perubahan pada dirinya yang sebelumnya tidak tau dan setelah melakukan proses pembelajaran seseorang tersebut menjadi tau; <sup>54</sup> dari yang belum bisa berjalan menjadi bisa berjalan. Karena dengan belajar orang akan ada perubahan pada dirinya, baik perubahan fisik maupun psikis. Perubahan fisik itu apabila yang dipelajari yang terkait dengan motorik. Sedangkan perubahan psikis tersebut apabila yang dipelajari yang terkait dengan afeksi.<sup>55</sup>

Adapun pengertian belajar menurut para ahli adalah sebagai berikut:

- a. Hilgard dan Bower berpendapat bahwa belajar adalah adanya perubahan pada perilaku seseorang dikarenakan pengalaman yang berulang kali dilakukan. Dengan tujuan agar mengoptimalkan

---

<sup>54</sup>Haris Firmansyah, *Belajar dan Pembelajaran (Konsep Dasar dan Teori)*, (Jawa Tengah: Lakeisha, 2022), h. 1-2.

<sup>55</sup>Gusnarib Wahab dan Rosnawati, *Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jawa Barat: Adanu Abimata, 2020), h. 2.



perubahan berbagai kognitif, psikomotorik, afektif dan juga potensi lainnya.

- b. Mahmud Shalahuddin berpendapat bahwa belajar adalah suatu cara dalam merubah tingkah yang diperoleh dari latihan. Perlahan-lahan perubahan itu terjadi dari sesuatu yang tidak diketahuinya dan kemudian orang tersebut dapat mengetahui atau dikuasainya kemudian dimanfaatkannya hingga orang tersebut dapat menilai dari apa yang telah dipelajarinya.
- c. Supartinah Pakasi berpendapat belajar adalah suatu interaksi antara peserta didik dan lingkungan sekitarnya, berpengalaman langsung saat belajar, belajar adalah melakukan sesuatu, belajar adalah sesuatu yang mempunyai tujuan tertentu, belajar itu memerlukan adanya dorongan, belajar itu kesiapan ataupun kesukarelaan dari anak didik itu sendiri, belajar merupakan memikirkan dan belajar bersifat terpadu .<sup>56</sup>

Jadi, belajar adalah suatu proses yang dilakukan seseorang dalam perubahan tingkah lakunya, baik perubahan kognitif, psikomotorik, dan afektif serta pengembangan potensi lainnya. Dan hal tersebut dilakukan dengan pengalaman langsung yaitu dengan latihan, yang dilakukan secara terus-menerus dan konsisten dengan tujuan untuk memperoleh apa yang diinginkan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Minat belajar adalah kegemaran dan keinginan peserta didik ketika melakukan proses pembelajaran. Menurut Makmun Khairani minat belajar adalah

---

<sup>56</sup>Ahdar Djamaluddin dan Wardana, *Belajar dan Pembelajaran : 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis*, (Sulawesi Selatan: Kaaffah Learning Center, 2019), h. 7-8.

partisipasi dari peserta didik dengan penuh kesenangan dalam mendapatkan *knowledge* di sekolahnya. Dalam pelaksanaan pembelajaran peserta didik itu sangat bersemangat, antusias, bergairah, tidak tertekan, kesukarelaan dalam menuntut ilmu pengetahuan dan adanya perubahan tingkah laku baik kognitif, psikomotorik, afektif, pengembangan potensi, adanya pengalaman belajar, kebiasaan, *mindset* dan sebagainya.<sup>57</sup> Yang semua tersebut dilakukan dengan minat, yaitu dengan perasaan senang, sukarela dan tidak ada paksaan baik dari guru maupun orang lainnya.

Keberhasilan belajar itu berdasarkan dengan kebutuhan dan juga minat peserta didiknya. Pembelajaran akan mencapai tujuannya apabila belajar dilakukan dengan hati nurani peserta didik.<sup>58</sup> Belajar yang dilakukan dengan kesadaran dan kesukarelaan dari diri itu sangat lah optimal. Semakin besar minat peserta didik dalam belajar maka semakin besar keberhasilan dalam pembelajaran.

## 2. Indikator Minat Belajar

Terdapat 4 indikator dalam minat belajar peserta didik yaitu:

### a. Perasaan

Semua kegiatan yang dilakukan seseorang pasti adanya suatu perasaan, baik perasaan yang senang atau perasaan yang tidak senang. Apabila peserta didik melakukan penilaian terhadap pengalaman belajarnya di sekolah dan

---

<sup>57</sup>Riska Meyanti, dkk, "Optimalisasi Minat Belajar Siswa melalui Model Pembelajaran *Problem Solving*". *Jurnal International Conference on Teaching and education*, Vol. 2, No. 2, 2019, h. 263.

<sup>58</sup>Sutiah, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2016), h. 11.

menimbulkan penilaian yang positif dan bermanfaat maka timbullah perasaan senang dalam pelaksanaan proses pembelajaran di sekolahnya.<sup>59</sup>

b. Ketertarikan.

Ketertarikan dalam belajar berkaitan dengan keinginan peserta didik terhadap suatu kegiatan dan objek lainnya. Ketertarikan peserta didik ditandai dengan minatnya dalam mengikuti proses pembelajaran dengan bersemangat dan melakukan kegiatan pembelajaran dengan maksimal sesuai dengan tujuan pembelajaran.<sup>60</sup>

c. Perhatian.

Dalam pembelajaran perhatian terhadap pelajaran yang diberikan ataupun yang disampaikan oleh guru itu sangat lah penting. Menurut Sumadi Suryabrata perhatian adalah sedikit ataupun banyaknya kepedulian seseorang terhadap sesuatu. Adapun pendapat Wasti Sumanto perhatian adalah pelaksanaan sesuatu dengan rasa kesadaran terhadap suatu hal yang lain. Suatu kegiatan pembelajaran yang disertai dengan perhatian itu dapat menghasilkan kesuksesan dan prestasi. Peserta didik yang mempunyai minat belajar yang tinggi pasti memberikan perhatian ketika guru menyampaikan pembelajaran. Maka dengan begitu, guru

---

<sup>59</sup>Leni Firdawati, *Efektivitas Metode Suggestopedia menggunakan Musik Klasik terhadap Minat Belajar Bahasa Inggris Siswa SMP Negeri 01 Lebong*, (Purwokerto: Tatakata Grafika, 2021), h. 23.

<sup>60</sup>Erna Heryani, *Model Discovery Proses Kelompok Berbantuan Media Dialog Interaktif "Mata Najwa" untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar*, (Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), h. 13.

harus bisa menarik perhatian peserta didiknya agar minat belajar peserta didik ada peningkatan dan perkembangan.<sup>61</sup>

#### d. Keterlibatan.

Dalam proses pembelajaran, keterlibatan ataupun partisipasi peserta didik dalam belajar sangatlah mempengaruhi hasil belajarnya, keterlibatan belajar peserta didik akan timbul jika peserta didik tersebut mempunyai ketertarikan, perasaan senang dan perhatian terhadap pembelajara sehingga peserta didik berpartisipasi dalam proses pembelajaran.<sup>62</sup> Pada keterlibatan peserta didik dalam belajar ditandai dengan kesadaran peserta didik untuk belajar di rumah.<sup>63</sup>

Adapun indikator minat belajar peserta didik adalah konsentrasi dalam belajar, perasaan senang ketika belajar, berpartisipasi dalam pembelajaran,<sup>64</sup> tidak merasa terpaksa dalam belajar, memperhatikan pelajaran, usaha untuk melaksanakan kegiatan belajar,<sup>65</sup> adanya jadwal belajar, rajin pada saat mengerjakan tugas, giat dalam belajar, tertib dalam belajar.<sup>66</sup>

### 3. Jenis-Jenis Minat Belajar

---

<sup>61</sup>Nurlina Ariani Harahap, dkk, *Buku Ajar Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Widina, 2022), h. 29.

<sup>62</sup>Ina Magdalena, dkk, *Perkembangan Peserta Didik Sekolah Dasar*, (Jawa Barat: Jejak, 2021), h. 24.

<sup>63</sup>Irma Septiani, dkk, "Analisis Minat Belajar Siswa Menggunakan Model *Problem Based Learning* dengan Pendekatan STEM Pada Materi Vektor di Kelas X MIPA 3 SMAN 2 Jember". *Jurnal Pembelajaran Fisika*, Vol. 9, No. 2, Juni 2020, h. 66.

<sup>64</sup>Siti Marlinda, *Menjadi Muballighat yang Efektif*, (Jawa Barat: Indonesia Emas Group, 2022), h. 56-57.

<sup>65</sup>Rizki Nurhana Friantini dan Rahmat Winata, "Analisis Minat Belajar pada Pembelajaran Matematika". *Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia*, Vol. 4, No. 1, Maret 2019, h. 9.

<sup>66</sup>Nurlina Ariani Harahap, dkk, *Buku Ajar Belajar dan Pembelajaran...*, h. 30.

Terdapat beberapa jenis minat belajar peserta didik, adapun jenis-jenis minat belajar peserta didik adalah sebagai berikut:

a. Minat Personal

Minat personal adalah ketertarikan belajarnya peserta didik yang timbul dari dirinya sendiri tanpa adanya pengaruh dari luar manapun, murni dari diri peserta didik tersebut, yang mana minat personal itu berkaitan dengan senang ataupun tidak senangnya, kesukarelaan ataupun tidak sukarelanya peserta didik dalam belajar yang semua itu timbul dalam diri peserta didik itu sendiri.<sup>67</sup> Jadi minat personal tersebut timbulnya ketertarikan dan kesenangan ketika mempelajari suatu materi pelajaran yang diajarkan oleh gurunya tanpa adanya paksaan dan faktor dari luar.

b. Minat Situasional

Minat situasional adalah ketertarikan peserta didik terhadap suatu mata pelajaran dari pengaruh *eksternal* (luar). Minat tersebut timbul dikarenakan metode belajar yang beragam, media pembelajaran yang menarik, sumber belajar yang digunakan guru bermacam-macam, pengelolaan kelas yang optimal dan adanya dorongan dari keluarga peserta didik. Minat tersebut timbul karena adanya suatu mendorong untuk timbulnya minat belajar. Apabila minat situasional ini dilakukan dengan terus-menerus dan diterapkan maka minat tersebut bisa berubah menjadi minat personal atau minat psikologis peserta didik.<sup>68</sup>

---

<sup>67</sup>Azizah, dkk, *Buku Panduan Model Pembelajaran Nobangan*, (Jawa Barat: Guepedia, 2022), h. 89.

<sup>68</sup>Ester Reni Sawitri, *Model Discovery Learning Berbantuan Komik untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar*, (Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), h. 8.

### c. Minat Psikologikal

Minat psikologikal adalah minat yang ada hubungan antara minat personal dengan minat situasional. Dalam minat psikologikal ini berkaitan dengan peserta didik yang mempunyai *knowledge* yang maksimal pada suatu pelajaran tertentu dan adanya peluang untuk mempelajarinya dengan mendalam di dalam proses pembelajaran di kelas dan peserta didik tersebut mendapatkan nilai yang bagus dan tinggi terhadap pelajaran itu. Maka peserta didik yang seperti itu dikatakan peserta didik yang mempunyai minat psikologikal.<sup>69</sup> Seperti contoh peserta didik yang menyenangi pelajaran PAI dan ada kesempatan untuk mempelajari lebih dalam serta memang benar-benar memperhatikan pelajaran itu dan senang ketika pelaksanaan pembelajaran, kemudian peserta didik itu mendapatkan nilai pada pelajaran PAI nya sangat tinggi, maka itu adalah salah satu peserta didik yang memiliki minat psikologikal.

## 4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Peserta Didik.

Minat belajar itu tidak dapat dipaksakan namun bisa ditumbuhkan dengan berbagai cara. Terdapat berbagai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi minat belajar peserta didik yang muncul dari jiwa peserta didik, yaitu sebagai berikut:

### a. Faktor *Internal*

Faktor *internal* dalah minat belajar peserta didik yang muncul dalam diri peserta didik itu sendiri tanpa adanya pengaruh dari luar. Contohnya minat yang muncul dikarenakan kepintaran, kemampuan, kematangan, latihan, serta sifat

---

<sup>69</sup>Dewi Suhartini, Tesis: *Minat Siswa terhadap Topik-Topik Mata Pelajaran Sejarah dan Beberapa Faktor yang Melatar belakangnya (Studi Deskriptif terhadap Siswa Sekolah Menengah Umum Negeri di Kota Bogor)*, (Jakarta: Magister Pendidikan Ilmu Sosial UPI, 2001).

individu yang ada pada diri peserta didik. Setiap anak mempunyai kemampuan yang berbeda-beda dengan temannya yang lain. Contohnya, anak yang memiliki kepintaran di dalam cara berpikir (memikirkan sesuatu), maka anak tersebut mempunyai cara belajar tersendiri. Dengan begitu minat belajar peserta didik muncul dengan sendirinya.<sup>70</sup> Mengenai hal tersebut, faktor-faktor yang mempengaruhinya terdiri 2 aspek sebagai berikut:

#### 1) Aspek Fisiologis

Faktor fisik ataupun faktor jasmani sangat mempengaruhi semangat dan minat belajar peserta didik untuk melakukan pembelajaran. Seperti peserta didik yang sedang sakit dan lemah, sehingga semangat belajarnya menurun dan materi belajar yang disampaikan oleh guru pun sulit untuk diserap oleh peserta didik itu. Oleh karena itu, diharuskan bagi peserta didik untuk menjaga kesehatan, makan dengan teratur dan yang bergizi, tidur yang cukup, dan berolahraga agar tubuh peserta didik menjadi sehat. Misalnya kesehatan indra pendengaran sehingga dapat mendengar penjelasan yang dijelaskan guru dapat dicerna dengan jelas, menjaga kesehatan penglihatan agar bisa melihat dengan seksama, kemudian kesehatan badan itu agar pikiran dapat berpikir dengan optimal dan menerima pembelajaran dengan hati yang tenang sehingga minat belajar pun meningkat dan terjadinya pembelajaran yang berhasil.<sup>71</sup>

#### 2) Faktor Psikologis

---

<sup>70</sup>Nursyaidah dan Lili Nur Indah Sari, *Mengenal Minat dan Bakat Siswa melalui Tes Stifin*, (Medan: Merdeka Kreasi Group, 2021), h. 29.

<sup>71</sup>Nursyaidah dan Lili Nur Indah Sari, *Mengenal Minat dan Bakat Siswa melalui Tes Stifin...*, h. 30.

- a) Inteligensi, adalah kemampuan peserta didik dalam mengimplementasikan pengetahuannya dengan cepat dan tepat.
- b) Perhatian, adalah keseriusan peserta didik dalam memperhatikan penjelasan yang dijelaskan oleh gurunya.
- c) Minat, adalah kesenangan dan kegairahan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran.
- d) Bakat, adalah kemampuan peserta didik dalam suatu objek pembelajaran, jika peserta didik yang memiliki bakat pasti peserta didik tersebut minat belajarnya sangat tinggi.
- e) Motif, adalah dorongan terhadap dirinya sendiri, peserta didik tersebut merasa bahwa belajar itu penting pada dirinya untuk masa depan.
- f) Kematangan, adalah pertumbuhan anak, yang mana alat-alat tubuh anak itu telah siap dalam melakukan sesuatu yang baru seperti pengetahuan, keterampilan maupun sikap.
- g) Kesiapan, adalah kesukarelaan peserta didik ketika memberikan tanggapan terhadap suatu hal.<sup>72</sup>

b. Faktor *Eksternal*

Faktor *eksternal* adalah faktor dari luar, seperti:

- 1) Faktor keluarga, keluarga adalah orang yang paling berperan dalam mendidik anak, apabila anak yang selalu diperhatikan oleh orang tuanya dan menyediakan kebutuhan belajarnya maka minat belajar peserta didik tersebut meningkat, begitu juga sebaliknya. Dalam mendidik anak, orang

---

<sup>72</sup>Eliza Herijulianti, dkk, *Pendidikan Kesehatan Gigi*, (Jakarta: IKAPI, 2001), h. 19-20.



tua tidak boleh terlalu keras, posesif ataupun terlalu lembut (mudah kasihan terhadap anak, memanjakan anak). Hubungan keluarga harus harmonis, saling mengasihi dan menyayangi antara satu sama lainnya yang bertujuan agar suasana rumah yang damai, tentram, dan membuat anak nyaman dalam belajar baik di rumah maupun di sekolah.<sup>73</sup>

- 2) Faktor Sekolah, seperti metode mengajar gurunya, hubungan guru dengan peserta didiknya, hubungan peserta didik dengan peserta didik lainnya (hubungan baik antara temannya), kurikulum, aturan sekolah, media pembelajaran, metode belajar, sumber belajar yang bervariasi, serta tugas rumah yang diberikan gurunya.<sup>74</sup>

### **5. Cara Menumbuhkan Minat Belajar Peserta Didik**

Muis dan Pitra berpendapat bahwa menumbuhkan minat belajar peserta didik sangat diperlukan, dengan adanya minat belajar peserta didik maka dapat mencapai keperluannya. Maksud dari pada keperluan tersebut adalah keperluan belajar. Apabila peserta didik mempunyai minat belajar pada suatu pelajaran maka peserta didik itu akan merasa senang dan fokus ketika pembelajaran berlangsung. Minat belajar adalah faktor terpenting untuk keberhasilan belajar. Jika belajar tanpa adanya minat pada diri peserta didik tersebut, dapat berpengaruh besar terhadap keberlangsungan belajarnya dan hasil belajarnya juga tidak maksimal.<sup>75</sup>

---

<sup>73</sup>Eliza Herijulianti, dkk, *Pendidikan Kesehatan Gigi...*, h. 20-22.

<sup>74</sup>Winda Anggriyanti Uno, *Pengembangan Teknologi Pendidikan IPA*, (Gorontalo: Cahaya Arsh Publisher, 2021), h. 47.

<sup>75</sup>Baso Intang Sappaile, *Hasil Belajar dari Perspektif Dukungan Orangtua dan Minat Belajar Siswa*, (Sulawesi Selatan: Global Research and Consulting Institute, 2018), h. 33-34.

Dalam meningkatkan minat belajar peserta didik, Susanto menguraikan berbagai macam usaha yang dapat dilakukan agar minat belajar peserta didik meningkat, yaitu:

- a. Dalam pembelajaran guru mengusahakan agar jiwa peserta didik dapat fokus terhadap materi yang sedang diajarkan oleh gurunya.
- b. Hindari segala kemungkinan yang dapat mengalihkan perhatian peserta didik, misalkan sikap guru yang gelisah, guru yang asik dengan sendirinya, guru yang temperatur dan lainnya.
- c. Mengaitkan materi pelajaran dengan pengetahuan yang dimiliki peserta didik.<sup>76</sup>
- d. Mengaitkan pelajaran yang sedang diajarkan dengan kehidupan nyata peserta didik (pengalaman keseharian).
- e. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran.
- f. Membangun sikap yang disenangi peserta didik agar meningkatkan minat dan perhatian peserta didik terhadap pelajaran yang diajarkan oleh gurunya.
- g. Menghargai pendapat peserta didik dan memberikan penghargaan atas kemampuannya<sup>77</sup>

---

<sup>76</sup>Rusydi Amanda dan Fitri Hayati, *Variabel Belajar (Kompilasi Konsep)*, (Medan: Pusdikra Mitra Jaya, 2020), h. 149-150.

<sup>77</sup>Darmadi, *Pengembangan Model Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*, (Yogyakarta: Deepublish, 2012), h. 313.

- h. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mencapai hasil yang baik.
- i. Menggunakan berbagai metode pembelajaran yang beragam.<sup>78</sup>

Menurut Simanjuntak cara menumbuhkan minat belajar peserta didik dengan syarat: proses pembelajaran yang diajarkan guru harus menarik perhatian peserta didiknya, misalnya mengajar dengan atraktif, membuat selingan (misalnya ketika peserta didik mengantuk, maka guru bisa membuat selingan dengan menampilkan video terkait pembelajaran, ataupun game dalam belajar dan lainnya), menjelaskan materi pembelajaran dari yang mudah ke yang sulit, menggunakan alat untuk mempraktikkan.<sup>79</sup>

Menurut Rachman dalam menumbuhkan minat belajar peserta didik dapat ditingkatkan dengan menggunakan berbagai pendekatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang beragam. Menurut Roojakkers cara menumbuhkan minat belajar peserta didik itu dengan mengaitkan materi ajar dengan objek yang sedang viral, yang banyak diketahui oleh peserta didiknya. Anni memberikan pendapat bahwa minat belajar itu sangat penting, maka sebagai guru harus bisa menunjukkan bahwa materi pelajaran yang dipelajari itu sangat bermanfaat bagi diri peserta didik.<sup>80</sup>

---

<sup>78</sup>Baso Intang Sappaile, *Hasil Belajar dari Perspektif Dukungan Orangtua dan Minat Belajar Siswa...*, h. 34.

<sup>79</sup>Darmadi, *Pengembangan Model Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa...*, h. 319.

<sup>80</sup>Darmadi, *Pengembangan Model Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa...*, h. 319.

Dalam belajar, dorongan ataupun motivasi agar peserta didik belajar juga sangat penting, karena apabila peserta didik terdapat motivasi dalam belajar, maka peserta didik itu melakukan pembelajaran dengan optimal. Nah, dengan begitu rasa keinginan belajar (minat belajarnya) timbul dan meningkat. Dengan adanya guru memberikan motivasi kepada peserta didik maka peserta didik yang tidak adanya minat dalam belajar menjadi bangkit minatnya tersebut. Sebagaimana pengertian motivasi dalam belajar itu sendiri adalah dorongan yang diberikan oleh guru dalam belajar untuk menciptakan dan meningkatkan minat belajar peserta didiknya.<sup>81</sup>

Dalam menumbuhkan minat belajar peserta didik, guru harus berusaha semaksimal mungkin untuk membuat ketertarikan dengan penuh suka relanya peserta didik terhadap pembelajaran. Sebagaimana yang telah peneliti jelaskan bahwa minat peserta didik itu bisa ditumbuhkan dengan kompetensi guru Akidah Akhlak dalam mengajar, keberhasilan pembelajaran peserta didik itu tergantung tinggi atau rendahnya minat belajar peserta didik itu. Semakin tinggi minat dan semangat peserta didik itu belajar maka hasilnya juga optimal, begitu juga sebaliknya.

## **6. Pentingnya Guru Pendidikan Agama Islam Mengetahui Minat Belajar Peserta Didik**

Minat belajar dapat membuat perasaan senang dan bergairah untuk melakukan proses pembelajaran. Dengan adanya minat belajar pada diri peserta didik, dapat membuat konsentrasi dan pikiran peserta didik menjadi lebih efektif.

---

<sup>81</sup>Nurlina Ariani Harahap, dkk, *Buku Ajar Belajar dan Pembelajaran...*, h. 29-30.

Ketertarikan dan kesukarelaan yang muncul dari diri peserta didik dapat memfokuskan pikirannya terhadap pembelajaran. Tanpa adanya minat belajar pada peserta didik maka sulit untuk membangun dan mengembagkan konsentrasi dan perhatian terhadap pelajaran yang sedang dijelaskan oleh guru. Kemudian, jika minat belajar tidak tertanam dalam diri peserta didik maka dapat merasakan kebosanan, kejenuhan, mengantuk, tidak fokus dan lainnya.<sup>82</sup>



---

<sup>82</sup>Rusydi Amanda dan Fitri Hayati, *Variabel Belajar (Kompilasi Konsep)*..., h. 144.

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penyusunan dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan data pada latar alamiah yang bertujuan untuk menjelaskan fenomena yang sedang terjadi.<sup>1</sup> Pada penelitian kualitatif, peneliti turun langsung ke lapangan, mempelajarinya, menganalisis, menjelaskan dan membuat kesimpulan dari kejadian (fenomena) yang terjadi di lapangan. Dari data yang didapatkan oleh peneliti kemudian peneliti menganalisis dengan tujuan agar dapat menemukan makna, maka makna tersebut yang menjadi hasil dari penelitian yang dilakukan.<sup>2</sup>

Jenis penelitiannya adalah penelitian kualitatif deskriptif. Kualitatif deskriptif adalah penelitian yang mendiskripsikan ataupun menggambarkan, menjelaskan suatu kejadian yang sedang peneliti lakukan yang sifatnya tidak terlalu luas, bukan rekayasa (opini) dan kejadian tersebut layak untuk dilakukan penelitian.<sup>3</sup> Pada penelitian ini peneliti mendiskripsikan kejadian yang sedang terjadi dari hasil data yang didapatkan berdasarkan observasi masalah yang diteliti peneliti di lapangan.

---

<sup>1</sup>Albi Anggito & Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jawa Barat: Jejak, 2018), h. 8.

<sup>2</sup>Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), h. 121.

<sup>3</sup>Muhammad Ramadhan, *Metode Penelitian*, (Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021), h. 7-8.

## **B. Kehadiran Peneliti di Lapangan**

Dalam penelitian ini, peneliti menjadi instrumen utama serta sebagai pengumpul data. Maka, kehadiran peneliti di lapangan sangat penting dan diperlukan. Kehadiran peneliti di lapangan sangat berperan penuh karena adanya kehadiran peneliti di lapangan dapat memperoleh data yang sebenarnya terjadi.<sup>4</sup>

## **C. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian yang dijadikan tempat penelitian dalam skripsi ini adalah MTsN 11 Bireuen. Alasan peneliti mengambil lokasi penelitian di MTsN 11 Bireuen karena kompetensi pedagogik guru dalam mengajar diperlukan dalam meningkatkan minat belajar peserta didiknya, sedangkan di Madrasah tersebut masih adanya peserta didik yang kurang minat dalam belajar. Jadi peneliti tertarik memilih lokasi di MTsN 11 Bireuen.

## **D. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian adalah orang yang menjadi sasaran peneliti dalam memperoleh data yang diperlukan.<sup>5</sup> Jadi subjek penelitian merupakan orang yang memberikan informasi atau data yang diperlukan dalam penelitian. Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian dalam skripsi ini berjumlah 26 orang, yang terdiri dari Kepala Madrasah, 1 guru Akidah Akhlak dan 24 peserta didik kelas VIII di MTsN 11 Bireuen. Alasan peneliti mengambil sampel di kelas VIII

---

<sup>4</sup>Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Makalah, Artikel Penelitian, Skripsi dan Tesis)*, (Jawa Timur: Academia Publication, 2021), h. 36.

<sup>5</sup>Muslich Anshori dan Sri Iswati, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2017), h. 115.

dikarenakan minat belajar peserta didik di kelas VIII tersebut masih belum maksimal, ditandai dengan adanya peserta didik yang mengantuk, bosan, tertidur, ngobrol dengan temannya, mengganggu temannya dan kurang bersemangat. Hal tersebut dikarenakan guru Akidah Akhlak di kelas VIII belum menerapkan kompetensi pedagogik dengan maksimal seperti belum diterapkan metode, media serta sumber belajar yang bervariasi.

#### **E. Instrumen Pengumpulan Data**

Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data dengan tujuan agar penelitiannya mudah, teratur, dan hasilnya maksimal.<sup>6</sup> Adapun alat pengumpulan data dalam penelitian adalah penelitiannya sendiri,<sup>7</sup> karena peneliti sebagai instrumen yang utama dan yang paling berperan dalam penelitian ini dan dibantu juga oleh alat-alat pengumpulan data lainnya yaitu:

1. Lembar pengamatan adalah kegiatan peneliti dalam mengamati penerapan kompetensi pedagogik guru PAI di kelas VIII MTsN 11 Bireuen dan mengamati kegiatan proses pembelajaran peserta didik terhadap minat belajarnya, peneliti menggunakan beberapa pertanyaan, daftar ceklis dan catatan dalam mengamati.
2. Lembar wawancara (*interview*) yaitu lembar daftar pertanyaan yang telah disediakan terlebih dahulu sebelum diajukan kepada responden mengenai kompetensi pedagogik guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan minat

---

<sup>6</sup>Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2016), h. 76.

<sup>7</sup>Mamik, *Metodologi Kualitatif*, (Taman Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015), h. 28.



belajar peserta didik kelas VIII di MTsN 11 Bireuen, dengan alat yang digunakan alat perekam, pulpen, catatan.

3. Lembar dokumentasi adalah berbagai data yang tertulis yang peneliti minta kepada operator MTsN 11 Bireuen tentang MTsN 11 Bireuen mengenai sejarah berdirinya, visi misi, dan lainnya, sarana dan prasarana, data pendidik dan peserta didik. Alat yang digunakan adalah pengambilan foto.

#### **F. Prosedur Pengumpulan Data**

Untuk mendapatkan data mengenai kompetensi pedagogik guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan minat belajar peserta didik kelas VIII di MTsN 11 Bireuen, maka peneliti menggunakan prosedur pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dengan turun lapangan dengan tujuan untuk mengumpulkan data dan mencatat segala informasi yang didapatkan dengan sejelas-jelasnya.<sup>8</sup> Observasi yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini, yaitu mengamati langsung di lokasi penelitian di kelas VIII MTsN 11 Bireuen, dan melihat guru Akidah Akhlak dalam menerapkan kompetensi pedagogik guru Akidah Akhlak serta melihat minat belajar peserta didik kelas VIII di MTsN 11 Bireuen tersebut yang bertujuan untuk mendapatkan informasi yang sebenarnya terjadi dan tidak terjadinya rekayasa.

---

<sup>8</sup>Leni Anggraeni, dkk, *Metodologi Penelitian*, (Jawa Barat: Adanu Abimata, 2020), h. 12.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab secara langsung antara *interviewer* dan *interviewee*, pewawancara mengajukan berbagai pertanyaan dan yang diwawancarai menjawab pertanyaan pewawancara itu.<sup>9</sup> Dalam penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur yaitu pewawancara menyiapkan pertanyaannya terlebih dahulu sebelum ditanyakan kepada responden (yang diwawancarai) serta urutan daftar pertanyaannya sistematis tidak diubah oleh pewawancara.<sup>10</sup> Dalam penelitian ini peneliti mewawancarai 26 responden yaitu Kepala Madrasah dan 1 orang guru Akidah Akhlak kelas VIII MTsN 11 Bireuen tentang penerapan dan peran kompetensi pedagogik guru Akidah Akhlak kelas VIII MTsN 11 Bireuen dalam meningkatkan minat belajar peserta didik dan juga mewawancarai kepala MTsN 11 Bireuen dan guru Akidah Akhlak serta seluruh peserta didik kelas VIII MTsN 11 Bireuen yang berjumlah 24 peserta didik sebagai responden terkait wawancara tentang minat mereka dalam proses kegiatan pembelajaran sebagai penguat dari hasil pengumpulan data melalui pengamatan.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti yang didapatkan melalui buku, majalah, catatan keseharian, peraturan-peraturan<sup>11</sup> dan

---

<sup>9</sup>Hardani, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu Group, 2020), h. 137-138.

<sup>10</sup>Fadhallah, *Wawancara*, (Jakarta Timur: UNJ Press, 2021), h. 7.

<sup>11</sup>Nova Nevila Rodhi, *Metodologi Penelitian*, (Jawa Barat: Media Sains Indonesia, 2022), h. 121.

yang berbentuk tulisan, gambar (*picture*), biografi, karya-karya seseorang.<sup>12</sup> Metode pengumpulan dengan dokumentasi ini bertujuan untuk mendapatkan informasi yang belum lengkap dan belum didapatkan ketika wawancara dan observasi, misalkan sejarah berdirinya, letak geografis, visi dan misi, data keguruan, data peserta didik kelas VIII MTsN 11 Bireuen dan yang lainnya yang berkaitan dengan dokumentasi dan peneliti meminta RPP mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII sesuai materi yang diajarkan guru akidah Akhlak sebagai alat untuk observasi ketika guru Akidah Akhlak melakukan proses pembelajaran.

### **G. Analisis Data**

Menurut Noeng Muhadjir, sebagaimana disebutkan oleh dalam jurnalnya “Analisis data merupakan usaha peneliti dalam mencari, menyusun dengan sistematis data yang didapatkan di lapangan, menyajikan dan mencari makna dengan terus-menerus sampai tidak terdapat makna yang rancu. Semua itu bersumber dari data yang didapatkan dari hasil observasi, wawancara dan lainnya untuk memberikan pemahaman dan informasi kepada peneliti dan pembaca.<sup>13</sup> Peneliti menggunakan tiga perolehan data sebagai berikut:

#### **1. Reduksi Data**

Reduksi data adalah proses memilih, memfokuskan, menyederhanakan data-data yang didapatkan di lapangan. Jadi reduksi data ini merangkum serta memfokuskan kepada hal yang penting dan menghilangkan data yang dianggap tidak penting dengan tujuan agar memberikan gambaran yang khas dan

---

<sup>12</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 40.

<sup>13</sup>Ahmad Rijali, “Analisis Data Kualitatif”. *Jurnal Alhadharah*, Vol. 17, No. 33, Januari-Juni 2018, h. 84.

memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data serta menarik kesimpulan. Maka reduksi data itu merangkum dari banyaknya data yang didapatkan di lapangan agar dapat dipilih, disederhanakan dan difokuskan kepada data yang dibutuhkan oleh peneliti.<sup>14</sup>

## 2. Penyajian Data

Setelah melakukan reduksi data, peneliti melakukan langkah selanjutnya yaitu penyajian data. Penyajian data adalah usaha peneliti dalam menggambarkan data-data yang sudah disusun sebagaimana permasalahannya ke dalam laporan dengan sistematis. Penyajian data merupakan teknik analisis data kualitatif dengan melakukan pengumpulan data yang disajikan secara sistematis agar kemungkinan menghasilkan kesimpulan. Penyajian data kualitatif itu berbentuk naratif (catatan lapangan). Maka data yang didapatkan terstruktur dan tersusun dengan sistematis sehingga informasinya mudah dipahami.<sup>15</sup>

## 3. Penarikan Kesimpulan

Langkah yang terakhir dalam menganalisis data adalah penarikan kesimpulan. Dalam penelitian ini, peneliti membuat kesimpulan dari data-data yang telah didapatkan di lapangan. Dengan tujuan agar dapat mencari makna dan kebenaran dari data yang telah didapatkan dan dikumpulkan dengan mencari persamaan, perbedaan maupun hubungannya. Dalam penarikan kesimpulan

---

<sup>14</sup>Martina Pakpahan, dkk, *Metodologi Penelitian*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2022), h. 163.

<sup>15</sup>Agus Sumarno, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Guru dalam Menyusun RPP Berbasis PPK Melalui Pembimbingan Kelompok MGMP Tingkat Sekolah di SMP Negeri 2 Giritontro Kabupaten Wonogiri Tahun Pelajaran 2017/2018". *Jurnal Konvergensi*, Vol. IX, No. 38, Oktober 2021, h. 68.

peneliti membandingkan antara kesesuaian pernyataan informasi atau data dari subyek penelitian dengan makna konsep dasar dalam penelitian tersebut.<sup>16</sup>

#### **H. Pengecekan Keabsahan Data**

Data yang didapatkan peneliti di lapangan adalah fakta yang masih perlu dianalisis lebih lanjut dengan tujuan agar data yang didapatkan tersebut dapat dipertanggung jawabkan. Dalam penelitian kualitatif, keabsahan data sangat penting karena keabsahan data akan erat hubungannya dengan validitas dan reabilitas. Pengecekan keabsahan data adalah pembuktian bahwa apa yang telah diobservasi oleh peneliti sesuai dengan realita yang terjadi, dan tidak adanya rekaya.<sup>17</sup>

Pada penelitian yang peneliti lakukan menggunakan pengecekan keabsahan data dengan teknik triangulasi. Triangulasi merupakan pengecekan keabsahan data dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda, peneliti menggunakan pengamatan, wawancara dan dokumentasi. Triangulasi dilakukan untuk mengecek keabsahan data serta memperbanyak data dan bertujuan untuk mengecek realitas tafsiran peneliti terhadap data yang didapatkan.<sup>18</sup>

Adapun langkah yang digunakan peneliti dalam pengecekan keabsahan data dengan triangulasi sebagai berikut:

---

<sup>16</sup>Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian...*, h. 124.

<sup>17</sup>Siti Rukhayati, *Strategi Guru PAI dalam Membina Karakter Peserta Didik SMK Al-Falah Salatiga*, (Salatiga: Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, 2020), h. 52.

<sup>18</sup>Bachtiar, *Mendesain Penelitian Hukum*, (Yogyakarta: Deepublish, 2021), h. 117.

1. Membandingkan data hasil observasi di kelas VIII MTsN 11 Bireuen dengan data hasil wawancara dengan responden yang telah ditentukan.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang ketika di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi. Jadi, peneliti membandingkan ketika peserta didik menjawab pertanyaan guru Akidah Akhlak kelas VIII di MTsN 11 Bireuen dengan ketika diwawancarai secara pribadi.
3. Membandingkan hasil wawancara dengan responden dengan isi dokumen yang terkait.

Tringulasi ini dilakukan dengan berulang-ulang sampai benar-benar memperoleh data yang benar atau validitas antara hasil observasi, wawancara dan dokumentasi.<sup>19</sup>

## **I. Tahap-Tahap Penelitian**

Menurut Sudarwan, sebagaimana disebutkan oleh Novita Aswan dalam bukunya, dapun tahap-tahap penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu:<sup>20</sup>

### **1. Menentukan masalah penelitian**

Sebelum peneliti melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan penentuan masalah penelitiannya dengan menentukan ruang lingkup permasalahannya yaitu penerapan kompetensi pedagogik guru Akidah Akhlak dan minat belajar peserta didik di kelas VIII MTsN 11 Bireuen dan hasil dari pada penelitian tersebut memperoleh manfaat atau tidak.

### **2. Mengumpulkan bahan yang relevan**

---

<sup>19</sup>Caswita, *Manajemen Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Deepublish, 2021), h. 110-111.

<sup>20</sup>Merinda Sari Sofiyana, dkk, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Sumatera Barat: Global Eksekutif Teknologi, 2022), h. 27-28.

Peneliti mencari sumber-sumber yang relevan terkait dengan permasalahan yang telah didapatkan sebelumnya. Jadi, peneliti mencari sumber-sumber yang relevan tersebut di *respository* UIN Ar-Raniry Banda Aceh, *e-journal* dan skripsi-skrpsi lainnya yang diakses via *online*.

### 3. Menentukan strategi dan pengembangan instrumen

Tahapan ini peneliti menentukan strategi penelitian dan juga pengembangan instrumen yang cocok digunakan dalam penelitian.

### 4. Mengumpulkan data

Tahapan ini peneliti mengumpulkan data utama dan data pendukung lainnya. peneliti melakukan pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi.

### 5. Menafsirkan data

Tahapan ini penelnti melakukan analisis data serta mendeskripsikan hasil penelitian yang didapatkan di lapangan. Hasil yang ditemukan di lapangan tersebut ditafsirkan dengan spesifik, logis dan sistematis. Penafsiran datanya dilakukan dengan mendalam dan terperinci agar menghasilkan deskripsi yang jelas dan logis.

### 6. Melaporkan hasil penelitian

Tahapan ini peneliti membuat laporan hasil penelitian dengan memberikan deskripsi yang jelas dan logis agar pembaca mudah memahaminya dan peneliti membuat laporannya dengan bentuk karya ilmiah yaitu skripsi ilmiah agar bermanfaat bagi peneliti dan pembaca.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi dan Waktu Penelitian.**

##### **1. Sejarah Berdirinya MTsN 11 Bireuen**

Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 11 Bireuen terletak di jalan Kuta Meuse Kecamatan Kuta Blang Kabupaten Bireuen. Pada awalnya Madrasah ini didirikan pada 01 Januari 1969 oleh Yayasan PEMP (Pendidikan Kuta Meuse Krueng Panjo) yaitu di desa Babah Jurong Kecamatan Gandapura Kabupaten Aceh Utara Provinsi Daerah Istimewa Aceh. Selanjutnya SK perubahan nama Madrasah Tsanawiyah Swasta Krueng Panjo diubah menjadi MTsN 3 Gandapura, kemudian diubah lagi menjadi MTsN 11 Bireuen pada tahun 2018. Madrasah tersebut terdiri dari 3 jenjang dan 6 kelas. Yaitu tingkat I, II dan III. Di mana siswa dan siswi ditempatkan di kelas yang berbeda sejak berdirinya Madrasah Tsanawiyah Swasta Krueng Panjo hingga menjadi Madrasah Negeri 11 Bireuen

##### **2. Profil Madrasah**

- a. Nama Madrasah : MTsN 11 Bireuen
- b. NPSN : 10114089
- c. NSM : 121111110009
- d. Akreditasi Madrasah : B
- e. Alamat Lengkap Madrasah : Jalan Kuta Meuse, Desa Babah Jurong, Kecamatan Kuta Blang, Kabupaten Bireuen, Provinsi Aceh.



- f. Tahun berdiri : 18 Juli 1978
- g. Nama Kepala Madrasah : Faisal Ali, S. Ag.
- h. Status Bangunan : Milik sendiri
- i. Luas Tanah : 4.955 m<sup>2</sup>
- j. Luas Bangunan : 940 m<sup>2</sup>

### 3. Visi dan Misi Madrasah

Visi MTsN 11 Bireuen yaitu “Mencetak Insan yang ber IMTAQ dan ber IPTEK yang berlandasan aqidah dan moral sehingga memiliki kepekaan sosial budaya dan lingkungan”

Sedangkan Misi MTsN 11 Bireuen dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a. Menyelenggarakan pendidikan formal dan non formal.
- b. Menyelenggarakan pengajian rutin dan majlis ta’lim.
- c. Menyelenggarakan pembinaan komputer.
- d. Menyelenggarakan kegiatan sosial yaitu menghimpun dana untuk didistribusikan kembali kepada masyarakat miskin dan yang membutuhkan.
- e. Menyelenggarakan kerja bakti dan kerja sosial kemasyarakatan dan lingkungan.
- f. Membina dan menjalin hubungan yang harmonis dan saling mendukung antara pondok pesantren dengan masyarakat setempat dan pemerintah.

### 4. Tujuan Madrasah

Pada tahun pelajaran 2022-2023 MTsN 11 Bireuen berusaha mencapai tujuan sebagai berikut:

a. Tujuan Umum

Adalah ingin menghasilkan manusia yang taat beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, berbudi pekerti luhur, mandiri, tangguh, cerdas, kreatif, inovatif, terampil, berdisiplin, profesional, bertanggung jawab, produktif, sehat jasmani dan rohani, memiliki semangat kebnagsaan, cinta tanah air, kesetiakawanan sosial, kesadaran akan sejarah bangsa dan sikap menghargai pahlawan serta berorientasi pada masa depan.

b. Tujuan Khusus

Secara khusus MTsN 11 Bireuen bertujuan menghasilkan lulusan yang memiliki keunggulan dalam hal:

- 1) Keimanan dan bertaqwa kepada Allah SWT.
- 2) Memiliki disiplin tinggi dan didukung oleh kondisi fisik yang prima.
- 3) Mampu berkiprah dalam masyarakat sesuai dengan kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki.
- 4) Nasionalisme dan patriotisme serta solidaritas yang tinggi antara sesama.
- 5) Motivasi dan komitmen yang tinggi untuk mencapai prestasi dan keunggulan serta memiliki kepribadian yang kokoh.
- 6) Memiliki wawasan yang dalam dan luas tentang IPTEK dan IMTAQ.

5. Fasilitas Madrasah

Fasilitas yang terdapat di Madrasah Tsanawiyah Negeri 11 Bireuen, di antaranya:

**Tabel 4. 1 Daftar Keadaan Gedung MTsN 11 Bireuen Tahun 2023**

No	Ruang	Jumlah	Keterangan
1.	Ruang Kepala Madrasah	1	Kondisi Baik
2.	Ruang Dewan Guru	1	Kondisi Baik
3.	Ruang Kelas VII	2	Kondisi Baik
4.	Ruang Kelas VIII	2	Kondisi Baik
5.	Ruang Kelas IX	2	Kondisi Baik
6.	Ruang Perpustakaan	0	Belum memiliki ruangan
7.	Ruang Laboratorium	1	Kondisi Baik

Sumber: Operator MTsN 11 Bireuen 2023

#### 6. Data Siswa

**Tabel 4. 2 Jumlah Peserta Didik di MTsN 11 Bireuen Tahun 2023**

Kls	Tahun lalu			Mutasi		Tahun ini			Absensi				
	Lk	Pr	Jml	Masuk	Keluar	Lk	Pr	Jml	Jml	s	i	a	%
I	25	22	47			28	21	49				-	
II	29	15	44			24	22	46				-	
III	27	17	44			26	16	42				-	
<b>JUMLAH</b>			<b>135</b>					<b>137</b>					

Sumber: Operator MTsN 11 Bireuen 2023

#### 7. Data Guru

Keberhasilan peserta didik sangat tergantung kepada guru, jika guru memiliki kompetensi yang baik maka akan menghasilkan peserta didik yang berprestasi. Namun sebaliknya jika guru tidak memiliki sistem yang baik dalam mendidik maka rusaklah generasi selanjutnya. Adapun jumlah guru di MTsN 11 Bireuen sebagai berikut:

**Tabel 4. 3 Data Kepala Madrasah dan Guru MTsN 11 Bireuen Tahun 2023**

No	Nama Guru	Jabatan	Ijazah Terakhir	KET
1	Faisal Ali, S.Ag.	Kepala Madrasah	S.1	-
2	Maifidar, S.Pd.	Wakamad	S.1	-
3	Syar'iah, S.P.	Guru	S.1	-
4	Zubir, M.Pd.	Guru	S.2	-
5	Sri Mulyati, S.Ag.	Guru	S.1	-
6	Salma, S.Ag.	Guru	S.1	-
7	Akmal, S.Sos.	Waka Siswa	S.1	-
8	Nurhayati Usman,A. Md.	TU	S.1	-
9	Muzakkir, S.Pd.	Guru	S.1	-
10	Dra. Kasmiah Husin	Guru	S.1	-
11	Drs. M. Ali	Guru	S.1	-
12	Yenni, A.Md.	Bendahara	S.1	-
13	Yusra, S.Sos.	Staf TU	S.1	-
14	Muhammad Yunus	KA. TU	S.1	-

15	Dra. Rohani	Guru	S.1	-
16	Fauzi, S.Pd.	Honorar	S.1	-
17	Nasriati, S.Pd.i.	Honorar	S.1	-
18	Khadijah, S.Pd.i.	Honorar	S.1	-
19	Siti Masthura, S.Pd.i.	Honorar	S.1	-
20	Khairunnisak, S.Pd.	Honorar	S.1	-
21	Yusnawati, S.Pd.	Honorar	S.1	-
22	Rosmanidar, A.Md.	Honorar	S.1	-
23	Akbar Riwanda, S.ST.	Operator	S.1	-

Sumber: Operator MTsN 11 Bireuen 2023

#### 8. Sarana dan Prasarana

**Tabel 4. 4 Sarana dan Prasarana di MTsN 11 Bireuen Tahun 2023**

Ruang	Jumlah	Kondisi		
		Rusak Berat	Rusak Ringan	Baik
Kursi Siswa	150	-	-	-
Meja/Bangku siswa	75	-	-	-
Papan Tulis	7	-	-	7
Lemari Kelas	3	-	-	3
Lemari Buku	-	-	-	-
Lemari Guru	-	-	-	-
Meja Guru	16	-	-	-
Kursi Guru	25	-	-	-

Meja Kep. Madrasah	1	-	-	1
Kursi Kep. Madrasah	1	-	-	1
Papan Data Siswa	1	-	-	1
Lab. IPA	-	-	-	-
Lain-lain	-	-	-	-
1. Mesin TIK	-	-	-	-
2. Buku Pelajaran	14 mt.Pel	-	-	14 mt.Pel
3. Alat Peraga	5	-	-	5
4. Komputer	5	-	-	5
Mading Kelas	3	-	-	3
Mading Guru	1	-	-	1
Papan Data Kelas	6	-	-	6
Rak Buku	-	-	-	-
Lemari Perpustakaan	-	-	-	-

*Sumber: Operator MTsN 11 Bireuen 2023*

## **B. Penerapan Kompetensi Pedagogik Guru Akidah Akhlak Kelas VIII di MTs Negeri 11 Bireuen**

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan melalui pengumpulan data dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi terkait penerapan kompetensi pedagogik guru Akidah Akhlak di MTs Negeri 11 Bireuen. Hasil dari penelitian tersebut, data yang sudah sesuai kemudian akan dianalisis dan diolah dalam bentuk deskriptif, yaitu peneliti menguraikan sebagaimana yang telah dilihat dan

yang didapatkan peneliti pada saat pelaksanaan penelitian di MTsN 11 Bireuen. Berikut hasil data yang dianalisis sesuai indikator kompetensi pedagogik guru yaitu:

#### 1. Pemahaman wawasan/landasan kependidikan

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Akidah Akhlak di MTsN 11 Bireuen terkait dengan pemahaman wawasan pendidik/landasan kependidikan, berikut hasil wawancara yang disampaikan oleh ibu KH yaitu:

“ Dalam meningkatkan wawasan terhadap kependidikan, sebagai guru saya telah mengikuti perkuliahan di bangku kuliah dan mendapatkan wawasan ilmu kependidikan di sana, selain itu saya juga sudah mengikuti beberapa seminar tentang pendidikan, saya memegang pelajaran Akidah Akhlak dari kelas VII hingga kelas IX, dan saya dalam menambah wawasan mengenai landasan kependidikan, saya sering melihat pembelajaran di *google* maupun *youtube* terkait pembelajaran.”<sup>1</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Madrasah MTsN 11 Bireuen, beliau mengatakan:

“Sebagai guru harus memahami terkait landasan kependidikan karena landasan kependidikan sangat penting bagi guru untuk bekal pelaksanaan pembelajaran, hal tersebut bisa didapatkan di bangku perkuliahan dan pelatihan sebagai guru serta seminar terkait kependidikan. Ibu KH telah mengajar cukup lama di MTsN 11 Bireuen sebagai guru Akidah Akhlak dan Sejarah Kebudayaan Islam dan Ibu KH dulunya kuliah SI bidang Pendidikan Agama Islam.”<sup>2</sup>

Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan Kepala Madrasah dan Guru Akidah Akhlak di MTsN 11 Bireuen bahwa guru akidah Akhlak telah mengikuti perkuliahan di bidang PAI dan telah mengajar cukup lama di MTsN 11 Bireuen.

---

<sup>1</sup>Hasil wawancara dengan Guru Akidah Akhlak di MTsN 11 Bireuen, Tanggal 14 Maret 2023, di MTsN 11 Bireuen.

<sup>2</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Kepala Madrasah MTsN 11 Bireuen, Tanggal 18 Maret 2023, di MTsN 11 Bireuen.

Sebagai guru harus mempunyai pemahaman wawasan ataupun landasan kependidikan agar guru dapat memberikan pengajaran yang baik dan sesuai dengan karakteristik pembelajaran peserta didiknya. Sebagai calon pendidik, di bangku perkuliahan lah kesempatan yang paling besar dalam menambah wawasan mengenai kependidikan, di sana lah para calon guru belajar bagaimana cara yang paling tepat dan sesuai di dalam melakukan proses pembelajaran, calon guru harus mampu menguasai berbagai keterkaitan mengenai mendidik karena tugas guru ke depannya bukan hanya *mentransfer* ilmu saja tetapi *mentransfer* nilai moral sangat dibutuhkan dan diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Selain di bangku perkuliahan, calon guru dan guru juga bisa mendapatkan pemahaman wawasan tentang kependidikan di seminar-seminar tentang pendidikan, latihan sebagai guru dan sekarang ini sebagai guru diwajibkan mengikuti Pelatihan Profesi Keguruan (PPG), semua itu bertujuan agar dapat mendidik peserta didik dengan optimal.

## 2. Pemahaman terhadap Peserta Didik

Dalam proses pembelajaran, memahami peserta didik sangat dibutuhkan dan perlu diterapkan di sekolah. Adapun hasil wawancara peneliti dengan guru Akidah Akhlak mengenai memahami peserta didik di MTsN 11 Bireuen sebagai berikut:

“Saya sebagai guru sangat tegas dalam mengajar, ketika saya masuk dalam kelas VIII tersebut mereka langsung diam, tidak berani untuk ribut lagi karena biasanya kalau guru lain masuk ke kelas tersebut, mereka ribut sekali dan tidak open apa yang dibilang oleh guru. Menurut saya dalam memahami peserta didik sangat diperlukan dan diterapkan”<sup>3</sup>.

---

<sup>3</sup>Hasil wawancara dengan Guru Akidah Akhlak di MTsN 11 Bireuen, Tanggal 14 Maret 2023.



Sebagaimana hasil wawancara dengan siswa di kelas VIII dengan mengatakan bahwa:

“Ketika ibu KH masuk ke kelas kami, kami langsung diam karena ibu tersebut sangat tegas dalam mengajar, sehingga kami segan dan kurang maksimal dalam memahami pembelajaran. Sehingga proses pembelajaran kami tersebut merasa segan dan kurang percaya diri untuk aktif belajar. Hal tersebut membuat kami susah memahami pembelajaran”.<sup>4</sup>

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, benar bahwa ketika ibu KH memasuki kelas VIII tersebut, mereka langsung terdiam dan sangat berbeda ketika guru-guru lain masuk, sebagaimana pada saat itu peneliti sedang melakukan PPL di sana dan melihat langsung tingkah laku dan sikap anak didik di MTsN 11 Bireuen selama 40 hari. Ada sebagian dari mereka keluar masuk ketika jam pelajaran, ribut, tidak semangat dalam belajar, minat belajarnya kurang. Hal tersebut sebenarnya bukan karena peserta didiknya tetapi dikarenakan kompetensi gurunya yang kurang dalam memberikan pembelajaran kepada peserta didiknya.

Sebagaimana Ibu KH juga mengatakan bahwa:

“Apabila anak didik pada saat jam pelajaran Akidah Akhlak terlihat bosan, mengantuk maka saya menyuruh untuk bershalawat misalkan shalawat badar, sehingga mereka kembali bersemangat untuk mengikuti pembelajaran kembali”.<sup>5</sup>

Dalam mengajar, memahami karakteristik peserta didik sangat diperlukan baik dari segi kognitif, latar belakang, perbedaan fisik, perbedaan sosial dan emosional. Setiap anak mempunyai cara belajarnya sendiri, sebagai guru harus banyak mengetahui psikolog peserta didik dan mampu membimbingnya dan memberikan bantuan. Tahap yang paling utama yang harus dikuasi oleh pendidik

---

<sup>4</sup>Hasil wawancara dengan peserta didik di MTsN 11 Bireuen, Tanggal 18 Maret 2023.

<sup>5</sup>Hasil wawancara dengan Guru Akidah Akhlak di MTsN 11 Bireuen, Tanggal 14 Maret 2023.

adalah mengenali jiwa anak didiknya, setelah guru tersebut benar-benar telah memahami psikologi anak didiknya, *in syaa Allah* guru tersebut mampu memberikan bahan pembelajaran sesuai dengan karaktersitiknya, menggunakan teknik pembelajaran yang sesuai dengan peserta didik, mengetahui kesulitan belajar yang dialami peserta didiknya serta mengatasi dan membantu kesulitan belajar peserta didik tersebut. Sebagai guru, harus memberikan perhatian lebih kepada anak-anak yang kurang dalam kognitifnya agar mereka merasa bahwa dirinya juga mampu seperti peserta didik lainnya. Guru tidak boleh membedakan peserta didiknya, di mata guru harus sama semuanya baik dari segi kognitif, latar belakang, sosial dan emosional, fisik. Sebenarnya tidak ada anak yang bodoh karena semua anak berbeda kemampuan yang dimilikinya. Sebagai tugas guru lah harus mendidik dan memberikan pengajaran dengan menerapkan kompetensi pedagogiknya dalam proses pembelajaran.

### 3. Perancangan Pembelajaran

Dalam kegiatan pembelajaran diperlukannya perancangan atau perencanaan dalam pembelajaran agar pembelajaran terarah dan mencapai tujuan yang ingin dicapai. Adapun hasil wawancara peneliti dengan guru Akidah Akhlak mengenai perancangan pembelajaran Akidah Akhlak kelas VIII di MTsN 11 Bireuen sebagai berikut:

“Sebelum memasuki kelas, saya sebagai guru terlebih dahulu mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), karena tanpa adanya RPP kita tidak bisa mengajar sebab semua kegiatan pembelajaran tersebut harus disertai dengan perencanaan, jadi sebelum ibu mengajar terlebih dahulu ibu mempersiapkan RPP nya dan mempelajari bahan materi yang akan diajarkan. Dalam pembuatan RPP biasanya satu RPP

dapat diajarkan 3 sampai 4 kali pertemuan sesuai dengan banyaknya materi pembelajaran”.<sup>6</sup>

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Kepala Madrasah, beliau mengatakan:

“Setiap pergantian tahun ajar pasti adanya perancangan pembelajaran seperti silabus, RPP, program tahunan, program semester, minggu efektif. Dan sebelum pelaksanaan pembelajaran pastinya harus ada RPP sebagai bekal untuk mengajar peserta didik. Ibu KH juga mempersiapkan RPP sebelum memasuki jam pelajaran.”<sup>7</sup>

Sebagaimana observasi yang telah dilakukan peneliti bahwa benar ibu KH mempersiapkan RPP terlebih dahulu sebelum pelaksanaan pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, guru Akidah Akhlak tidak menerapkan sebagaimana yang dirancang dalam RPP, seperti tidak menggunakan infokus sebagai media pembelajaran dan metode pembelajaran berkelompok.<sup>8</sup>

#### 4. Pelaksanaan Pembelajaran yang Mendidik dan Dialogis

Dalam proses pembelajaran yang efektif menggunakan berbagai materi, sumber, pendekatan, model, metode, alat, bahan dan media pembelajaran. Adapun hasil wawancara peneliti dengan guru Akidah Akhlak mengenai materi, sumber, pendekatan, model, metode, alat, bahan dan media pembelajaran dalam pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII di MTsN 11 Bireuen sebagai berikut:

“Sebelum memasuki kelas ibu mempersiapkan materi pembelajaran terlebih dahulu, biasanya ibu mengambil materinya tersebut bersumber dari buku paket dan google, ibu mencari berbagai bahan dan soal-soal terkait dengan materi yang akan diajarkan. Pendekatan dalam

---

<sup>6</sup>Hasil wawancara dengan Guru Akidah Akhlak di MTsN 11 Bireuen, Tanggal 14 Maret 2023.

<sup>7</sup>Hasil wawancara dengan Kepala Madrasah di MTsN 11 Bireuen, Tanggal 18 Maret 2023.

<sup>8</sup>Hasil observasi di kelas VIII MTsN 11 Bireuen, Tanggal 20 Februari 2023.

pembelajaran yang ibu gunakan adalah pendekatan saintifik sintaks dengan metode ceramah, latihan, dan tanya jawab. Terkait dengan media pembelajaran, ibu belum menggunakan berbagai macam media tetapi ibu menggunakan papan tulis sebagai media, misalkan ada contoh materi tentang akhlak terhadap teman, jadi ibu membuat seperti sebuah catatan kecil di papan tulis. Dalam pembelajaran ibu menggunakan alat dan bahan ajar seperti spidol, penghapus, papan tulis, buku dan pulpen”.<sup>9</sup>

Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap beberapa siswa di kelas VIII MTsN 11 Bireuen terkait materi, sumber, pendekatan, model, metode, alat, bahan dan media pembelajaran yang digunakan dalam pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII di MTsN 11 Bireuen mengatakan bahwa:

“Ibu KH menggunakan metode pembelajaran ceramah dan juga menuliskan bahan pembelajaran di papan tulis, terkait dengan tanya jawab biasanya ibu tersebut memberikan pertanyaan dan dituliskan di papan tulis dan pada waktu itu juga ibu KH langsung menjawab tanpa adanya menanyakan jawaban kepada kami terlebih dahulu”.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa benar ibu KH menggunakan metode dalam mengajar yaitu metode ceramah, latihan dan tanya jawab, terkait sumber belajar ibu KH menggunakan buku paket siswa sebagai bahan ajar dan mengambil bahan di internet kemudian menyimpulkannya dalam sebuah catatan kecil untuk dituliskan di papan tulis ketika proses pembelajaran, media yang digunakan ibu KH adalah papan tulis.

Dari hasil observasi dan wawancara dengan ibu KH dan juga siswa kelas VIII MTsN 11 Bireuen terkait materi, sumber, pendekatan, model, metode, alat, bahan dan media pembelajaran yang digunakan dalam pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII di MTsN 11 Bireuen masih perlu dikembangkan sesuai dengan zaman sekarang ini. Selain metode ceramah, latihan dan tanya jawab masih banyak sekali

---

<sup>9</sup>Hasil wawancara dengan Guru Akidah Akhlak di MTsN 11 Bireuen, Tanggal 14 Maret 2023.

metode pembelajaran yang bisa diterapkan pada peserta didik seperti metode kartu soal, kartu pasangan, kelompok, diskusi, *snow ball*, *jigsaw*, *talking stick* (tongkat bicara), *everyone is teacher*, bercerita dan lainnya. Dengan beragam metode yang diterapkan maka peserta didik semangat dan berminat untuk belajar, tidak bosan, tidak mengantuk, saling bekerja sama. Terkait hasil wawancara dengan siswa kelas VIII mengenai metode tanya jawab, siswa tersebut mengatakan bahwa “guru KH memberikan pertanyaan kepada peserta didik dan langsung menjawabnya”. Nah, sebenarnya dalam menciptakan kelas yang aktif maka diharuskan guru mempersilahkan kepada peserta didik untuk menanyakan terkait apa yang belum dipahami dan kemudian guru tersebut mempersilahkan kepada peserta didik lainnya untuk menjawab pertanyaan dari temannya, setelah terkumpul berbagai pendapat yang disampaikan oleh peserta didik lainnya maka sebagai guru mengapresiasi hasil jawaban dari semua peserta didik dan meluruskan jawabannya serta menguatkan jawaban tersebut. Dengan begitu, yang awalnya kelas tersebut kurang aktif, mengantuk maka menciptakan kelas yang aktif, saling tukar pikiran, berdiskusi, dan yang paling penting menghargai pendapat orang lain.

Media pembelajaran sangat penting diterapkan dalam proses pembelajaran karena dengan media yang menarik dan beragama maka peserta didik minat mengikuti pembelajaran. Media pembelajaran bisa berupa *powerpoint*, video animasi, audio, video pembelajaran, gambar-gambar yang terkait dengan materi pembelajaran, kertas karton, HVS, yang digunakan sebagai kegiatan pembelajaran. Dalam menampilkan media pembelajaran seperti video, audio dan

gambar maka guru dapat menggunakan infocus dan teknologi lainnya. Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan guru Akidah Akhlak terkait dengan memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran sebagai berikut:

“Dalam mengajar saya belum memanfaatkan teknologi seperti infokus dan laptop, saya kurang mengerti terkait teknologi. Itu lah mahasiswa seperti kalian harus mampu memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran, penggunaan teknologi tersebut memang sudah hal biasa kalian gunakan”.<sup>10</sup>

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan bahwa benar Ibu KH belum menggunakan teknologi seperti infokus dan laptop, guru akidah akhlak masih menggunakan papan tulis sebagai media pembelajaran.

Agar minat belajar peserta didik tumbuh dan meningkat, maka sebagai guru seharusnya mampu memahami dan memanfaatkan teknologi sebagai sumber dan media pembelajaran

##### 5. Melaksanakan Evaluasi Hasil Belajar

Melaksanakan evaluasi hasil belajar bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan peserta didiknya, mengetahui kesulitan yang dialami peserta didik, memberikan *feedback* terhadap pencapaian yang telah diperoleh peserta didik. Pelaksanaan evaluasi hasil belajar dilakukan seperti latihan, ulangan harian, Pekerjaan Rumah (PR) dan ujian akhir semester.

Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan ibu KH terkait dengan melaksanakan evaluasi hasil belajar adalah:

“Dalam melakukan penilaian, biasanya setiap pertemuan ibu melakukan penilaian yaitu dengan memberikan 2 butir soal yang berbentuk *essay* sebagai nilai latihan, dan jika waktu pembelajaran sudah habis maka ibu

---

<sup>10</sup>Hasil wawancara dengan Guru Akidah Akhlak di kelas VIII MTsN 11 Bireuen , Tanggal 14 Maret 2023.

memberikan tugas yang berupa Pekerjaan Rumah (PR), sebelum melakukan ujian akhir semester ibu memberikan soal choice sebagai kisi-kisi ujian dan soal tersebut ibu suruh menjawab secara pribadi dan siapa yang jawabannya benar ibu memberikan nilai plus”.<sup>11</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwa benar ibu KH melakukan penilaian di akhir jam pelajaran dengan memberikan 1 ataupun 2 soal terkait materi yang sudah diajarkan pada hari itu, dan sebelum melakukan ujian akhir semester ibu KH melakukan penilaian sejenis cerdas cermat dengan cara memberikan beberapa pertanyaan berupa *choice* dan peserta didik berebutan untuk menjawabnya dan peserta didik yang dapat menjawab dengan benar maka mendapatkan nilai dari ibu KH. Terkait dengan penugasan seperti latihan, PR ada beberapa peserta didik yang enggan untuk mengerjakan, maka mereka tidak mendapatkan nilai dari ibu KH.<sup>12</sup>

Sebagaimana hasil wawancara dan observasi di atas terkait dengan melaksanakan evaluasi hasil belajar bahwa penilaian hasil belajar memang sangat penting dan harus diimplementasikan setiap selesai pelaksanaan pembelajaran, dalam penilaian tidak hanya dikhususkan dalam bidang pengetahuan saja akan tetapi penilaian yang autentik itu berupa penilaian ranah sikap (afektif), keterampilan (psikomotorik) dan pengetahuan (kognitif). Agar pembelajaran menjadi efektif maka bagi guru harus menerapkan ketiga ranah tersebut.

Sebagaimana hasil wawancara dengan ibu KH terkait dengan penilaian ranah sikap dan psikomotorik adalah:

---

<sup>11</sup>Hasil wawancara dengan Guru Akidah Akhlak di MTsN 11 Bireuen, Tanggal 14 Maret 2023.

<sup>12</sup>Hasil observasi di kelas VIII MTsN 11 Bireuen, Tanggal 06 Maret 2023.

“Terkait dengan ranah sikap, ibu menilai pada saat peserta didik melakukan pembelajaran seperti peserta didik yang asik keluar masuk kelas, tidur di kelas, mengganggu temannya, cara berbicaranya dengan guru, dan kedisiplinannya. Terkait dengan penilaian keterampilan biasa ibu melihat anak didik yang berani untuk maju ke depan untuk membaca materi dan menjelaskan”.<sup>13</sup>

Berdasarkan hasil wawancara antara peneliti dengan siswa memaparkan terkait dengan penilaian ranah sikap dan psikomotorik sebagai berikut:

“Ibu KH memberikan nilai kepada kami jika ada yang mau untuk maju ke depan, tetapi tidak setiap pertemuan ibu tersebut memerintahkan untuk kami maju ke depan. Terkait dengan penilaian sikap, ibu KH mengatakan ke kami bagi yang memperhatikan guru menjelaskan ibu akan memberikan nilai sikap yang bagus”.<sup>14</sup>

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara antara guru akidah akhlak dan peserta didik kelas VIII terkait dengan evaluasi hasil penilaian belajar, ibu KH telah melaksanakan evaluasi dengan baik akan tetapi dalam penilaian autentik harus mencakup tiga ranah penilaian yaitu pengetahuan, keterampilan dan sikap. Yang mana ketiga ranah tersebut harus dilakukan sesuai dengan aturannya. Sebagaimana penilaian ranah pengetahuan di kelas VIII MTsN 11 Bireun sudah dilakukan dengan maksimal karena di setiap pertemuan adanya dilakukan evaluasi yang berupa latihan ataupun PR serta ada ulangan dan ujian akhir semester. Terkait dengan penilaian ranah keterampilan belum terlaksana dengan maksimal karena seharusnya guru setiap pertemuan harus mampu untuk memancing peserta didik untuk aktif dan dengan begitu guru bisa mengambil nilai keaktifan peserta didik sebagai nilai keterampilan, jadi semua peserta didik dapat menjadi aktif. Sehingga tidak hanya 1 orang peserta didik saja yang berani dalam bidang

---

<sup>13</sup>Hasil wawancara dengan Guru Akidah Akhlak, Tanggal 14 Maret 2023 di MTsN 11 Bireuen.

<sup>14</sup>Hasil wawancara dengan peserta didik kelas VIII tanggal 18 Maret 2023.



keterampilannya. Mengenai penilaian ranah sikap, guru harus mampu dan menerapkan penilaian sikap spiritual, sosial baik terhadap diri sendiri maupun terhadap temannya, guru bisa memberikan instrumen penilaiannya di akhir pertemuan ataupun setelah selesainya sub bab materi. Sehingga dengan menerapkan penilaian autentik maka minat belajar peserta didik meningkat karena tidak hanya bertujuan untuk mendapatkan nilai saja namun juga berguna untuk kesosialan dan kehidupan sehari-hari peserta didik.

#### 6. Pengembangan Peserta Didik dalam Meningkatkan Potensi yang Dimilikinya

Sebagai guru harus mampu membimbing peserta didiknya, guru tidak hanya mengajarkan ilmu pengetahuan saja tetapi juga meningkatkan potensi peserta didiknya. Setiap anak mempunyai potensi yang berbeda-beda, maka sebagai guru harus mampu mengenali potensi anak didiknya dan melatih dalam meningkatkan potensi yang dimiliki peserta didik tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Akidah Akhlak ibu KH di MTsN 11 Bireuen sebagai berikut:

“Anak-anak kelas VIII MTsN 11 Bireuen pastinya mempunyai potensi yang berbeda-beda, ada yang berpotensi bagian pengetahuan dan ada juga bagian praktik. Ibu sebagai guru di kelas VIII MTsN 11 Bireuen mengetahui sebagian potensi yang dimiliki anak-anak didik ibu, ada yang berpotensi bagian *ekstrakurikuler* seperti kegiatan pramuka, ada juga yang berpotensi bagian *tahfidzul Qur'an*, ada juga anak yang berpotensi dalam berkomunikasi dan menyampaikan pendapatnya. Potensi mereka tersebut diasah dengan mengikuti berbagai perlombaan”.<sup>15</sup>

---

<sup>15</sup>Hasil wawancara dengan guru Akidah Akhlak di MTsN 11 Bireuen, Tanggal 14 Maret 2023, di MTsN 11 Bireuen.

Berdasarkan hasil observasi terkait dengan pengembangan peserta didik dalam meningkatkan potensi yang dimilikinya, bahwa benar peserta didik di kelas VIII MTsN 11 Bireuen mengikuti berbagai kegiatan baik akademik maupun non akademik, seperti lomba pidato, azan, *tahfidzul Qur'an*, cerdas cermat dan kegiatan ekstrakurikuler seperti kegiatan pramuka.<sup>16</sup>

Kepala Madrasah juga mengatakan bahwa:

“Anak didik mengembangkan potensinya sesuai dengan potensi yang dimilikinya, seperti setiap Jum'at mengadakan pidato per minggunya 2 peserta didik yang diadakan di Mushalla, hal tersebut guna untuk mengembangkan potensi dan menciptakan keberanian kepada setiap anak didik, ada juga yang mengikuti perlombaan seperti musikalisasi puisi, tahfidz”.<sup>17</sup>

Setiap peserta didik mempunyai kelebihan masing-masing, memiliki potensi yang berbeda-beda. Ada anak didik yang mampu bagian akademik tetapi tidak mampu bagian non akademik, ada juga mampu keduanya. Sebagian anak ada yang *introvert*, yang mana anak tersebut mampu bagian pengetahuannya tetapi malu dan tidak berani untuk mengungkapkan di depan teman-temannya. Nah padahal anak yang *introvert* tersebut mampu akan hal tersebut. Seperti peserta didik yang disuruh untuk maju ke depan untuk menjelaskan pembelajaran kepada teman-temannya, tetapi anak tersebut tidak mau maju karena tidak berani dan malu. Padahal anak tersebut mampu dan pengetahuannya luas apabila disuruh untuk menjawab pertanyaan yang dikerjakan di bukunya.<sup>18</sup>

---

<sup>16</sup>Hasil observasi di MTsN 11 Bireuen pada tanggal 20 Februari 2023.

<sup>17</sup>Hasil wawancara dengan Kepala Madrasah di MTsN 11 Bireuen, Tanggal 18 Maret 2023.

<sup>18</sup>Hasil observasi di MTsN 11 Bireuen pada tanggal 06 Maret 2023.

Berdasarkan hal tersebut sudah jelas bahwa setiap anak mampu dan mempunyai potensi masing-masing, seorang guru lah yang melatih dalam mengembangkan potensinya dan berusaha untuk menggali minat belajar peserta didiknya.

Untuk mengetahui potensi yang dimiliki setiap peserta didik, guru harus mengenali minat, bakat dan potensi yang dimiliki oleh peserta didiknya dan juga mengetahui kesulitan belajar yang dialami peserta didik. Dalam memberikan pembelajaran guru harus mampu menerapkan pembelajaran yang efektif agar mendorong peserta didik untuk melakukan proses pembelajaran dengan rajin sebagaimana gaya belajarnya masing-masing. Sebagai guru tidak boleh memojokkan peserta didiknya baik dalam hal berpendapat, berkarya dan berinteraksi. Dalam memberikan pengajaran, guru memancing peserta didiknya untuk berpikir kritis sehingga anak didiknya dapat memikirkan sesuatu dengan teliti dan logika serta guru melihat dan menilai dari hasil belajar yang telah diperoleh oleh peserta didiknya agar mengetahui potensi yang dimilikinya. Selain itu, guru juga dapat melakukan berbagai perlombaan dan peserta didik yang ikut dalam perlombaan tersebut tidak hanya 1 atau 2 orang saja (hanya peserta didik itu saja yang mengikuti perlombaan) tetapi diadakan perlombaan tersebut setiap kegiatan lombanya berbeda-beda pesertanya dengan tujuan bukan untuk mencari siapa yang pintar, akan tetapi untuk untuk mengasah kemampuan, menciptakan keberanian dan meningkatkan potensi yang dimilikinya.

### **C. Minat Belajar Peserta Didik Kelas VIII di MTsN 11 Bireuen.**

Agar tujuan pembelajaran tercapai dengan maksimal maka peserta didik harus mempunyai dan meningkatkan minatnya dalam proses pembelajaran.

Berikut hasil analisis data sebagaimana indikator minat belajar sebagai berikut:

1. Perasaan senang peserta didik kelas VIII MTsN 11 Bireuen terhadap pelajaran Akidah Akhlak.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru akidah akhlak yaitu ibu KH, berikut hasil wawancara dengan ibu KH:

“Ibu melihat peserta didik di kelas VIII MTsN 11 Bireuen dalam mengikuti pelajaran akidah akhlak mempunyai rasa senang, ibu lihat dari mereka menyimak dan memperhatikan pembelajaran yang sedang diajarkan. Nah akan tetapi ada juga sebagian peserta didik yang memang acuh tak acuh dalam belajar akidah akhlak, bisa ibu liat dari anak didik yang melamun dan mengantuk ketika proses pembelajaran berlangsung”.

Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan siswa kelas VIII yaitu AA, TE, MZ, MA, dan AS. Responden 1 inisial AA mengatakan bahwa:

“Dalam pembelajaran akidah akhlak yang diajarkan oleh ibu KH, saya senang-senang saja karena pelajaran akidah akhlak tidak terlalu susah, akan tetapi guru yang mengajarkan akidah akhlak yaitu ibu KH kurang kreatif, karena ibu KH hanya menjelaskan di depan saja tanpa adanya menggunakan media pembelajaran yang lain”.<sup>19</sup>

Peneliti juga melakukan wawancara dengan TE selaku siswa kelas VIII MTsN 11 Bireuen, mengatakan bahwa:

“Kalau pribadi saya, ibu KH ketika masuk mengajar saya merasa biasa saja karena ibu tersebut tegas, sehingga pada saat proses pembelajaran saya tidak terlalu fokus dalam belajar, ibu KH juga kurang bersemangat mengajarnya dan cara ibu KH mengajar tersebut hanya berceramah saja, jadi minat belajar saya kurang”.<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup>Hasil wawancara dengan AA, siswa kelas VIII MTsN 11 Bireuen pada tanggal 18 Maret 2023.

<sup>20</sup>Hasil wawancara dengan TE, siswa kelas VIII MTsN 11 Bireuen pada tanggal 18 Maret 2023.

Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan inisial MZ terkait dengan perasaan belajar akidah akhlak dengan ibu KH yaitu:

“Saya merasa senang dan ketika ibu KH mengajar akidah akhlak dikarenakan pembelajaran agama Islam dan diterapkan di kehidupan sehari-hari, tetapi ibu KH dalam mengajar hanya sebatas memberikan informasi terkait akidah akhlak tanpa menggunakan media pembelajaran contohnya video pembelajaran. Nah padahal pribadi saya lebih senang menggunakan laptop ataupun infokus sebagai media pembelajaran akidah akhlak. Dengan begitu minat belajar kami meningkat.”<sup>21</sup>

Senada dengan hasil wawancara dengan MA selaku siswa di kelas VIII MTsN 11 Bireuen mengatakan bahwa:

“Saya senang mengikuti pelajaran akidah akhlak dikarenakan pada saat pembelajaran tersebut tidak semua halaman buku disuruh buat tugas, dan apabila latihan ataupun mengerjakan tugas, jika tidak tau jawabannya saya bisa menanyakan kepada teman saya yang lainnya”.<sup>22</sup>

Selanjutnya hasil wawancara dengan AS selaku siswa kelas VIII MTsN 11 Bireuen sebagai berikut:

“Saya merasa senang dan sama halnya dengan pembelajaran lainnya, menurut saya semua pembelajaran saya senang ketika pelaksanaannya, tidak ada yang membedakan antara pelajaran lainnya”.<sup>23</sup>

Senada dengan hasil wawancara dengan FA, MR, HF, MP, MK selaku siswa kelas VIII MTsN 11 Bireuen, mereka mengatakan bahwa:

“Pelajaran Akidah akhlak sangat bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari, dan kami merasakan senang ketika mempelajarinya, akan tetapi alangkah lebih senang lagi kalau menggunakan metode belajar yang beragam

---

<sup>21</sup>Hasil wawancara dengan MZ, siswa kelas VIII MTsN 11 Bireuen pada tanggal 18 Maret 2023.

<sup>22</sup>Hasil wawancara dengan MA, siswa kelas VIII MTsN 11 Bireuen pada tanggal 18 Maret 2023.

<sup>23</sup>Hasil wawancara dengan AS, siswa kelas VIII MTsN 11 Bireuen pada tanggal 18 Maret 2023.

dan memakai infokus ketika proses pembelajaran. Karena kami senang kalau diperlihatkan video tentang kehidupan sehari-hari”.<sup>24</sup>

Peneliti juga melakukan penelitian dengan ASY, RU, MF, WF, SA, SYA selaku siswa kelas VIII MTsN 11 Bireuen, mereka mengatakan bahwa:

“Perasaan kami ketika belajar Akidah Akhlak biasa saja karena ketika proses pembelajaran hanya mendengarkan guru menjelaskan saja dan tidak ada menggunakan media pembelajaran yang beragam”.<sup>25</sup>

Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan guru akidah akhlak dan peserta didik di kelas VIII MTsN 11 Bireuen menyatakan bahwa sebagian dari mereka merasa senang dan mempunyai minat dalam belajar akidah akhlak dikarenakan pembelajaran akidah akhlak adalah pelajaran agama dan merupakan perilaku dan kegiatan sehari-hari. Oleh karena itu peserta didik suka terhadap pelajaran akidah akhlak. Sebagian dari mereka juga mengatakan bahwa mereka senang belajar akidah akhlak karena guru nya tidak memberikan tugas setiap halaman bukunya dan ketika pembuatan tugas juga bisa saling menanyakan kepada teman lainnya. Nah akan tetapi mereka tidak senangnya ketika guru akidah akhlak menyampaikan pembelajaran dengan metode ceramah saja dan belum menggunakan media pembelajaran yang beragam, sebagaimana yang dikatakan mereka bahwa mereka senang ketika proses pembelajaran dengan menggunakan video pembelajaran, infokus ataupun media lainnya seperti *powerpoint*. Sebagaimana yang dikatakan guru akidah akhlak bahwa sebagian dari

---

<sup>24</sup>Hasil wawancara dengan FA, MR, HF, MP, dan MK, siswa kelas VIII MTsN 11 Bireuen pada tanggal 18 Maret 2023.

<sup>25</sup>Hasil wawancara dengan ASY, RU, MF, WF, SA, SYA, siswa kelas VIII MTsN 11 Bireuen pada tanggal 18 Maret 2023.

peserta didik kelas VIII MTsN 11 Bireuen memang ada yang acuh tak acuh, mengantuk dan berbicara dengan teman-temannya. Hal tersebut menunjukkan bahwa minat belajar peserta didik kelas VIII MTsN 11 Bireuen belum optimal dan perlunya pengembangan kompetensi pedagogik guru agar perasaan senang mereka dalam belajar tumbuh dan meningkat.

Perasaan senang dalam pembelajaran itu mengikuti proses pembelajaran tanpa adanya keterpaksaan. Agar keterpaksaan tersebut tidak ada pada diri peserta didik maka sebagai guru harus mampu membuat suasana kelas yang nyaman dan menyenangkan sehingga peserta didik melakukan pembelajaran dengan niat ikhlas dan benar-benar mempunyai minat untuk mengikuti pembelajaran.

2. Ketertarikan peserta didik kelas VIII MTsN 11 Bireuen terhadap pelajaran Akidah Akhlak.

Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan siswa kelas VIII yaitu AA, TE, MZ, MA, dan AS. Responden inisial AA mengatakan bahwa:

“Saya merasa tertarik dengan pelajaran akidah akhlak karena tema akidah akhlak tentang perilaku keseharian, sehingga jika sedang belajar akidah akhlak tersebut saya mengikuti dan mendengarkan apa yang dijelaskan guru pada saat proses pembelajaran”.<sup>26</sup>

Peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa inisial TE terkait ketertarikan terhadap pelajaran akidah akhlak, responden mengatakan:

“Saya kurang tertarik ketika belajar akidah akhlak karena guru mengajarkan tidak menonton video pembelajaran, sebenarnya kami tertarik mengikuti pelajaran kalau diberikan hiburan terlebih dahulu. Sehingga kami mengikuti pembelajaran dengan semangat dan tidak mengantuk”.<sup>27</sup>

<sup>26</sup>Hasil wawancara dengan AA, siswa kelas VIII MTsN 11 Bireuen pada tanggal 18 Maret 2023.

<sup>27</sup>Hasil wawancara dengan TE, siswa kelas VIII MTsN 11 Bireuen pada tanggal 18 Maret 2023.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa inisial MZ mengatakan bahwa:

“Saya merasakan ketertarikan dalam pembelajaran akidah akhlak karena saya sangat nyaman dan tertarik belajar tentang keagamaan, semua hal terkait dengan agama saya memang tertarik mempelajarinya dan fokus mendengarkan penjelasan yang diberikan guru, tetapi lebih tertarik jika pembelajaran akidah akhlak disertai dengan video terkait dengan materi yang sedang diajarkan”.<sup>28</sup>

Responden inisial MA mengatakan bahwa:

“Saya tertarik dengan pelajaran akidah akhlak karena tugasnya tidak banyak dan kondisi kelas yang diam karena ketika ibu KH masuk ke kelas kami, tidak ada yang berani untuk ribut”.<sup>29</sup>

Selanjutnya responden AS mengatakan bahwa:

“Ketika belajar akidah akhlak saya biasa-biasa saja, sama halnya dengan pelajaran lain. Pribadi saya, saya tertarik jika belajar berkelompok karena dengan kerja kelompok kami dapat berdiskusi dan tidak merasakan bosan dan mengantuk, karena ketika belajar akidah akhlak kami hanya mendengarkan penjelasan dari gurunya saja dan menulis di buku catatan masing-masing”.<sup>30</sup>

Senada dengan hasil wawancara terhadap RA, MI, ME, S dan A, mereka mengatakan bahwa:

---

<sup>28</sup>Hasil wawancara dengan MZ, siswa kelas VIII MTsN 11 Bireuen pada tanggal 18 Maret 2023

<sup>29</sup>Hasil wawancara dengan MA, siswa kelas VIII MTsN 11 Bireuen pada tanggal 18 Maret 2023

<sup>30</sup>Hasil wawancara dengan AS, siswa kelas VIII MTsN 11 Bireuen pada tanggal 18 Maret 2023



“Pelajar Akidah Akhlak menarik sebab materinya dalam perilaku keseharian tapi saya kalau belajar lebih tertarik kalau adanya diskusi dan pengerjaan kelompok seperti tulis di kertas karton agar saya aktif.”<sup>31</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu KH, selaku guru akidah akhlak MTsN 11 Bireuen, mengenai ketertarikan peserta didik kelas VIII MTsN 11 Bireuen terhadap pelajaran akidah akhlak. Berikut pemaparan yang disampaikan oleh Ibu KH:

“Jika mnyangkut dengan ketertarikan peserta didik dalam belajar akidah akhlak, memang tidak semua peserta didik tertarik dengan pelajaran akidah akhlak karena saya lihat sebagian peserta didik yang ketika proses pembelajaran lalai dengan pekerjaannya sendiri misalkan ngobrol dengan kawannya. Akan tetapi ada juga peserta didik yang memang fokus mendengarkan dan menulis apa yang saya tulis di papan tulis, memang ada peserta didik yang tidak mempunyai minat belajar di kelas ini. peserta didik yang seperti itu memang minat belajarnya kurang dan biasanya di pelajaran lain pun memang suka keluar masuk kelas tapi karena saya yang mengajar maka mereka tidak berani untuk keluar masuk kelas tanpa adanya keperluan yang mendesak”.<sup>32</sup>

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan siswa kelas VIII dan guru akidah akhlak di MTsN 11 Bireuen, maka dapat dikatakan bahwa ketertarikan peserta didik dalam mempelajari akidah akhlak dikarenakan pelajaran akidah akhlak adalah pelajaran yang sangat penting untuk dipelajari dan materinya tentang keagamaan serta perilaku keseharian. Ada juga yang mengatakan bahwa mereka tertarik mengikuti pelajaran akidah akhlak dikarenakan penugasannya tidak terlalu banyak. Mereka mengatakan bahwa kurangnya ketertarikan mereka

---

<sup>31</sup>Hasil wawancara dengan RA, MI, ME,S dan A, siswa kelas VIII MTsN 11 Bireuen pada tanggal 18 Maret 2023

<sup>32</sup>Hasil wawancara dengan Guru Akidah Akhlak di kelas VIII MTsN 11 Bireuen pada tanggal 13 Maret 2023.

dalam belajar karena tidak adanya metode dan media yang beragam yang diajarkan oleh guru akidah akhlak. Sebenarnya mereka sangat menyenangi dan tertarik jika sebelum memulai pembelajaran adanya tampilan video dengan infokus terkait dengan materi pembelajaran. Nah dengan begitu, mereka semangat untuk memulai pelajaran dan fokus kepada materi pada hari tersebut. Ada juga yang mengatakan bahwa ketertarikan mereka belajar jika adanya kerja kelompok karena dengan adanya kerja kelompok mereka dapat berdiskusi dan saling tukar pikiran dan ketika pembelajaran tidak bosan dan mengantuk.

Terkait dengan ketertarikan peserta didik dalam mengikuti pelajaran akidah akhlak, Ibu KH mengatakan bahwa memang sebagian dari peserta didik kelas VIII MTsN 11 Bireuen terdapat ketertarikan dalam belajar kurang, dilihat dari segi mendengarkan guru ketika menjelaskan dan pemberian tugas. Tetapi sebagian dari mereka minat belajarnya sangat tinggi, dilihat dari segi semangatnya mereka belajar dan pengerjaan tugas yang dikerjaakannya.

3. Perhatian peserta didik kelas VIII MTsN 11 Bireuen terhadap pelajaran Akidah Akhlak.

Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan siswa kelas VIII yaitu AA, TE, MZ, MA, dan AS. Responden inisial AA mengatakan bahwa:

“Pada saat guru menjelaskan terkait dengan materi pembelajaran akidah akhlak, saya memperhatikan dengan seksama penjelasannya. Sehingga apa yang dijelaskan ibu KH *alhamdulillah* masuk dalam pemikiran saya dan bisa saya terapkan dalam kehidupan sehari-hari”.<sup>33</sup>

---

<sup>33</sup>Hasil wawancara dengan AA, siswa kelas VIII MTsN 11 Bireuen pada tanggal 18 Maret 2023.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan TE selaku siswa kelas VIII MTsN 11 Bireuen. Responden TE mengatakan bahwa:

“Pada saat ibu KH mengajar saya memperhatikannya tetapi agak terpaksa karena takut dimarahi, ketika ibu KH menjelaskan terkait materi akidah akhlak saya mendengarkannya sebab yang dibahas tentang keseharian. Sebenarnya alangkah bagusya dalam belajar menggunakan suatu media agar perhatian kami fokus kepada materi yang sedang diajarkan dan tidak adanya keterpaksaan ketika proses pembelajaran”.<sup>34</sup>

Responden inisial MZ mengatakan bahwa:

“Dalam belajar akidah akhlak saya mendengarkan penjelasan gurunya dan memperhatikannya walaupun saya tidak terlalu fokus memperhatikannya. Dikarenakan keadaan kelas yang sangat diam dan kami juga tidak berani untuk berbicara, jadi kami memperhatikan, mendengarkan dan menulis apa yang disuruh oleh gurunya”.<sup>35</sup>

Responden inisial MA mengatakan bahwa:

“Ketika pembelajaran, perhatian saya kepada guru yang menjelaskan, materi yang dijelaskan oleh guru tersebut saya pahami sedikit, karena ketika Ibu KH mengajar terlalu tegang sehingga kami tidak leluasa dalam belajar dan kami di kelas tersebut kebanyakan diam dan mendengarkan saja apa yang dijelaskan guru”.<sup>36</sup>

Responden inisial AA mengatakan bahwa:

“Pada pelajaran akidah akhlak menurut saya rasa perhatian saya sama halnya juga dengan pelajaran lainnya, seperti mendengarkan dan memperhatikan guru ketika menjelas kan materi pada saat itu. Bagi saya tidak ada pelajaran yang memang perhatiannya itu lebih, semua pelajaran sama rata”.<sup>37</sup>

Sebagaimana observasi yang dilakukan peneliti bahwa perhatian peserta didik di kelas VIII MTsN 11 Bireuen terhadap pelajaran akidah akhlak, peserta

---

<sup>34</sup>Hasil wawancara dengan TE, siswa kelas VIII MTsN 11 Bireuen pada tanggal 18 Maret 2023.

<sup>35</sup>Hasil wawancara dengan MZ, siswa kelas VIII MTsN 11 Bireuen pada tanggal 18 Maret 2023.

<sup>36</sup>Hasil wawancara dengan MA, siswa kelas VIII MTsN 11 Bireuen pada tanggal 18 Maret 2023.

<sup>37</sup>Hasil wawancara dengan AA, siswa kelas VIII MTsN 11 Bireuen pada tanggal 18 Maret 2023.

didik memperhatikan guru menjelaskan di depan kelas, akan tetapi mereka mendengarkan saja apa yang dikatakan gurunya tanpa adanya respon yang menunjukkan bahwa mereka tersebut mempunyai minat yang tinggi dalam pembelajaran. Sebagaimana hasil yang wawancara bahwa sebagian dari mereka memperhatikan pembelajaran dan mendengarkan apa yang dijelaskan oleh gurunya tetapi ada rasa keterpaksaan. Nah dengan begitu perhatian dalam pembelajarannya kurang dan tujuan pembelajaran juga tidak tercapai dengan maksimal. Mereka juga mengatakan bahwa rasa perhatian dalam belajar akan muncul jika adanya media pembelajaran agar pusat perhatiannya fokus terhadap materi yang diajarkan oleh gurunya. Akan tetapi, ada juga siswa yang memang perhatian belajar akidah akhlak karena materinya tentang kesehariannya dan langsung bisa diterapkan dalam kehidupan seharui-harinya. Ada juga yang mengatakan bahwa pelajaran akidah akhlak sama halnya dengan pelajaran lainnya. jadi perhatian terhadap semua pelajaran itu sama, tidak ada yang menjadi perbedaan.

Sebagai guru, harus bisa menciptakan perhatian peserta didik dalam pembelajaran, karakteristik pembelajaran peserta didik tersebut berbeda-beda maka sebagai guru harus mampu membimbing dan membina perbedaan tersebut, agar perhatian pembelajarannya terfokus kepada materi yang diajarkan maka guru harus memberikan *apersepsi* yang berupa pengalaman keseharian, menceritakan kasus yang sedang terjadi, mengaitkan pembelajaran yang lalu dengan yang sedang diajarkan ataupun menampilkan video atau gambar terkait pembelajaran. Tidak hanya itu, guru juga bisa menggunakan metode pembelajaran yang

berbeda-beda dan media pembelajaran yang bervariasi, memberikan penjelasan yang runtun dan jelas, tidak terlalu tegang dan mampu membuat suasana kelas yang bahagia.

4. Keterlibatan peserta didik kelas VIII MTsN 11 Bireuen terhadap pelajaran Akidah Akhlak.

Responden AA mengatakan bahwa:

“Ketika belajar akidah akhlak saya mengikuti pelajaran dan terlibat dalam proses pembelajaran, kalau ada tugas yang dikasih guru saya menyelesaikannya sesuai kemampuan saya, akan tetapi dalam belajar akidah akhlak saya kurang aktif karena memang kami hanya mendengarkan saja guru menjelaskan”.<sup>38</sup>

Responden inisial TE mengatakan bahwa:

“Saya selalu hadir ketika belajar akidah akhlak karena akidah akhlak itu masuknya hari senin dan memang di hari senin tersebut peserta didik lainnya mengikuti upacara makanya di hari senin tersebut ramai yang ikut belajar. Pribadi saya kalau disuruh buat tugas saya membuatnya dan masuk ke jam pelajaran Ibu KH, dalam belajar ada juga siswa yang memang kurang bersemangat dan tertidur di dalam kelas, ada yang mengantuk dan ada juga yang mengobrol dengan temannya”.<sup>39</sup>

Responden MZ mengatakan bahwa:

“Saya terlibat dalam belajar akidah akhlak dan mengikuti apa yang disuruh Ibu KH, saya mematuhi apa yang dikatakan Ibu KH, karena bagi saya pelajaran akidah akhlak itu memang penting bagi diri saya dan juga bagi orang lain. Sehingga saya berusaha untuk mempelajarinya dengan serius dan berusaha untuk dapat memahaminya”.<sup>40</sup>

Responden MA mengatakan bahwa:

---

<sup>38</sup>Hasil wawancara dengan AA, siswa kelas VIII MTsN 11 Bireuen pada tanggal 18 Maret 2023.

<sup>39</sup>Hasil wawancara dengan TE, siswa kelas VIII MTsN 11 Bireuen pada tanggal 18 Maret 2023.

<sup>40</sup>Hasil wawancara dengan MZ, siswa kelas VIII MTsN 11 Bireuen pada tanggal 18 Maret 2023.

”Saya terlibat dalam belajar akidah akhlak, ditandai dengan adanya saya membuat tugas yang dikasih Ibu KH walaupun tugas tersebut ada saya tanyakan kepada teman sebelah saya ketika saya tidak mengetahui jawaban tugas tersebut, dalam belajar pastinya ada rasa ngantuk dan bosan juga tetapi saya tetap mendengarkan penjelasan materi yang diberikan Ibu KH dan menulis apa yang disuruh Ibu KH”.<sup>41</sup>

Responden AA mengatakan bahwa:

“Seperti yang saya katakan dari awal bahwa saya terlibat dalam belajar akidah akhlak sama halnya keterlibatan saya terhadap pelajaran lainnya, jam pelajaran Ibu KH tidak ada yang berani keluar masuk kelas tanpa adanya keperluan yang sangat penting dan keributan di kelas juga tidak ada, namun jika ngantuk, tidak membuat tugas di rumah, ngobrol dengan teman sebangku pasti ada tetapi hal tersebut ditegur Ibu KH”.<sup>42</sup>

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Ibu KH terkait dengan keterlibatan peserta didik kelas VIII terhadap pelajaran akidah akhlak, Ibu KH mengatakan bahwa:

“Terkait dengan keterlibatan peserta didik, jika masuk dalam pelajaran saya, biasanya mereka masuk tepat waktu, dan mereka tidak berani untuk ribut. Di kelas VIII tersebut masalah keaktifan memang kurang, tapi ada juga siswa yang memang aktif (beberapa orang), dalam belajar ada memang yang asik tertidur dengan bersandar di dinding dan meletakkan dagu di atas meja belajar. Dalam mengerjakan tugas dan menulis alhamdulillah mereka terlibat dalam hal tersebut. Akan tetapi jika saya kasih PR, ada sebagian mereka tidak membuatnya di rumah, dengan alasan lupa. Di akhir pembelajaran biasanya saya melakukan *ice breaking* dengan menyuruh mereka bershalawat agar tidak mnegantuk dan bosan.”<sup>43</sup>

Sebagaimana observasi yang dilakukan peneliti bahwa memang peserta didik kelas VIII terlibat dalam belajar akidah akhlak, bisa dilihat dari kehadiran mereka masuk dalam kelas dan juga membuat tugas dan mematuhi apa yang

---

<sup>41</sup>Hasil wawancara dengan MA, siswa kelas VIII MTsN 11 Bireuen pada tanggal 18 Maret 2023.

<sup>42</sup>Hasil wawancara dengan AA, siswa kelas VIII MTsN 11 Bireuen pada tanggal 18 Maret 2023.

<sup>43</sup>Hasil wawancara dengan Guru Akidah Akhlak di kelas VIII MTsN 11 Bireuen pada tanggal 18 Maret 2023.

disuruh oleh Ibu KH, walaupun ada sebagian dari mereka yang asik mengantuk dan tidak bersemangat dalam belajar, akan tetapi ada juga yang memang benar-benar memperhatikan guru dalam menjelaskan. Seperti yang dikatakan oleh Ibu KH biasanya Ibu KH memberikan *ice breaking* dengan bershalawat agar mengantuk mereka hilang dan bisa belajar kembali.<sup>44</sup>

Pelajaran akidah akhlak sangat berpengaruh terhadap perilaku peserta didik dalam kehidupan sehari-harinya. Peserta didik mempunyai karakteristik yang berbeda, sehingga keterlibatan mereka dalam belajar akidah akhlak juga berbeda, sebagaimana hasil yang peneliti peroleh dari observasi dan wawancara dengan guru akidah akhlak dan peserta didik kelas VIII bahwa mereka dalam belajar alhamdulillah terlibat, ada yang mengatakan keterlibatannya dalam belajar memang dari minat dalam dirinya sendiri karena dia merasa bahwa pelajaran akidah akhlak sangat perlu dalam kehidupannya. Ada juga yang mengatakan keterlibatannya dilihat dari sisi pembuatan tugas, yang mana setiap guru akidah memberikan tugas dan menyuruh untuk mencatat maka mereka melaksanakan tugasnya dengan usaha sendirinya dan ada juga yang menanyakan kepada teman sebelahnya jika mereka tidak mengetahui jawabannya. Dalam proses pembelajaran keterlibatan sangat diperlukan, peserta didik dianjurkan untuk lebih aktif dari pada gurunya, seharusnya sebagai peserta didik harus dapat melakukan tanya jawab dan berdiskusi serta bertukar pikiran dengan teman-temannya terkait materi yang sedang dipelajari. Nah, hal tersebut diarahkan dan dibimbing oleh gurunya, peserta didik berperan aktif dan guru sebagai pembimbing. Itu lah

---

<sup>44</sup>Hasil Observasi di di kelas VIII MTsN Bireuen, Tanggal 20 Februari 2023.

pentingnya guru memahami kompetensi sebagai guru agar dapat menumbuhkan dan meningkatkan minat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran, setiap anak didik mempunyai minatnya masing-masing, sebagai guru harus bisa menumbuhkan minat dan meningkatkan minatnya dalam belajar.

#### **D. Peranan Kompetensi Pedagogik Guru Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Kelas VIII di MTsN 11 Bireuen.**

Dalam proses pembelajaran, guru tidak hanya sebatas memberikan ilmu saja akan tetapi guru harus mampu menguasai kompetensi pedagogiknya dan menerapkannya dalam pembelajaran. Kompetensi pedagogik tersebut mengarahkan guru untuk terampil dalam mengajar, guru tidak hanya memikirkan bagaimana cara menjelaskan dengan runtun saja, akan tetapi guru harus menciptakan suasana kelas yang aktif dan menyenangkan. Dengan adanya guru menguasai kompetensi pedagogiknya maka guru tersebut mampu menjadi guru yang disenangi peserta didiknya. Sehingga minat peserta didik tumbuh dan meningkat, dengan begitu tujuan pembelajarannya tercapai.

Sebagaimana hasil wawancara dengan bapak FA selaku kepala sekolah di MTsN 11 Bireuen mengatakan sebagai berikut:

“Sebenarnya, sebagai guru memang harus menguasai kompetensi pedagogik guru, sebagaimana faktanya sekarang ini banyak peserta didik yang susah diatur, malas belajar, tidak open ketika guru mengajar dan sebagainya. Nah, sebenarnya hal tersebut telah menjadi tugas seorang guru yaitu memberantas sikap peserta didiknya yang seperti itu. Dalam mengajar, guru memang harus memahami karakter peserta didiknya dan menerapkan metode dan media pembelajaran yang beragam. Akan memang guru akidah akhlak di sini belum menerapkan metode dan media yang beragam dan kompetensi pedagogiknya belum terpenuhi. Tetapi seharusnya sebagai guru mampu menguasai dan menerapkan kompetensi



pedagogik tersebut. Setiap anak itu mampu dan semuanya mempunyai potensi masing-masing, sebagai guru maka harus bisa menanggapi dan meningkatkan potensinya masing-masing.”<sup>45</sup>

Berdasarkan pemaparan dari Bapak kepala sekolah MTsN 11 Bireuen bahwasanya kompetensi pedagogik guru akidah akhlak sangat berperan dalam meningkatkan minat belajar peserta didik. Tercapainya tujuan pembelajaran dikarenakan perasaan, perhatian, keterlibatan serta ketertarikan peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran, semakin bagus kompetensi pedagogik guru akidah akhlak maka semakin tinggi minat belajar peserta didiknya, begitu juga terkait dengan minat belajar peserta didik yaitu semakin tinggi minat belajar peserta didik maka semakin bagus kualitas belajar peserta didik. Apabila guru tidak menerapkan kompetensi pedagogik dalam mengajar maka kondisi dan suasana kelas menjadi bosan dan peserta didik tidak bergairah untuk pelaksanaan pembelajaran dan peserta didik tidak memperoleh ilmu yang diajarkan oleh gurunya. Apalagi pelajaran akidah akhlak yang bersifat perilaku peserta didik dan diterapkan dalam kehidupan sehari-harinya, yang bertujuan untuk menciptakan peserta didik yang mempunyai *akhlaqul karimah* dan menjadi *insan kamil*.

---

<sup>45</sup>Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah MTsN 11 Bireuen, tanggal 18 Maret 2023 di MTsN 11 Bireuen.

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tentang “Kompetensi Pedagogik Guru Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Kelas VIII di MTsN 11 Bireuen”. Maka dapat diambil kesimpulan yaitu:

1. Penerapan kompetensi pedagogik guru Akidah Akhlak di MTsN 11 Bireuen, terdiri dari beberapa aspek yaitu:
  - a. Pemahaman landasan kependidikan. Guru Akidah Akhlak telah mengikuti perkuliahan di bidang Pendidikan Agama Islam dan mengikuti seminar terkait pendidikan.
  - b. Pemahaman terhadap peserta didik. Guru Akidah Akhlak mengajar dengan tegas dan belum maksimal dalam memahami karakteristik belajar peserta didik.
  - c. Perancangan pembelajaran. Sebelum memasuki pembelajaran, guru Akidah Akhlak di MTsN 11 Bireuen terlebih dahulu mempersiapkan materi yang akan diajarkan.
  - d. Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis. Guru Akidah Akhlak di MTsN 11 Bireuen menggunakan metode ceramah, tanya jawab.
  - e. Melaksanakan evaluasi hasil belajar. Pelaksanaan evaluasi dilakukan dengan memberikan latihan dan tugas di rumah.

f. Pengembangan peserta didik dalam meningkatkan potensi yang dimilikinya. Hal tersebut ada dilakukan seperti pengembangan potensi bidang akademik maupun non akademik. Tetapi kegiatan tersebut tidak semua peserta didik terlibat, hanya beberapa peserta didik saja.

2. Minat Belajar Peserta Didik kelas VIII di MTsN 11 Bireuen.

- a. Perasaan senang peserta didik kelas VIII MTsN 11 Bireuen terhadap pelajaran Akidah Akhlak. Peserta didik merasa senang ketika belajar akidah Akhlak, akan tetapi lebih senang lagi apabila gurunya menggunakan metode dan media yang beragam.
- b. Ketertarikan peserta didik kelas VIII MTsN 11 Bireuen terhadap pelajaran Akidah Akhlak. Ketertarikan peserta didik kurang karena tidak adanya media pembelajaran seperti menonton video sebelum memulai ataupun ketika proses pembelajaran.
- c. Perhatian peserta didik kelas VIII MTsN 11 Bireuen terhadap pelajaran Akidah Akhlak. Peserta didik memperhatikan ketika guru menjelaskan dan ada juga sebagian dari mereka yang memang tidak fokus dan acuh tak acuh dalam mengikuti pembelajaran.
- d. Keterlibatan peserta didik kelas VIII MTsN 11 Bireuen terhadap pelajaran Akidah Akhlak. Peserta didik terlibat dalam pembelajaran yang ditandai dengan kehadiran dan pembuatan tugas. Akan tetapi peserta didik tidak aktif dalam proses

pembelajaran seperti berdiskusi dan tanya jawab antara sesama temannya.

3. Peranan kompetensi pedagogik guru Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Kelas VIII di MTsN 11 Bireuen. Sebagai guru memang harus menerapkan kompetensi pedagogiknya karena Minat belajar peserta didik sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian. Maka dapat dikemukakan beberapa saran dari penulis sebagai berikut:

1. Untuk Kepala Madrasah, terus memperhatikan dan melakukan tes kemampuan sebagai guru, dikarenakan guru adalah sosok yang menjadi teladan kepada peserta didiknya dan kemampuan pedagogik guru sangat mempengaruhi minat belajar dan hasil belajar peserta didiknya,
2. Untuk Guru Akidah Akhlak, terus memahami dan menerapkan kompetensi pedagogiknya sebagai guru.. Guru juga harus mempunyai sikap ramah dan bisa berkomunikasi dengan peserta didiknya, jangan sampai peserta didiknya takut kepada gurunya, jadilah sosok guru yang difavoritkan dan dirindukan oleh peserta didiknya.
3. Untuk Peserta Didik, jadilah peserta didik yang belajar dengan ikhlas dan memperhatikan ketika guru memberikan pengajaran, kelak akan

menjadi orang yang bermanfaat untuk diri sendiri dan juga orang lain,  
jadilah generasi yang cemerlang untuk ke depannya.



## DAFTAR PUSTAKA

- Achru, Andi P. (2019). "Pengembangan Minat Belajar dalam Pembelajaran". *Jurnal Idaarah*, Vol. 3, No. 2.
- Al- Jumhuri, Muh. Asroruddin. (2019). *Belajar Akidah Akhlak: Sebuah Ulasan Ringkas tentang Asas Tauhid dan Akhlak Islamiyah*. Yogyakarta: Deepublish.
- Amanda, Rusydi dan Fitri Hayati. (2020). *Variabel Belajar (Kompilasi Konsep)*. Medan: Pusdikra Mitra Jaya.
- Amin, Kamaruddin. (2019). *Keputusan Menteri Agama Nomor 183 Tahun 2019 tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab pada Madrasah*. Jakarta: Kementerian Agama RI.
- Ananda, Rusydi. (2018). *Profesi Pendidikan dan Tenaga*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia.
- Anggito, Albi & Johan Setiawan. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat: Jejak.
- Anggraeni, Leni, dkk. (2020). *Metodologi Penelitian*. Jawa Barat: Adanu Abimata.
- Anggriyanti Uno, Winda. (2021). *Pengembangan Teknologi Pendidikan IPA*. Gorontalo: Cahaya Arsh Publisher.
- Anshori, Muslich dan Sri Iswati. (2017). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Anwar, Syaiful. (2014). *Desain Pendidikan Agama Islam: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Pembelajaran di Sekolah*. Yogyakarta: Idea Sejahtera.
- Asriyah. (2022). *Kompetensi Pedagogik Guru PAI dalam Mempersiapkan Perangkat Pembelajaran di SMPN 2 Sawang Aceh Selatan*. Banda Aceh: UIN Ar-Raniry.
- Azizah, dkk. (2022). *Buku Panduan Model Pembelajaran Nobangan*. Jawa Barat: Guepedia.
- Bachtiar. (2021). *Mendesain Penelitian Hukum*. Yogyakarta: Deepublish.
- Bratanata. (1994). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Caswita. (2021). *Manajemen Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Deepublish.
- Cholid, Nur. (2015). *Menjadi Guru Profesional*. Semarang: Presisi Cipta Media.
- Darmadi. (2012). *Pengembangan Model Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*. Yogyakarta: Deepublish.
- Dasmo, dkk. (2022). *Perilaku Inovatif sebagai Pusat Pengembangan Profesional Guru pada Era Digital*. Malang: Media Nusa Creative.
- Djamaluddin, Ahdar dan Wardana. (2019). *Belajar dan Pembelajaran : 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis*. Sulawesi Selatan: Kaaffah Learning Center.
- Fadhallah. (2021). *Wawancara*. Jakarta Timur: UNJ Press.
- Febriana, Rina. (2019). *Kompetensi Guru*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Febriana, Rina. (2021). *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Firdawati, Leni. (2021). *Efektivitas Metode Suggestopedia menggunakan Musik Klasik terhadap Minat Belajar Bahasa Inggris Siswa SMP Negeri 01 Lebong*. Purwokerto: Tatakata Grafika.
- Firmansyah, Haris. (2022). *Belajar dan Pembelajaran (Konsep Dasar dan Teori)*. Jawa Tengah: Lakeisha.
- Firmansyah, Mokh. Iman. (2019) "Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar, Dan Fungsi". *Jurnal Ta'lim*, Vol. 17, No. 2.
- Friantini, Rizki Nurhana dan Rahmat Winata. (2019). "Analisis Minat Belajar pada Pembelajaran Matematika". *Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia*, Vol. 4, No. 1.
- Ginting, Egi Verbina dkk. (2022). "Analisis Faktor Tidak Meratanya Pendidikan di SDN0704 Sungai Korang". *Jurnal Pendidikan Indonesia*, Vol. 3, No. 4.
- Hadi, Imam Anas. (2017). "Pentingnya Pengenalan tentang Perbedaan Individu Anak dalam Efektivitas Pendidikan". *Jurnal Inspirasi*, Vol. 1, No. 1.
- Hapudin, Muhammad Soleh. (2021). *Teori Belajar dan Pembelajaran "Menciptakan Pembelajaran yang Kreatif dan Efektif"*. Jakarta: Kencana.
- Harahap, Nurlina Ariani, dkk. (2022). *Buku Ajar Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Widina.

- Hardani. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu Groub.
- Helmiati. (2012). *Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Herijulianti, Eliza, dkk. (2001). *Pendidikan Kesehatan Gigi*. Jakarta: IKAPI.
- Heryani, Erna. (2019). *Model Discovery Proses Kelompok Berbantuan Media Dialog Interaktif "Mata Najwa" untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar*. Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Hidayat, Rahmat dan Abdillah. (2019). *Ilmu Pendidikan "Konsep, Teori dan Aplikasinya"*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia.
- Hiryanto. (2017). "Pedagogi, Andragogi dan Heutagogi serta Implikasinya dalam Pemberdayaan Masyarakat". *Jurnal Dinamika Pendidikan*, Vol. XXII, No. 01.
- Ismail, Muhammad Ilyas. (2010). "Kinerja dan Kompetensi Guru dalam Pembelajaran". *Jurnal Litera Pendidikan*, Vol. 13, No. 1.
- Janawi. (2019). *Kompetensi Guru: Citra Guru Profesional*. Bandung: Alfabeta.
- Juri dan Suparno. (2020). *Pendidikan dan Politik*. Jawa Timur: Pustaka Abadi.
- Kamal, Muhiddinur. (2019). *Guru: Suatu Kajian Teoritis dan Praktis*. Lampung: Anugrah Utama Raharja.
- Lestari, Endang Titik. (2020). *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Budi Utama.
- Lubis, Sarmadhan. (2017). "Peningkatan Profesionalisme Guru PAI Melalui Kelompok Kerja Guru (KKG)". *Jurnal Al-Thariqah*, Vol. 2, No. 2.
- M. Kinanty dan Zaka Hadikusuma Ramadan. (2021). "Profil Kompetensi Pedagogik Guru Sekolah Dasar". *Jurnal Mimbar Ilmu*, Vol. 26, No. 3.
- Maemunawati, Siti dan Muhammad Alif. (2020). *Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran: Strategi KBM di Masa Pandemi Covid 2019*. Banten: 3M Media Karya Serang.
- Magdalena, Ina, dkk. (2021). *Perkembangan Peserta Didik Sekolah Dasar*. Jawa Barat: Jejak.



- Mahmudin. (2013). *Peningkatan Kompetensi dan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mamik. (2015). *Metodologi Kualitatif*. Taman Sidoarjo: Zifatama Publisher.
- Marlinda, Siti. (2022). *Menjadi Muballighat yang Efektif*. Jawa Barat: Indonesia Emas Group.
- Meyanti, Riska, dkk. (2019). "Optimalisasi Minat Belajar Siswa melalui Model Pembelajaran Problem Solving". *Jurnal International Conference on Teaching and education*, Vol. 2, No. 2.
- Mulyasa, E. (2020). *Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyati. (2022). "Kurangnya Kompetensi Pendidik menjadi Masalah di Indonesia". *Jurnal Seri Publikasi Pembelajaran*, Vol. 1, No. 1.
- Muslim. (2019). "Kompetensi Pedagogik Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas XI MA Nurul Ikhsan Ambon". *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 5, No. 1.
- Nasution, Zulkifli. (2017). *Konsep Interaksi Edukatif dalam Pendidikan Islam (Perspektif Al-Qur'an)*. Jakarta: Lembaga Kajian Pendidikan dan Keguruan.
- Nawawi, Hadari. (1989). *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas sebagai Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Haji Masagung.
- Nazirah, Putri. (2021). *Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Suka Makmur Aceh Besar*. Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
- Ningsing, Tutuk. (2020). *Sosiologi Pendidikan*. Dukuhwaluh Kembaran Banyumas: Rizquna.
- Nurhidayah. (2017). *Psikologi Pendidikan*. Malang: Uनेversitas Malang.
- Nursyaidah dan Lili Nur Indah Sari. (2021). *Mengenali Minat dan Bakat Siswa melalui Tes Stifn*. Medan: Merdeka Kreasi Group.
- Pakpahan, Martina, dkk. (2022). *Metodologi Penelitian*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Prihatiningsih, Titi Savitri. (2023). *Kurikulum Berbasis Kompetensi (Capaian Pembelajaran) untuk Pendidikan Kedokteran dan Profesi Kesehatan*:

*Implikasi Kebijakan dan Tantangan Implementasi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Purba, Sukarman, dkk. (2021). *Landasan Pedagogik: Teori dan Kajian*. Medan: Yayasan Kita Menulis.

Putriyani, Novia. (2021). *Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pembelajaran PAI pada Masa Pandemi Covid-19 di SMA Negeri 5 Lebong*. Bengkulu: Universitas Agama Islam Negeri.

Rachmawati, Diana Widhi, dkk. (2021). *Teori & Konsep Pedagogik*. Cirebon: Insania.

Rahma, Maulitha, dkk. (2021). “Pemanfaatan Teknologi informasi dan Komunikasi untuk Mengembangkan Kompetensi Pedagogik Guru”. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 6, No. 2.

Rahmadi. (2008). *Guru dan Murid dalam Perspektif Al-Mawardi dan Al-Ghazali*. Kalimantan Selatan: Antasari Press.

Ramadhan, Muhammad. (2021). *Metode Penelitian*. Surabaya: Cipta Media Nusantara.

Reni Sawitri, Ester. (2019). *Model Discovery Learning Berbantuan Komik untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar*. Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia.

Rifa’i, Muhammad. (2018). *Manajemen Peserta Didik*. Medan: Widya Puspita.

Rijali, Ahmad. (2018). “Analisis Data Kualitatif”. *Jurnal Alhadharah*, Vol. 17, No. 33.

Rodhi, Nova Nevila. (2022). *Metodologi Penelitian*. Jawa Barat: Media Sains Indonesia.

Rukhayati, Siti. (2020). *Strategi Guru PAI dalam Membina Karakter Peserta Didik SMK Al-Falah Salatiga*. Salatiga: Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat.

Rusdiana dan Yeti Heryanti. (2015). *Pendidikan Profesi Keguruan (Menjadi Guru Inspiratif dan Inovatif)*. Bandung: Pustaka Setia.

Rusnawati. (2015). “Kompetensi Pedagogik Guru dalam Memotivasi Minat Belajar Siswa pada SMAN 1 Leupung”. *Jurnal Intelektualita*, Vol. 3, No. 1.

- Safitri, Maya. (2020). "Analisis Kompetensi Pedagogik Guru PAI dalam Mengimplementasikan Kurikulum di SMA Negeri di Aceh". *Journal Education and Innovation*, Vol. 1, No. 2.
- Saleh, Adnan Achiruddin. (2018). *Pengantar Psikologi*. Makassar: Aksara Timur.
- Sanjani, Maulana Akbar. (2020). "Tugas dan Peranan Guru dalam Proses Peningkatan Belajar Mengajar". *Jurnal Serunai Ilmu Pendidikan*, Vol. 6, No. 1.
- Sappaile, Baso Intang. (2018). *Hasil Belajar dari Perspektif Dukungan Orangtua dan Minat Belajar Siswa*. Sulawesi Selatan: Global Research and Consulting Institute.
- Saryati. (2014). "Upaya Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru sekolah Dasar". *Jurnal Admintrasi Pendidikan*, Vol. 2, No. 1.
- Septiani, Irma, dkk. (2020). "Analisis Minat Belajar Siswa Menggunakan Model Problem Based Learning dengan Pendekatan STEM Pada Materi Vektor di Kelas X MIPA 3 SMAN 2 Jember". *Jurnal Pembelajaran Fisika*, Vol. 9, No. 2.
- Serevina, Vina. (2020). *Fundamentals of Education*. Jakarta: Alex Media Komputinto.
- Siyoto, Sandu dan M. Ali Sodik. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sofiyana, Merinda Sari, dkk. (2022). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Sumatera Barat: Global Eksekutif Teknologi.
- Somantri, Diki. (2021). "Abad 21 Pentingnya Kompetensi Pedagogik Guru". *Jurnal Penelitian Pendidikan dan Ekonomi*, Vol. 18, No. 2.
- Sudaryono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhaimi. (2022). "Penguasaan Ilmu Dasar Pendidikan (Pedagogik) sebagai Elemen Utama Kualitas Pengajaran Guru". *Jurnal Pendidikan*, Vol. 8, No. 1.

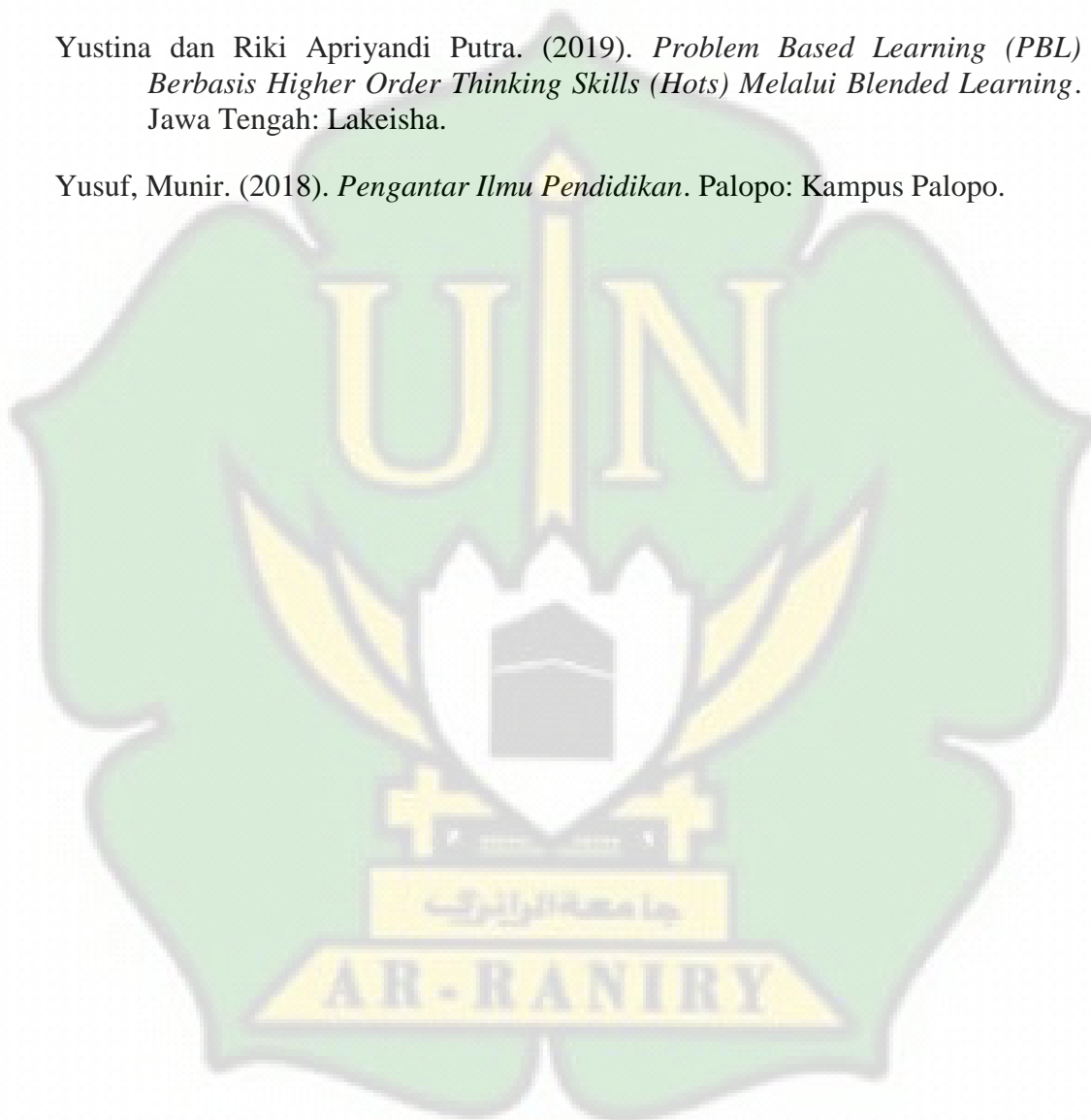
- Suhartini, Dewi. (2001) Tesis: *Minat Siswa terhadap Topik-Topik Mata Pelajaran Sejarah dan Beberapa Faktor yang Melatar belaknginya (Studi Deskriptif terhadap Siswa Sekolah Menengah Umum Negeri di Kota Bogor)*. Jakarta: Magister Pendidikan Ilmu Sosial UPI.
- Sulaiman. (2017). *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)*. Banda Aceh: Yayasan Pena.
- Sumarno, Agus. (2021). “Upaya Meningkatkan Kemampuan Guru dalam Menyusun RPP Berbasis PPK Melalui Pembimbingan Kelompok MGMP Tingkat Sekolah di SMP Negeri 2 Giritontro Kabupaten Wonogiri Tahun Pelajaran 2017/2018”. *Jurnal Konvergensi*, Vol. IX, No. 38.
- Suparlan. (2005). *Menjadi Guru Efektif*. Yogyakarta: Hikayat.
- Suraji, Imam. (2012). “Urgensi Kompetensi Guru”. *Jurnal Forum Tarbiyah*, Vol. 10, No. 2.
- Susanto, Ahmad. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Susanto, Heri. (2020). *Profesi Keguruan*. Banjar Masin: Universitas Lambung Mangkurat.
- Sutiah. (2016). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center.
- Suzana, Yenny dan Imam Jayanto. (2021). *Teori Belajar & Pembelajaran*. Malang: Literasi Nusantara.
- Syafaruddin, dkk. (2016). *Sosiologi Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing.
- Syah, Muhibbudin. (2011). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tim Penyusun. (2021). *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Makalah, Artikel Penelitian, Skripsi dan Tesis)*. Jawa Timur: Academia Publication.
- Tjahyanti, Setia dan Nurafni Chairunnisa. (2020). “Kompetensi, Kepemimpinan, Disiplin Kerja terhadap Kinerja Karyawan Human Resources and Facility Management Directorate”. *Jurnal Media Bisnis*, Vol. 12, No. 2.
- Uno, Hamzah B dan Nina Lamatenggo. (2016). *Tugas Guru dalam Pembelajaran: Aspek yang Mempengaruhi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wahab, Gusnarib dan Rosnawati. (2020). *Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jawa Barat: Adanu Abimata.

Wahyudi, Dedi. (2017). *Pengantar Akidah Akhlak dan Pembelajarannya*. Yogyakarta: Lintang Rasi Aksara.

Widagdo, Suwignyo, dkk. (2020). *Penilaian Kinerja, Budaya Kerja & Kepemimpinan: Optimalisasi Peningkatan Kinerja Guru*. Jawa Timur: Mandala Press.

Yustina dan Riki Apriyandi Putra. (2019). *Problem Based Learning (PBL) Berbasis Higher Order Thinking Skills (Hots) Melalui Blended Learning*. Jawa Tengah: Lakeisha.

Yusuf, Munir. (2018). *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Palopo: Kampus Palopo.



## LAMPIRAN

### SURAT KEPUTUSAN PEMBIMBING SKRIPSI

**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**  
NOMOR: B- 14443 /Un.08/FTK/KP.07.6/02/2023

22

#### TENTANG

**PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA/ FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

**DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUN UIN AR-RANIRY**

- Menimbang** : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa/i pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, maka dipandang perlu menunjukkan pembimbing skripsi yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan.
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat diangkat sebagai pembimbing skripsi mahasiswa pada Semester Genap Tahun Akademik 2022/2023.
- Mengingat** : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;  
2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;  
3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;  
4. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;  
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;  
6. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;  
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh.  
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh.  
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003 tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama RI'  
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;  
11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Memperhatikan** : Keputusan Sidang / Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Tanggal 08/12/2021 08.00
- MEMUTUSKAN**
- Menetapkan** :  
**PERTAMA** : Menunjukkan Saudara:
- Dr. Saifullah Maysa, S.Ag.,M.Pd** sebagai Pembimbing Pertama  
**Abdul Haris Hasmar, S.Ag.,M. Ag.** sebagai Pembimbing Kedua
- Untuk membimbing skripsi sebagai berikut:  
Nama : Fitri Nuryani  
NIM : 190201116  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Kompetensi Pedagogik Guru Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Kelas VIII di MTsN 11 Bireuen.
- KEDUA** : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2023. SP DIPA - 025.04.2.423925/2023 Tanggal 30 November 2022.
- KETIGA** : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir Semester Genap Tahun Akademik 2022/2023.
- KEEMPAT** : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan : Banda Aceh  
Pada Tanggal : 22 Februari 2023  
An. Rektor,  
Dekan



**Tembusan:**

1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh.
2. Ketua Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry;
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan.
4. Mahasiswa yang bersangkutan

## SURAT IZIN PENELITIAN



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-3973/Un.08/FTK.1/TL.00/02/2023  
Lamp : -  
Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,  
Kepala Sekolah MTsN 11 Bireuen  
Assalamu'alaikum Wr.Wb.  
Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **FITRI NURYANI / 190201116**  
Semester/Jurusan : / Pendidikan Agama Islam  
Alamat sekarang : Rukoh, Darussalam Banda Aceh

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Kompetensi Pedagogig Guru Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Kelas VIII di MTsN 11 Bireuen**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 15 Februari 2023  
an. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik dan  
Kelembagaan,



Berlaku sampai : 15 Maret  
2023

Prof. Habiburrahim, S.Ag., M.Com., Ph.D.

# SURAT KETERANGAN TELAH SELESAI MELAKUKAN PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA  
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 11 BIREUEN  
Alamat: Jln.Kuta Meuse No.1 Krueng Panjoe Telpon 0644-7001215  
NSM : 1211110009 Email: mtsn3gandapura@yahoo.com

Kode Pos: 24358

## SURAT KETERANGAN PENELITIAN Nomor: 006/V/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Faisal Ali, S. Ag.

Jabatan : Kepala Madrasah

Dengan ini menerangkan

Nama : Fitri Nuryani

NIM : 190201116

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Jenjang : S-1

Benar yang namanya di atas telah melaksanakan penelitian pada MTsN 11 Bireuen tanggal 20 Februari 2023-18 Maret 2023 dengan judul "Kompetensi Pedagogik Guru Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Kelas VIII di MTsN 11 Bireuen".

Demikian surat keterangan ini diperbuat agar dapat diperlukan seperlunya, terima kasih.

Bireuen, 13 April 2023  
Kepala Madrasah



*Faisal*  
Faisal Ali, S.Ag.  
NIP. 197408102007101003

AR-RANIRY



## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : MTsN 11 Bireuen  
Mata Pelajaran : Akidah Akhlak  
Kelas/Semester : VIII/Genap  
Materi Pokok : Adab kepada Saudara dan Teman.  
Alokasi Waktu : 2x40 Menit (3 Pertemuan)

### A. Kompetensi Dasar dan Indikator

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
1.6 Menghayati adab kepada saudara dan teman	1.6.1 Membiasakan menghayati adab kepada saudara dan teman.
2.6 Terbiasa menerapkan adab islami kepada saudara dan teman.	2.6.1 Menunjukkan perilaku terbiasa menerapkan adab islami kepada saudara dan teman.
3.6 Memahami adab kepada saudara dan teman	3.6.1 Menjelaskan pengertian adab kepada saudara dan teman. 3.6.2 Mengidentifikasi dalil tentang adab kepada saudara dan teman. 3.6.3 Menyebutkan adab kepada saudara dan teman 3.6.4 Menjelaskan hikmah adab kepada saudara dan teman
4.6 Mensimulasikan adab kepada saudara dan teman.	4.6.1 Mensimulasikan tata cara adab kepada saudara dan teman.

### B. Materi Pembelajaran

Adab bergaul dengan teman dan saudara adalah tata cara yang mengatur hubungan antara seseorang dengan lainnya yang didasari oleh sebuah perilaku kesopanan, kehalusan serta kebaikan budi pekerti dengan beradab maka

persaudaraan yang dibina akan semakin harmonis, saling menghargai antara yang satu dengan yang lainnya.

Adapun dalil tentang adab kepada saudara dan teman dalam Q.S. An-Nisa' ayat 36:

وَاعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَالْجَارِ الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ بِالْجَنبِ وَابْنِ السَّبِيلِ وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَن كَانَ مُخْتَالًا فَخُورًا

*Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatupun. Dan berbuat baiklah kepada dua orang ibu-bapa, karib-kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga yang dekat dan tetangga yang jauh, dan teman sejawat, ibnu sabil dan hamba sahayamu. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membangga-banggakan diri (QS. An-Nisa': 36)*

Adapun adab terhadap saudara yaitu: Menjalin silaturahmi antar saudara, Saling perhatian dan kasih sayang, Menjaga nama baik keluarga, Menjauhi sifat permusuhan kepada saudara, Menjaga perasaan saudara.

Selain kepada saudara, kita juga dianjurkan beradab kepada teman. Teman yang baik dapat mempengaruhi kita ke arah kebaikan. Maka bertemanlah dengan orang-orang yang baik jika kita ingin menjadi orang yang baik. Ciri-ciri beradab islami kepada teman di antaranya: Menciptakan suasana aman dan nyaman dalam berteman, Suka membantu teman, Membawa kebaikan dalam pergaulan, Menganggap teman sebagai *One Team One Aim* (Satu Tim Satu Tujuan), Menanamkan sifat mengalah.

Hikmah beradab islami kepada saudara, teman, dan tetangga antara lain: Dapat tercipta suasana kekeluargaan persahabatan, dan hidup bertetangga yang rukun dan damai. Selalu menjaga ajaran Allah Swt. Dan rasul-Nya dan mengamalkannya. Terwujud lingkungan nyaman dan islami

### **C. Media Pembelajaran**

- a. Media : Multimedia Interaktif/CD interaktif/vidio
- b. Alat : Poster/Kartu

### **D. Metode Pembelajaran**

- a. Tanya Jawab
- b. Kelompok.

### **E. Sumber Belajar**

- a. Al-Qur'an dan Hadits

b. Buku Guru dan Buku Siswa Akidah Akhlak kelas VIII MTs



## F. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

### Pertemuan Pertama

NO	Kegiatan	Waktu
1.	<b>Pendahuluan</b> <ul style="list-style-type: none"><li>• Guru mengucapkan salam dan bertanya tentang kondisi peserta didik.</li><li>• Guru mempersiapkan bahan ajar misalnya media gambar-gambar dan memajangkannya di tempat yang strategis, jelas dipandang oleh semua peserta didik.</li><li>• Guru mengajak peserta didik memulai pembelajaran dengan membaca basmallah atau doa tertentu yang dibiasakan.</li></ul>	10 Menit
2.	<b>Inti</b> <ul style="list-style-type: none"><li>• Guru membimbing peserta didik mengamati materi tentang adab bergaul dengan saudara dan teman.</li><li>• Guru mengajak peserta didik berkomentar dan bertanya terkait materi adab bergaul dengan saudara dan teman.</li><li>• Lalu peserta didik mengemukakan komentar dan pertanyaannya seputar adab bergaul dengan saudara dan teman, lalu guru memberi penguatan atas hasil komentar dan pertanyaan siswa.</li><li>• Guru mengajak peserta didik menalar, dalam kemasan Buka Cakrawalamu!!! Diskusikan materi di atas dengan cara:<ul style="list-style-type: none"><li>➤ Ceritakan dengan singkat adab bergaul dengan saudara dan teman dalam kehidupan sehari-hari!</li><li>➤ Temukan apa saja adab bergaul dengan saudara dan teman kalian!</li><li>➤ Presentasikan hasil diskusi kalian di depan kelas!</li></ul></li><li>• Guru membimbing peserta didik mempresentasikan atau menyajikan materi tentang adab bergaul dengan saudara dan teman.</li></ul>	60 Menit
3.	<b>Penutup</b> <ul style="list-style-type: none"><li>• Guru bertanya kepada peserta didik tentang manfaat/hikmah mempelajari materi yang telah dipelajari.</li><li>• Guru membimbing peserta didik untuk menyimpulkan materi secara klasikal.</li></ul>	10 Menit

### Pertemuan Kedua

No	Kegiatan	Waktu
1.	<b>Pendahuluan</b> <ul style="list-style-type: none"><li>• Guru mengucapkan salam dan bertanya tentang kondisi peserta didik.</li><li>• Guru mempersiapkan bahan ajar misalnya media gambar-gambar dan memajangkannya di tempat yang strategis, jelas dipandang oleh semua peserta didik.</li></ul>	10 Menit

	<ul style="list-style-type: none"> <li>Guru mengajak peserta didik memulai pembelajaran dengan membaca basmallah atau doa tertentu yang dibiasakan.</li> </ul>	
2.	<p><b>Inti</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Guru memberikan penjelasan tambahan dan penguatan yang dikemukakan peserta didik tentang materi adab bergaul dengan saudara dan teman.</li> <li>Masing-masing kelompok peserta didik menampilkan hasil diskusinya terkait materi yang telah dipelajari. Sedangkan kelompok lain memperhatikan/menyimak dan memberikan tanggapan.</li> <li>Guru memberikan penjelasan tambahan dan penguatan yang dikemukakan peserta didik tentang materi tersebut.</li> <li>Guru memberikan <i>reward</i> bagi peserta didik yang tampil dengan baik.</li> </ul>	60 Menit
3.	<p><b>Penutup</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Guru bertanya kepada peserta didik tentang manfaat/hikmah mempelajari materi yang telah dipelajari.</li> <li>Guru membimbing peserta didik untuk menyimpulkan materi secara klasikal.</li> </ul>	10 Menit

### Pertemuan Ketiga

No	Kegiatan	Waktu
1.	<p><b>Pendahuluan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Guru mengucapkan salam dan bertanya tentang kondisi peserta didik.</li> <li>Guru mempersiapkan bahan ajar misalnya media gambar-gambar dan memajangkannya di tempat yang strategis, jelas dipandang oleh semua peserta didik.</li> <li>Guru mengajak peserta didik memulai pembelajaran dengan membaca basmallah atau doa tertentu yang dibiasakan.</li> </ul>	10 Menit
2.	<p><b>Inti</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Guru mengajak peserta didik melakukan refleksi, perenungan tentang adab bergaul dengan saudara dan teman, sebagaimana dalam pepatah arab "<i>Al-Adabu Fauqol 'Ilmi</i>" yang artinya Adab lebih tinggi dari pada Ilmu. Sudahkah kalian mengamalkan?</li> <li>Meminta peserta didik mengerjakan soal-soal latihan.</li> </ul>	60 Menit
3.	<p><b>Penutup</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Guru bertanya kepada peserta didik tentang manfaat/hikmah mempelajari materi yang telah dipelajari.</li> <li>Guru membimbing peserta didik untuk menyimpulkan materi secara klasikal.</li> </ul>	10 Menit

### G. Penilaian

No	Nama Siswa	Aspek yang Dinilai			Nilai
		a	b	c	
1.					
2.					
Dst					

Aspek dan rubrik penilaian:

1. Frekuensi dalam bertanya
  - a. Jika siswa bertanya 3 kali atau lebih, skor 30
  - b. Jika siswa bertanya 2 kali, skor 20.
  - c. Jika siswa bertanya 1 kali, skor 10
2. Keterkaitan pertanyaan dengan materi.
  - a. Jika pertanyaan sesuai dengan materi, skor 30.
  - b. Jika pertanyaan kurang sesuai dengan materi, skor 20
  - c. Jika pertanyaan tidak sesuai dengan materi, skor 10
3. Kejelasan /bahasa yang digunakan saat bertanya
  - a. Jika bahasa jelas, lugas dan mudah dipahami, skor 30.
  - b. Jika bahasa kurang jelas, kurang lugas dan kurang mudah dipahami, skor 20.
  - c. Jika bahasa tidak jelas, tidak lugas dan sulit dipahami, skor 10.

$$\text{Nilai} = \frac{a+b+c}{3}$$

#### Catatan:

- Kegiatan bertanya bagi siswa adalah bentuk rangsangan agar siswa berani bertanya dan yang selama ini sangat sulit dimunculkan.
- Pertanyaan siswa bagaimanapun bentuknya harus diapresiasi. Sehingga nilai ini bisa dijadikan sebagai nilai proses pembelajaran.
- Karenanya, pada poin “aspek yang dinilai”, pada poin a dan b, meskipun pertanyaan dan bahasa tidak tepat, tetap mendapatkan nilai.

### DISKUSI

Guru melakukan penilaian peserta didik pada kegiatan “**Diskusi**”

Penilaian kelompok yang maju/presentasi

Kelompok I

NO	Nama siswa	Aspek yang Dinilai			Skor Maks	Nilai	Ketuntasan		Tindak lanjut	
		a	b	c			T	BT	R	P
1.										
2.										
Dst										

**Keterangan:**

T : Tuntas mencapai nilai (d disesuaikan dengan nilai KKM)

BT : Belum Tuntas, jika nilai yang diperoleh kurang dari nilai KKM

R : Remedial

P : Pengayaan

**Aspek dan rubrik penilaian:**

1. Kejelasan dan kedalaman informasi
  - a. Jika kelompok tersebut dapat memberikan penjelasan dan kedalaman informasi lengkap dan sempurna, skor 30.
  - b. Jika kelompok tersebut dapat memberikan penjelasan dan kedalaman informasi lengkap dan kurang sempurna, skor 20.
  - c. Jika kelompok tersebut dapat memberikan penjelasan dan kedalaman informasi kurang lengkap, skor 10.
2. Keaktifan dalam diskusi.
  - a. Jika kelompok tersebut berperan sangat aktif dalam diskusi, skor 30.
  - b. Jika kelompok tersebut berperan aktif dalam diskusi, skor 20.
  - c. Jika kelompok tersebut berperan kurang aktif dalam diskusi, skor 10.
3. Kejelasan dan kerapian presentasi.
  - a. Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan dengan sangat jelas dan rapi, skor 40.
  - b. Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan dengan jelas dan rapi, skor 30.
  - c. Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan dengan jelas dan kurang rapi, skor 20.

- d. Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan dengan kurang jelas dan tidak rapi, skor 10.

$$\text{Nilai} = \frac{a+b+c}{3}$$

**Kelompok 2, 3..Dst.**

### Penilaian Individu Peserta Didik dalam Diskusi

Guru diharapkan untuk memiliki catatan sikap atau nilai-nilai karakter yang dimiliki peserta didik selama dalam proses pembelajaran. Catatan terkait dengan sikap atau nilai-nilai karakter yang dimiliki oleh peserta didik dapat dilakukan dengan tabel berikut ini:

NO	Nama	Aktivitas																Keterangan
		Keaktifan				Kerja Sama				Disiplin				Jumlah Skor	Tingkat Penguasaan Nilai (MK, MP, MT, BT)			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4					
1.																		
2.																		
3.																		
4.																		
Dst																		

### Rubrik Penilaian:

1. Apabila peserta didik belum memperlihatkan perilaku yang dinyatakan dalam indikator.
2. Apabila sudah memperlihatkan perilaku tetapi belum konsisten yang dinyatakan dalam indikator.
3. Apabila sudah memperlihatkan dan sudah konsisten yang dinyatakan dalam indikator.



4. Apabila sudah memperlihatkan perilaku kebiasaan yang dinyatakan dalam indikator.

**Catatan:**

Penguasaan nilai disesuaikan dengan karakter yang diinginkan.

MK ; 4-12s

MB : 1-11

MT : 8-10

BT : 4-7

**Keterangan:**

BT : Belum Terlihat (apabila peserta didik belum memperlihatkan tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator).

MT : Mulai Terlihat (apabila peserta didik sudah mulai memperlihatkan adanya tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator tetapi belum konsisten)

MB : Mulai Berkembang (apabila peserta didik sudah memperlihatkan berbagai tanda perilaku yang dinyatakan dalam indikator dan mulai konsisten).

MK : Membudaya/Kebiasaan (apabila peserta didik terus menerus memperlihatkan

**Ayo Berlatih!!!**

Kegiatan ini adalah mengerjakan soal-soal uraian.

Skor penilaian sebagai berikut:

**Rubrik Penilaian Essay**

No Soal	Skor
1.	4
2.	4
3.	4

Dst	4
-----	---

Skor maksimum =  $10 \times 4 = 40$

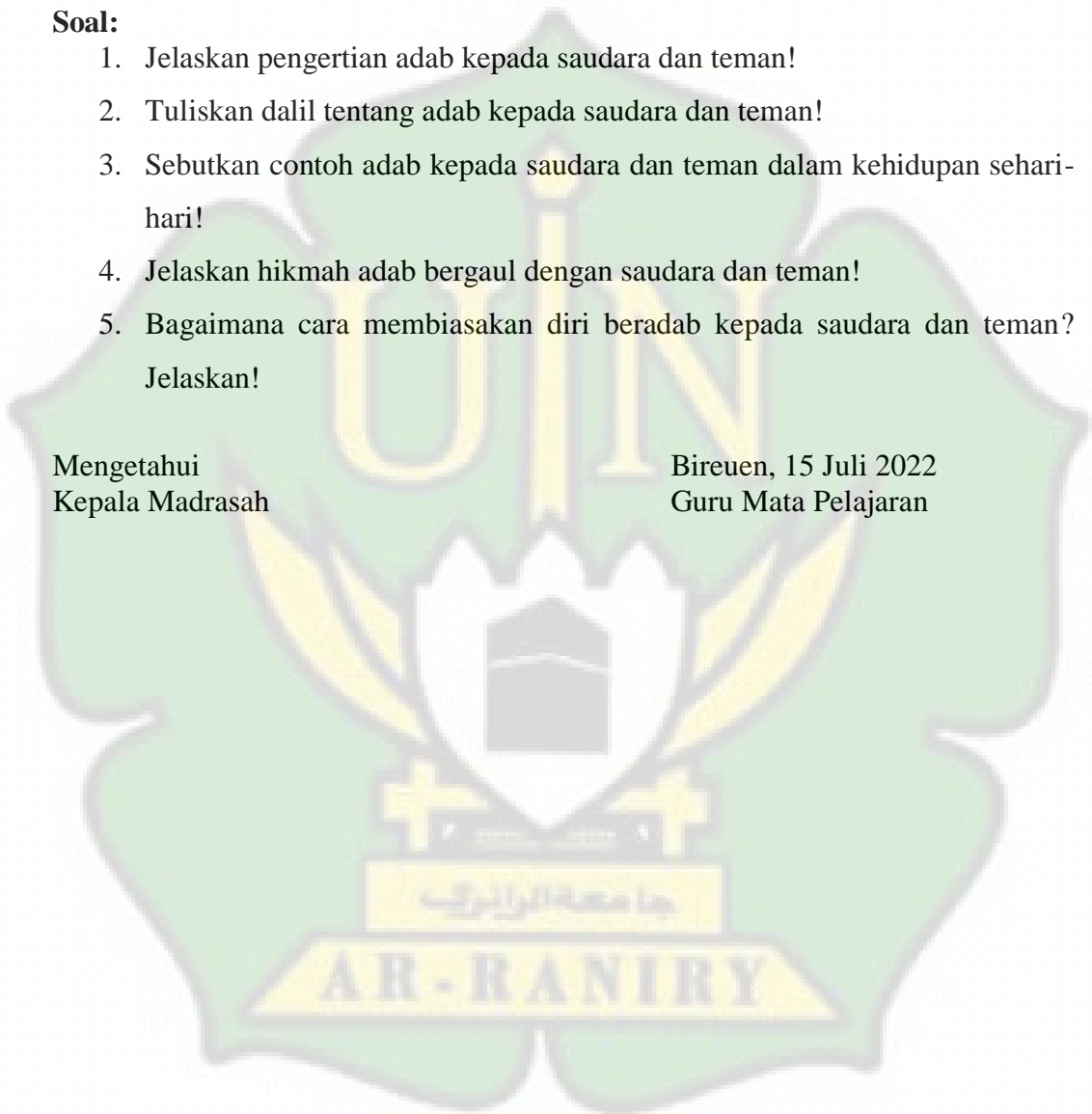
Nilai =  $\frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh (pilihan ganda+uraian)} \times 10}{\text{Jumlah skor maksimum}}$

**Soal:**

1. Jelaskan pengertian adab kepada saudara dan teman!
2. Tuliskan dalil tentang adab kepada saudara dan teman!
3. Sebutkan contoh adab kepada saudara dan teman dalam kehidupan sehari-hari!
4. Jelaskan hikmah adab bergaul dengan saudara dan teman!
5. Bagaimana cara membiasakan diri beradab kepada saudara dan teman?  
Jelaskan!

Mengetahui  
Kepala Madrasah

Bireuen, 15 Juli 2022  
Guru Mata Pelajaran



## PEDOMAN OBSERVASI PENELITIAN

NO	Yang Diobsevasi	Hasil Observasi
1	Penerapan Kompetensi Pedagogik Guru Akidah Akhlak	Berdasarkan hasil observasi, peneliti melihat bahwa penerapan kompetensi pedagogik guru belum diterapkan secara maksimal seperti metode dan media pembelajaran belum bervariasi dan belum memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran seperti laptop dan infokus. Guru Akidah akhlak hanya menggunakan metode belajar ceramah dan tanya jawab saja. Dalam proses pembelajaran lebih berperan aktif gurunya dari pada peserta didik.
2	Minat Belajar Peserta Didik	Berdasarkan hasil observasi, peneliti melihat minat belajar peserta didik kelas VIII belum keseluruhannya maksimal ditandai dengan adanya peserta didik yang mengantuk, lemas, mengobrol, tidak memperhatikan guru menjelaskan, masih ada yang tidak mau mengerjakan tugas

## PEDOMAN WAWANCARA PENELITIAN

### A. Pedoman Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak

NO	Rumusan Masalah	Indikator	Item Pertanyaan
1	Bagaimana penerapan kompetensi pedagogik guru Akidah Akhlak kelas VIII di MTsN 11 Bireuen?	Landasan Kependidikan	a. Berapa lama Ibu sudah mengajar pelajaran di bidang Akidah Akhlak? b. Apakah Ibu sudah pernah mengikuti pelatihan keguruan?
		Pemahaman terhadap peserta didik	a. Apakah Ibu memahami karakteristik belajar peserta didik kelas VIII di MTsN 11 Bireuen? b. Bagaimana cara Ibu dalam mengembangkan pemahaman terhadap peserta didik?
		Perancangan pembelajaran	a. Apa saja yang Ibu persiapkan sebelum pelaksanaan pembelajaran? b. Apakah Ibu mempersiapkan RPP sebelum pelajaran Akidah Akhlak dimulai? c. Apakah Ibu menyiapkan materi sebelum pembelajaran akidah Akhlak dimulai?
		Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis	a. Metode apa saja yang Ibu gunakan ketika pembelajaran Akidah Akhlak? b. Media apa saja yang Ibu gunakan ketika pembelajaran Akidah Akhlak? c. Apakah Ibu memanfaatkan Teknologi ketika pembelajaran Akidah Akhlak? d. Apakah Ibu sudah melaksanakan pembelajaran

			yang mendidik dan dialogis?
		Evaluasi hasil belajar peserta didik	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Apakah Ibu mengevaluasi hasil belajar peserta didik?</li> <li>b. Apa saja bentuk evaluasi yang Ibu lakukan terhadap hasil belajar peserta didik?</li> </ul>
		Pengembangan peserta didik dalam meningkatkan potensi yang dimilikinya	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Apakah Ibu mengetahui potensi yang dimiliki peserta didik?</li> <li>b. Apa saja potensi yang dimiliki peserta didik kelas VIII?</li> <li>c. Apa yang Ibu lakukan dalam mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik?</li> </ul>
2	Bagaimana minat belajar Akidah Akhlak peserta didik kelas VIII di MTsN 11 Bireuen?	Perasaan Senang	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Apakah peserta didik kelas VIII menunjukkan perasaan senang ketika belajar Akidah Akhlak?</li> <li>b. Apa saja yang menunjukkan bahwa peserta didik senang/tidak senang ketika belajar Akidah Akhlak?</li> </ul>
		Ketertarikan	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Apakah peserta didik kelas VIII menunjukkan ketertarikan ketika belajar Akidah Akhlak?</li> <li>b. Apa saja yang menunjukkan bahwa peserta didik tertarik/tidak tertarik ketika belajar Akidah Akhlak?</li> </ul>
		Perhatian	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Apakah peserta didik kelas VIII menunjukkan perhatian ketika belajar Akidah Akhlak?</li> <li>b. Apa saja yang menunjukkan bahwa peserta didik memperhatikan/tidak memperhatikan ketika belajar Akidah Akhlak?</li> </ul>
		Keterlibatan	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Apakah peserta didik kelas VIII menunjukkan keterlibatan ketika belajar Akidah Akhlak?</li> </ul>

			b. Apa saja yang menunjukkan bahwa peserta didik terlibat/tidak terlibat ketika belajar Akidah Akhlak?
--	--	--	--

### B. Pedoman Wawancara dengan Kepala Madrasah

NO	Rumusan Masalah	Indikator	Item Pertanyaan
1	Bagaimana penerapan kompetensi pedagogik guru Akidah Akhlak kelas VIII di MTsN 11 Bireuen?	Landasan Kependidikan	a. Berapa lama guru Akidah Akhlak mengajar di MTsN 11 Bireuen? b. Apakah guru Akidah Akhlak sudah mengikuti pelatihan keguruan?
		Perancangan pembelajaran	a. Apa saja perencanaan pembelajaran yang harus dibuat oleh guru? b. Apakah guru Akidah Akhlak mempersiapkan RPP sebelum memulai pembelajaran?
		Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis	a. Apakah di Madrasah ini, sarana dan prasarana sudah memadai? seperti dalam proses pembelajaran menggunakan infokus.
		Pengembangan peserta didik dalam meningkatkan potensi yang dimilikinya	a. Apa saja potensi yang dimiliki oleh peserta didik kelas VIII di MTsN 11 Bireuen? b. Setelah mengetahui potensi yang dimiliki peserta didik, bagaimana tanggapan bapak/Ibu dalam mengembangkan potensi tersebut?

2	Bagaimana minat belajar Akidah Akhlak peserta didik Kelas VIII di MTsN 11 Bireuen?	Minat belajar peserta didik	a. Bagaimana minat belajar peserta didik kelas VIII di MTsN 11 Bireuen?
3	Apakah kompetensi pedagogik guru Akidah Akhlak berperan dalam meningkatkan minat belajar peserta didik kelas VIII di MTsN 11 Bireuen?	Peran kompetensi pedagogik	Bagaimana peran kompetensi pedagogik dalam meningkatkan minat belajar peserta didik?

### C. Pedoman wawancara dengan Peserta Didik

NO	Rumusan Masalah	Indikator	Item Pertanyaan
1	Bagaimana penerapan kompetensi pedagogik guru Akidah Akhlak kelas VIII di MTsN 11 Bireuen?	Pemahaman terhadap peserta didik	a. Bagaimana guru Akidah Akhlak menanggapi peserta didik yang beragam karakteristiknya?
		Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis	a. Metode apa saja yang digunakan guru Akidah Akhlak ketika proses pembelajaran? b. Media apa saja yang digunakan guru Akidah Akhlak ketika proses pembelajaran c. Apakah guru Akidah Akhlak memanfaatkan teknologi ketika proses pembelajaran?
		Evaluasi hasil belajar peserta didik	a. Apakah guru Akidah Akhlak melakukan evaluasi hasil belajar? b. Kapan evaluasi hasil belajar dilakukan oleh guru Akidah Akhlak? c. Apa saja bentuk evaluasi hasil belajar yang dilakukan oleh guru Akidah Akhlak?

		Pengembangan peserta didik dalam meningkatkan potensi yang dimilikinya	<p>a. Apakah guru Akidah Akhlak mengetahui potensi yang dimiliki oleh peserta didik kelas VIII?</p> <p>b. Apakah guru Akidah Akhlak mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didiknya?</p>
2	Bagaimana minat belajar Akidah Akhlak peserta didik Kelas VIII di MTsN 11 Bireuen?	Perasaan Senang	<p>a. Apakah anda merasa senang ketika pembelajaran Akidah Akhlak?</p> <p>b. Apa alasan anda senang/tidak ketika proses pembelajaran Akidah Akhlak?</p>
		Ketertarikan	<p>a. Apakah anda merasa tertarik ketika pembelajaran Akidah Akhlak?</p> <p>b. Apa alasan anda tertarik/tidak tertarik ketika pembelajaran Akidah Akhlak?</p>
		Perhatian	<p>a. Apakah anda memperhatikan ketika pembelajaran Akidah Akhlak?</p> <p>b. Apa alasan anda memperhatikan/tidak ketika pembelajaran Akidah Akhlak?</p>
		Keterlibatan	<p>a. Apakah anda terlibat ketika proses pembelajaran Akidah Akhlak?</p> <p>b. Apa alasan anda terlibat/tidak ketika pembelajaran Akidah Akhlak?</p>



## FOTO DOKUMENTASI

### *Wawancara dengan Kepala MTsN 11 Bireun*



### *Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak*



*Wawancara dengan Siswa Kelas VIII MTsN 11 Bireuen*



جامعة الرانيري  
AR-RANIRY

*Observasi Kelas VIII MTsN 11 Bireuen*

